

**PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN
ISLAM TERPADU (LPIT) THARIQ BIN ZIYAD BEKASI**

TESIS

Diajukan kepada program pascasarjana sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Starata Dua (S,2) untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) bidang Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

DIMYAT

NIM : 14042021606

**Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam
PASCASARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA
2016 M/1438 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DIMYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 14042021606
Program Studi : Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pendidikan Berbasis Al-Qur'an
di Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT)
Thariq Bin Ziyad Bekasi

Menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah murni hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil Jiplakan (Plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bekasi, 21 November 2016

Yang membuat pernyataan




DIMYAT

SURAT PERSETUJUAN JUDUL TESIS

PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
TERPADU (LPIT) THARIQ BIN ZIYAD BEKASI

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana Program Institut PTIQ Jakarta untuk memenuhi salah
satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Disusun oleh

DIMYAT

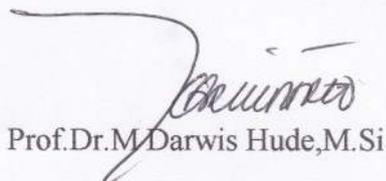
NIM : 14042021606

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat diujikan.

Bekasi, 21 November 2016

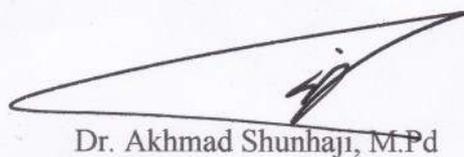
Menyetujui :

Pembimbing I



Prof. Dr. M. Darwis Hude, M.Si

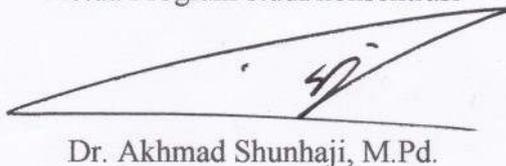
Pembimbing II



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd

Mengetahui

Ketua Program studi/konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.

TANDA PENGESAHAN TESIS

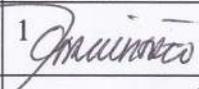
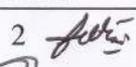
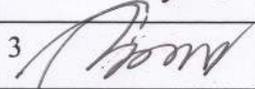
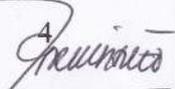
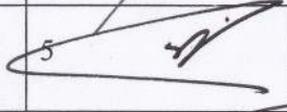
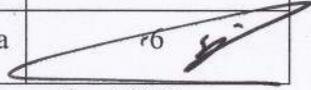
PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
TERPADU (LPIT) THARIQ BIN ZIYAD BEKASI

Disusun Oleh :

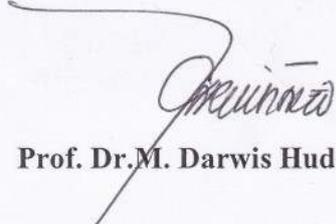
Nama : DIMYAT
Nomo Induk Mahasiswa : 14042021606
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diuji pada sidang munaqasyah pada tanggal :

TIM PENGUJI

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan
1	Prof. Dr. H.M.Darwis Hude, M.S.i	Ketua	1 
2	Dr.Nur Arfiyah Febriani, MA	Anggota/Penguji I	2 
3	Dr.Abd. Muid Nawawi,MA	Anggota/Penguji II	3 
4	Prof. Dr. H.M.Darwis Hude, M.S.i	Anggota/ Pembimbing I	4 
5	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Anggota/ Pembimbing II	5 
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Sekretaris/Panitera	6 

Jakarta, 21 November 2016
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. M. Darwis Hude, M.Si

ABSTRAK

Dimyat, Pendidikan Berbasis Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad Bekasi. Kesimpulan tesis ini adalah: Pendidikan Berbasis Al-Qur'an (PBA) menjadi program unggulan di LPIT Thariq Bin Ziyad, karena menjadi salah satu simpul dari empat simpul pendidikan unggul, yaitu Akhlak, Al-Qur'an, Akademik dan Bahasa (*A3B; Hasil Rapat Dinas LPIT Thariq Bin Ziyad 2013*).

Hal menarik dalam penelitian ini adalah, Pendidikan Berbasis Al-Qur'an ternyata sudah berjalan sejak zaman dahulu, mulai zaman sebelum Indonesia merdeka sampai sekarang seperti yang telah dilakukan oleh organisasi Islam *Muhammadiyah, NU, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)* di Indonesia dan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad Bekasi yang menjadi tempat dari penelitian penulis.

Dalam tesis ini penulis menyebutkan tujuh tahapan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an berdasarkan kesimpulan pendapat para tokoh yaitu mulai dari mengimani Al-Qur'an (*Al-Imanu*), mendengarkannya (*As-Sami'u*), membacanya (*At-Tilawatu*), memahaminya (*Al-Fahmu*), menghafalkannya (*Al-Hifdzu*), mengamalkannya (*Al-Amalu*) dan mendakwahnya (*Ad-Dakwatu*). Sedangkan di LPIT Thariq Bin Ziyad mengelompokkannya menjadi empat tahap Pendidikan Berbasis Al-Qur'an yaitu *Tahsin* (membaguskan bacaan), *Tahfidz* (menghafal), *Tafhim* (memahami) dan *Tanfidz* (mengamalkan).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode kualitatif dengan perolehan data melalui *wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, observasi terlibat, dan diskusi kelompok (FGD)*, dengan mengacu kepada pendapat Miles dan Huberman, yaitu tiga tahap analisis data; *kodifikasi, penyajian dan kesimpulan*.

Kata Kunci : Konsep dan Ciri Khas Pendidikan Berbasis Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad Bekasi.

خلاصة

دمياط، ومقرها التعليم القرآن الكريم في المؤسسات عصام طارق بن زياد الاستنتاج من هذه الرسالة هو: تكون واردة التعليم وبناء القرآن الكريم .بيكاسي برنامج في طارق بن زياد، لكونها واحدة من القمم من أربعة القمم التعليم المتفوق، وهي الأخلاق، القرآن، الأكاديمية واللغة، اجتماع إدارة النتائج طارق بن زياد ،

ومن المثير للاهتمام في هذه الدراسة يستند التعليم القرآن قد بدأت بالفعل منذ العصور القديمة، من الأيام التي سبقت استقلال إندونيسيا حتى الآن كما تم القيام به من قبل المنظمة الإسلامية المحمدية نهضة العلماء، المتكاملة شبكة المدارس الإسلامية في إندونيسيا ومعهد التربية الإسلامية متكاملة طارق بن زياد بيكاسي .كمكان معدو الدراسة

في هذه الرسالة، يذكر المؤلف سبع مراحل التعليم القائم على القرآن استنادا إلى استنتاج مفاده أن قادة الرأي من الإيمان في القرآن، والاستماع إليها، قراءتها، بينما في طارق بن زياد وقوعه إلى أربع .فهمه، حفظه، ممارسة ذلك وانتشاره .مراحل التعليم القائم على تحسين آل القرآن أي استظهر وفهم وممارسة

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هما: طريقة النوعي من الحصول على البيانات من خلال مقابلات معمقة، مجموعة وثائق، الملاحظة بالمشاركة، والمناقشات الجماعية، مع الإشارة إلى آراء مايلز وهوبرمان، المراحل الثلاث لتحليل البيانات .تدوين والعرض والخاتمة

كلمات البحث: مفهوم وخصائص التعليم القائم على القرآن الكريم في المؤسسات عصام طارق بن زياد بيكاسي

ABSTRACT

Dimyat, the Qur'an Based Education in Institutions of Islam (LPIT) Thariq Bin Ziyad Bekasi. The conclusion of this thesis is: Based Education Al-Qur'an (PBA) into a top program LPIT Thariq Bin Ziyad, for being one of the vertices of four vertices superior education, namely Morals, Quran, Academic and Language (*A3B; Meeting, Office LPIT Tariq Bin Ziyad 2013*).

It is interesting in this study is based Education Qur'an had already been running since ancient times, from the days before Indonesia's independence till now as it has been carried out by the Islamic organization Muhammadiyah, NU, Integrated Islamic School Networking (JSIT) in Indonesia and Institutions Education Islam (LPIT) Thariq Bin Ziyad Bekasi as the place of the study authors.

In this thesis, the author mentions seven stages Based Education Qur'an based on the conclusion that the opinion leaders from faith in the Qur'an (*Al-Imanu*), listen (*As-Sami'u*), read (*At-Tilawatu*), understand it (*Al-Fahmu*), memorize them (*Al-Hifdzu*), mengamalkannya (*Al-Amalu*) and mendakwahrkannya (*Ad-Dakwatu*). While the in LPIT Thariq Bin Ziyad breaks it down into four stages, namely the Quran Based Education Tahsin (*smarten readings*), Tahfidz (*memorize*), Tafhim (*understand*) and Tanfidh (*practice*).

The method used in this research are: a qualitative method of data acquisition through in-depth interviews, document collection, participant observation, and focus group discussions (FGD), with reference to the opinions of Miles and Huberman, the three stages of data analysis; codification, presentation and conclusion.

Keywords: Concept and Characteristics of the Qur'an Based Education in Institutions of Islam (LPIT) Thariq Bin Ziyad Bekasi.

TRANSLITERASI

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
	a	ز		ق	q
	b	س		ك	k
	t	ش	y	ل	l
	ts	ص	h	م	m
	j	ض	h	ن	n
	h	ط	h	و	w
	kh	ظ	h	ه	h
	d	ع		ء	a
	dz	غ	h	ي	y
	r	ف		-	-

Catatan :

1. Konsonan yang bersyiddah ditulis rangkap, seperti رَبَّ = *robba*
2. Vokal panjang بَا - بِي - بُو (), Alif Lam (اَل), Ta' marbuthoh (ة)
3. Pendek: a = اَ ; i = اِ ; u = اُ
4. Panjang: ā = آ ; ī = إِي ; ū = أُو
5. Diftong: ay = أَي ; aw = أُو ; iyy = إِي uww = أُو

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Ilahi Robbi, Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Pengampun, Yang Maha Pengasih dan Yang Maha Penyanyang atas segala nikmat-Nya sampai detik ini terutama nikmat iman, sehat wal afiyat dan nikmat Al-Qur'an. Semoga tesis ini merupakan tanda dan wujud syukur penulis atas nikmat yang besar tersebut. Shalawat dan salam kepada Nabi pilihan dan Rosul di akhir zaman Muhammad SAW, kepada keluarganya sahabatnya dan para pengikutnya.

Selanjutnya penulis sudah berupaya sesuai harapan dengan memenuhi buku pedoman dan panduan tesis yang telah ditetapkan oleh Institut PTIQ Jakarta baik secara kaidah prosedural ketata bahasaan dan tulisan maupun substansial materi dari topik yang telah dipilih yaitu "*Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*". Oleh sebab itu pada kesempatan ini kami haturkan terima kasih kepada para dosen, pembimbing tesis, dan pimpinan Institut PTIQ Jakarta sehingga kami dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

Ucapan terima kasih penulis secara khusus disampaikan terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nasaruddin Umar, M.A. selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si. selaku Direktur Program Pasca Sarjana Institut PTIQ Jakarta
3. Dr. Ahmad Shunhaji, M.Pd. selaku ketua Program Studi/Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam
4. Dr. Abd. Muid Nawawi, M.A. selaku dosen pembimbing dan dosen penguji
5. Dr. Nur Arfiyah Febriyani, M.A. selaku dosen pembimbing dan dosen penguji

6. Seluruh dosen Institut PTIQ Jakarta yang telah mencurahkan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Seluruh karyawan dan civitas akademika Institut PTIQ Jakarta yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi dan lainnya.
8. Keluarga tercinta terutama orangtua di Sumedang dan Bekasi, istri tercinta, Umi Napsiah yang telah rela sering ditinggalkan untuk menuntut ilmu.
9. Kepada anak-anakku tercinta, Aa Muqsith, Aa Irsyad dan Aa Azmi, penulis berharap hal ini menjadi inspirasi dan motivasi agar rajin menuntut ilmu.
10. Serta pimpinan LPIT Thariq Bin Ziyad, mulai dari direktur LPIT, manajer al-Qur'an, manajer pembinaan, manajer pendidikan, manajer umum, manajer boarding school, manajer keuangan, kepada sekolah, wakil kepala sekolah, dan teman-teman guru serta karyawan di TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT Thariq Bin Ziyad, terutama SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya.

Harapan, doa dan dedikasi penulis dipersembahkan untuk kebaikan dan manfaat, tesis ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, semoga dapat menjadi secercah cahaya yang dapat menerangi pribadi penulis, keluarga, lembaga, masyarakat bangsa dan negara. Untuk itu kritik dan saran bisa disampaikan kepada penulis melalui WA/HP/SMS di 089674106123 atau email di rumahukhuwah@gmail.com.

Setiap kebenaran adalah datang dari Allah dan Rosul-Nya melalui kitab suci-Nya serta hadits dan sunnahnya atas segala kekurangan dan kekhilafan penulis, kami ucapkan mohon maaf. Wallahu muwaffiq ilaa aqwamithariq.

Bekasi, 21 November 2016

D I M Y A T

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Pernyataan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat / Signifikansi Penelitian.....	10
E. Kerangka Teori.....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	18
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II KAJIAN TEORI PENDIDIKAN ISLAM	
A. Kajian Pendidikan Islam.....	34
1. Hakikat Pendidikan Islam.....	35
1.1 Perspektif Al-Qur'an.....	35
1.2 Perspektif Hadits.....	42
1.3 Perspektif Ilmu Pengetahuan.....	44
a. Tinjauan Etimologi.....	45
b. Tinjauan Epistemologi.....	45
2. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	47
2.1 Dasar-Dasar Pendidikan Islam.....	47
a. Dasar Ideal	47
b. Dasar Operasional	47
2.2 Tujuan Pendidikan Islam.....	47
2.3 Bingkai Nasional Pendidikan Islam	48

	3.	Tugas Pokok dan Fungsi Pendidikan Islam.....	49
	3.1	Tugas Pokok Pendidikan Islam.....	51
	3.2	Fungsi Pendidikan Islam	53
B.		Kajian Pendidikan Al-Qur'an.....	56
	1.	Hakikat Pendidikan Al-Qur'an	59
	2.	Dasar dan Tujuan Pendidikan al-Qur'an	60
	3.	Tugas Pokok dan Fungsi Pendidikan Al-Qur'an.....	61
BAB III		PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN	
A.		Asal-usul Pendidikan Berbasis Al-Qur'an.....	65
		Periode Pertama Pertama	72
		Periode Pertama Kedua	73
		Periode Pertama Ketiga	74
		Periode Pertama Keempat	75
		Periode Pertama Kelima	76
	1.	Mengapa Pendidikan Berbasis Al-Qur'an	80
	2.	Karakteristik Pendidikan Berbasis Al-Qur'an	82
	3.	Urgensi dan Alasan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an	84
B.		Dasar dan Tujuan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an.....	86
	1.	Tujuan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an.....	87
	2.	Beberapa Tujuan Asasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an.....	91
C.		Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Perspektif Para Tokoh.....	100
	1.	Imam Al-Ghozali.....	
100			
	2.	Ibnu Khaldun.....	101
	3.	Muhammad Abdul.....	102
	4.	Muhammad Naquib Al-Attas.....	104
	5.	KH. Ahmad Dahlan.....	105
	6.	KH. Hasyim Asy'ari.....	107
	7.	Abdul Karim Amrullah (HAMKA).....	109
	8.	Muhammad Natsir	110
	9.	KH. Syukri Zarkasy.....	111
	10.	KH. Rahmat Abdullah	112
BAB IV		PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN (PBA) DI LPIT	
		THARIQ BIN ZIYAD	

A.	Sejarah LPIT Thariq Bin Ziyad	133
B.	Tokoh Pendirinya	137
	1. Dewan Penasehat dan Pembina Yayasan.....	137
	2. Pengurus Yayasan Thariq Bin Ziyad.....	138
	3. Manajemen LPIT Thariq Bin Ziyad.....	139
C.	Unit Sekolah di LPIT Thariq Bin Ziyad.....	140
	1.1 Preschool TKIT Thariq Bin Ziyad	140
	1.2 SDIT Thariq Bin Ziyad PHP.....	143
	1.3 SDIT Thariq Bin Ziyad JTM.....	146
	1.4 SMPIT Thariq Bin Ziyad	149
	1.5 SMAIT Thariq Bin Ziyad	151
	1.6 SMPIT Thariq Bin Ziyad Biarding School	155
D.	Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Al-Qur'an (PBA).....	158
	1. Pendidikan Terpadu di LPIT TBZ.....	158
	2. Pendidikan Berkelanjutan di LPIT TBZ Bekasi.....	160
	3. Akhlak Al-Qur'an Akademik dan Bahasa	162
E.	Potret Pendidikan Berbasis Al-Qur'an (PBA) di LPIT Thariq Bin Ziyad.....	166
F.	Apresiasi, Evaluasi dan Supervisi PBA.....	179
	1. Standar Definisi Sertifikasi.....	179
	2. Standar Tujuan.....	179
	3. Standar Penanggung Jawab/Tanggung Jawab.....	179
	4. Standar Prosedur Sertifikasi PBA.....	181
	5. Supervisi dan Penilaian PBA.....	184
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	186
B.	Implikasi Hasil Penelitian	187
C.	Saran.....	189
	DAFTAR PUSTAKA	190
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	195

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tujuh (7) Karakter Unggulan : <i>Taqwa, Sehat, Santun Cerdas, Kuat, Terampil, Mandiri</i>	55
Gambar 3.1. <i>Bingkai Pendidikan Islam</i>	81
Gambar 3.2. <i>Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dan Tujuan Pendidikan Nasional</i>	82
Bambar 3.3. <i>Fikroh Ijtima'iyah sebagai buah dari Pendidikan Berbasis Al-Qur'an</i>	130
Bambar 3.4. <i>Intisari Pendidikan Berbasis Al-Qur'an</i>	131
Gambar 4.1. <i>Empat Ranah Pendidikan Al-Qur'an di LPIT TBZ</i>	162
Gambar 4.2. <i>A3B LPIT Thariq Bin Ziyad</i>	168
Gambar 4.3. <i>Empat Ranah Pendidikan Al-Qur'an</i>	175
Gambar 4.4. <i>Potret Pencapaian Tahsin Kelas 1-3</i>	176
Gambar 4.5. <i>Potret Pencapaian Tahsin Kelas 4-6</i>	176
Gambar 4.6. <i>Potret Pencapaian Tahfidz Kelas 1-3</i>	177
Gambar 4.7. <i>Potret Pencapaian Tahfidz Kelas 4-6</i>	177
Gambar 4.8. <i>Potret Pencapaian Tahsin Kelas 1-6</i>	178
Gambar 4.9. <i>Potret Pencapaian Tahfidz Kelas 1-6</i>	178

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indek Ayat Perintah Terhadap Al-Qur'an	18
Tabel 4.1	Pendidikan Al-Qur'an menurut Syaikh Sa'id As-Syahawy.....	163
Tabel 4.2	Tabel Pendidikan Al-Qur'an menurut Sayyid Qutb.....	164
Tabel 4.3	Pendidikan Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdur Rauf.....	164
Tabel 4.4	Pendidikan Al-Qur'an menurut Hasan Al-Banna.....	164
Tabel 4.5	Pendidikan Al-Qur'an menurut Amir Faishal Fath.....	165
Tabel 4.6	Pendidikan Al-Qur'an menurut Wasfi Asyur Abu Zaid.....	165
Tabel 4.7	Pendidikan Al-Quran Al-Qur'an Menurut Penulis.....	165
Tabel 4.7	Target Tahsindan Tahfidz di LPIT Thariq Bin Ziyad.....	169
Tabel 4.8	Target Tahsin dan Tahfidz TKIT Thariq Bin Ziyad.....	170
Tabel 4.9	Target Tahsin dan Tahfidz SDIT Thariq Bin Ziyad.....	170
Tabel 4.10.	Target Al-Qur'an SMPIT (Full Day School).....	171
Tabel 4.11.	Target Al-Qur'an SMAIT Thariq Bin Ziyad.....	171
Tabel 4.12.	Target bidang Tafhim dan Tanfidz TKIT Thariq Bin Ziyad...171	
Tabel 4.13.	Target bidang Tafhim dan Tanfidz SDIT Thariq Bin Ziyad...172	
Tabel 4.14.	Target bidang Tafhim dan Tanfidz Al-Qur'an SMPIT.....172	
Tabel 4.15.	Target bidang Tafhim dan Tanfidz Al-Qur'an SMAIT.....172	
Tabel 4.16.	Format Pencapaian Al-Qur'an TKIT Thariq Bin Ziyad.....	173
Tabel 4.17.	Format Pencapaian Al-Qur'an SDIT Thariq Bin Ziyad PHP.	173
Tabel 4.18.	Format Pencapaian Al-Qur'an SDIT Thariq Bin Ziyad JTM.	174
Tabel 4.19.	Format Pencapaian Al-Qur'an SMPIT Thariq Bin Ziyad.....	174
Tabel 4.20.	Format Pencapaian Al-Qur'an SMAIT Thariq Bin Ziyad.....	174

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat permohonan penelitian	195
Lampiran 2 : Surat balasan permohonan penelitian	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semaraknya pendidikan Al-Qur'an di masyarakat kita (Rumah Al-Qur'an/Rumah Tahfidz dan Taman Kanak-Kanak Al Qur'an/Taman Pendidikan Al Qur'an) yang rata-rata pesertanya adalah pelajar, baik sekolah umum (jalur kementerian pendidikan nasional) maupun bercirikan keagamaan/Islam (di bawah kementerian agama) mulai dari TK, SD, SMP dan SMA adalah salah satu bukti bahwa adanya suatu gerakan penyadaran di masyarakat tentang pendidikan Al-Qur'an sebagai basis pertama dan utama pendidikan Islam terutama untuk menguatkan pendidikan moral atau budi pekerti sebagai pondasi akhlak bagi umat Islam, Selain pendidikan Islam lainnya (Hadits, Sejarah, Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan materi lainnya).

Di lembaga pendidikan islam klasik seperti pesantren, majelis taklim dan madrasah, pendidikan Al-Qur'an hadir untuk memperkuat basis pendidikan Islam khususnya pendidikan Al-Qur'an.

Namun pemeliharaan dan pengembangan di lembaga ini harus tetap dan terus dilakukan yaitu dengan internalisasi dan pendalaman nilai-nilai Pendidikan Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam agar jangan hanya sebatas *ritual symbolic* ceremonial saja, sehingga proses pendidikan tidak hanya sampai pada pengetahuan (*kognitif*) semata tapi harus menyentuh pada aspek isi/hakikat (*afektif*) dan substansi/aplikasi (*psikomotorik*).¹

Semaraknya pendidikan Al-Qur'an di masyarakat juga bisa saja dianggap sebagai bukti akan kurangnya pendidikan Al-Qur'an di sekolah-sekolah negeri (jalur kementerian pendidikan) pada umumnya dan sekolah Islam (jalur kementerian agama) pada khususnya. Sehingga keberadaan corak sekolah negeri pada umumnya yang berada di bawah naungan kementerian Pendidikan Nasional dan corak madrasah diniyah pada umumnya yang berada di bawah naungan Kementerian Agama bisa saling melengkapi, meskipun disisi lain adanya ketimpangan dalam hal pendidikan Agama Islam pada umumnya dan pendidikan Al-Qur'an pada khususnya. Sehingga untuk mengatasi hal ini tidak sedikit sekolah negeri atau umum yang membuat kebijakan sesuai kewenangannya untuk mengadakan program khusus BTQ atau Baca Tulis Al-Qur'an.

Bahkan tidak sedikit juga di beberapa daerah, pemerintahannya baik legislatif maupun eksekutif sudah membuat kebijakan baik berupa Peraturan Daerah atau Kebijakan Kepala Dinas Pendidikannya untuk memperkuat keimanan dan akhlak mulia bagi para murid-muridnya, dengan membuat aturan khusus tentang jam program pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini merupakan sesuatu yang sah dan konstitusional dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dikarenakan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tersedia di sekolah umum atau negeri tersebut sangat minim, tidak cukup untuk mencover waktu pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

¹ Ahmad Rizali, Indra Jati Sidi, dan Satria Darma, *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Grasindo, Cet. I, tahun 2009, hal. 15

Bagaimana dengan kehadiran sekolah Islam terpadu dengan corak baru yang belakangan ini mulai tumbuh subur di seluruh pelosok tanah air yang berupa TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT? Sebagai sebuah bukti adanya perkembangan lembaga pendidikan dan inovasi baru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an sekaligus jawaban dari kekurang puasan masyarakat akan lembaga pendidikan yang ada selama ini ada, apa persamaan dan apa perbedaannya antara ketiganya? Yaitu antara Sekolah Islam Terpadu yang berbasis Al-Qur'an, Pendidikan Islam di Madrasah dan Pendidikan Islam Model Pesantren.

Adanya suatu benang merah kesamaan antara ketiganya yakni *pertama*: menjadikan Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam sebagai kurikulum unggulan sebagai menjadi basis utama pendidikan, *kedua* : mereka ada yang menggunakan system fullday school ada juga boarding school, *ketiga* : adanya pentahapan yang jelas tentang pendidikan Al-Qur'an terutama Tahsin dan Tahfidzul Qur'an sesuai dengan jenjangnya. Akan tetapi dari sisi output dan kualitas/kuantitas hasil pendidikan Al-Qur'annya antara ketiga jenis lembaga tersebut terjadi ketimpangan, terutama dari sisi bacaan (Tahsin Al-Qur'an) maupun hafalan (Tahfidzul Qur'an).

Strategi yang dikembangkan harus seimbang, terstandarasi dan keterpaduan mulai dari membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an, tujuan lain adalah agar adanya sinergi yang berkesinambungan antar kompetensi satu dengan kompetensi yang lainnya sesuai dengan masa perkembangan anak didik. Sehingga pengaruh pendidikan Al-Qur'an menunjukkan hasil yang memuaskan dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya, tidak seperti yang terjadi di suatu daerah yang sudah membuat Peraturan Daerah (PERDA) tentang Baca Tulis Al-Qur'an tetapi setelah lama beberapa tahun belum menunjukkan hasil yang memuaskan.²

² Peraturan Daerah Kota Padang No.6 Tahun 2003, tentang *Pandai Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, <http://repostory.unand.ac.id/5532/> diakses tanggal 18 September 2016

Kenyataan yang masih terjadi di sekitar kita berdasarkan kasat mata dan pemantauan media nasional antara lain : pertama, masih sering terjadinya tawuran pelajar antar sekolah, antar kampung atau antar geng. Kedua, masih maraknya peredaran narkoba yang semakin memprihatinkan karena tidak hanya terjadi pada jenjang SMA tetapi sudah merambah ke SMP dan SD. Ketiga, masalah penyimpangan seksual (pornografi, pornoaksi dan kecanduan terhadap konten yang merangsang nafsu syahwat dan birahi sehingga masalah aborsi dan hamil diluar nikah saat ini seolah-olah menjadi hal yang biasa), *na'udzubillah*. Maraknya pendidikan Al-Qur'an dan adanya pelajaran PAI di sekolah seharusnya mampu membentuk akhlak siswa di sekolah dan luar sekolah.

Tujuan umum dari Dakwah Al-Qur'an dan Pendidikan Islam adalah tertanamnya nilai-nilai Al-Qur'an dan nilai keislaman dimana nilai-nilai itu tidak banyak bertentangan bahkan banyak yang sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat sehingga tujuan dari pendidikan islam untuk membentuk pribadi, keluarga dan masyarakat serta generasi bangsa yang robbani dan qur'ani akan segera terwujud. Sebagaimana diceritakan di zaman Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Muslim ketika para sahabat bertanya (Hisyam bin Amir) kepada Aisyah ra. bagaimana akhlak Rosulullah? maka beliau (Aisyah) menjawab : "كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ" yang artinya: "*Akhlak Rosulullah SAW adalah Al-Qur'an*".³

Pertanyaannya, sudahkan kedua mata pelajaran itu benar-benar dioptimalkam untuk menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah? Bagaimnana cara mengoptimalkannya? Dan komponen apa saja yang mempengaruhi terbentuknya akhlak siswa? Lebih dari itu adalah bagaimana agar dengan Pendidikan Al-Qur'an dan Mata Pelajaran PAI bisa dijadikan sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia

³ Chaerul Akhmad "*Ensiklopedi Akhlak Nabi Saw: Akhlak Nabi adalah Al-Qur'an*", dalam Koran *Harian Republika*, Rabu 1 Februari 2012 hal. 12.

Muslim khususnya di Indonesia dan secara dunia secara keseluruhan sehingga umat islam bisa kuat secara idiologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Tidak seperti yang terjadi seperi sekarang ini, lemah secara intelektual, lemah secara politik dan lemah secara mental spiritual.

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) membingaki dan memberi ruang pada pendidikan Al-Qur'an di Indonesia dari masa ke masa, hal ini sangat penting karena akan memperkuat posisi dan peran pendidikan Al-Qur'an di sekolah atau di masyarakat. Lalu bagaimana dengan peraturan lainnya yang ada di bawahnya apakah sudah sesuai dengan cita-cita, harapan dan keinginan yang ada dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional atau belum? Melalui penulisan tesis ini semoga beberapa point pertanyaan atau masalah di atas bisa terjawab. Yang lebih penting adalah bagaimana agar pendidikan Al-Qur'an yang ada di rumah, sekolah dan masyarakat bisa terstandarissi dan berkelanjutan serta saling menguatkan antara yang satu dengan yang lain. Begitu juga dengan jalur pendidikan yang ada yaitu pendidikan formal, informal dan non formal, bisa dioptimalkan untuk suksesnya pendidikan di Indonesia terutama pendidikan yang berbasis Al-Qur'an.

Allah SWT. berfirman :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” Q.S. Al-Isro (17): 9

Muslim meriwayatkan dari Umar Ibn Al-Khottob RA. Rosulullah SAW. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ (رواه المسلم)⁴

“*Sesungguhnya Allah akan mengangkat dengan kitab (Al-Qur’an) ini derajat kaum-kaum dan dengannya pula Allah akan menghinakan kaum-kaum yang lain*” (H.R. Muslim)

Pendidikan Agama Islam di sekolah pada umumnya, yang di dalamnya ada sub mata pelajaran Al-Quran dan Hadits khusus di madrasah dan sebagian sekolah Islam, termasuk Sekolah Islam Terpadu khususnya pelajaran Al-Qur’an, maka penulis memfokuskan pada pendidikan Al-Qur’an. Sangat diperlukan adanya standarisasi agar setiap lembaga memiliki kesamaan arah dan tujuan dalam pendidikan Al-Qur’an. Sebagian lembaga hanya fokus pada Baca Tulis saja, sebagian lembaga lainnya hanya fokus pada bidang Tahsin Al-Qur’an saja, dan sebagian lembaga lainnya hanya fokus pada bidang Tahfidzul Qur’annya saja, menjadi fokus utama dalam penelitian dan pembahasan dalam tesis ini juga adalah bagaimana strategi pendidikan berbasis Al-Qur’an, bagaimana agar pendidikan Al-Qur’an di suatu lembaga dapat berjalan secara berkelanjutan.

Standarisasi Pendidikan Al-Qur’an menjadi sangat penting dan mendesak karena perannya dalam pembentukan keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia, moral dan karakter bangsa, jika kita kaitkan dengan tujuan pendidikan nasional kita yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Apalagi dengan semangat *revolusi mental* yang didengungkan oleh Pemerintahan yang dipimpin oleh Presiden Jokowi pada masa periodenya 2014-2019. Saat wacana sekolah full day school dilontarkan oleh Menteri Pendidikan yang baru pasca resafel, masyarakat langsung bereaksi ada yang pro ada yang kontra. Tetapi publik berbeda reaksi saat Presiden Jokowi yang langsung berbicara pada Peringatan 90 tahun Pondok Pesantren Gontor, meskipun dengan catatan bahwa

⁴ Abu ‘Abd-I ‘R-Rahman, *Pedoman Menghayati dan Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Hadi Press, 1997, hal. 19. Dan Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2004, hal. 19

pemerintah tidak akan melaksanakan program full day school secara nasional.⁵

Standarisasi yang dimaksud adalah sebagaimana nanti akan dibahas pada bab tiga tentang pendidikan berbasis Al-Qur'an, mulai dari standarisasi isi dan materi Pendidikan Al-Qur'an, standarisasi tujuan pendidikan Al-Qur'an, standarisasi metode pendidikan Al-Qur'an, standarisasi media pendidikan al-Qur'an dan standarisasi tahapan dan keberlanjutan Pendidikan al-Qur'an mulai dari hal yang paling mendasar (*pokok*) sampai hal yang paling terlihat dipermukaan (*umum*), dari mulai hal-hal yang dzahir sampai hal-hal yang bathin dalam kegiatan belajar-mengajar secara umum di sekolah/madrasah/pesantren, mulai dari aspek ritual terkait dengan Al-Qur'an sampai aspek pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari mata pelajaran diniyah sampai mata pelajaran eksak atau umum, mulai dari tingkat anak (TK) sampai tingkat desawa atau baligh (SMA).

Selain itu bagaimana pendidikan berbasis Al-Qur'an juga bagaimana strategi pendidikan Al-Qur'an yang efektif mulai dari strategi untuk meningkatkan keimanan atau mengimani Al-Qur'an, cara mempelajarinya terutama dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran (BTQ) yang efektif, strategi pembiasaan untuk membacanya dan menjadikannya sebagai dzikir atau wirid harian, strategi untuk memahami isi dan kandungannya, strategi untuk mengamalkannya, strategi dalam menghafalkan Al-Qur'an dan terakhir adalah bagaimana strategi dalam mendakwahkan Al-Quran atau memasyarakatkan atau membumikan Al-Quran di tengah-tengah umat Islam dan umat manusia pada umumnya.

Pendidikan berbasis Al-Qur'an bukan hanya untuk pondok pesantren dan madrasah, tetapi pendidikan berbasis al-Qur'an dapat dilaksanakan dan diterapkan di sekolah umum, sekolah negeri, sekolah swasta, dan sekolah Islam baik yang biasa atau reguler maupun yang

⁵ Berita Koran *Harian Republika* "Jokowi Dukung Full Day School" dalam, Selasa 20 September 2016 hal. 7.

terpadu (system full day school). Dengan fokus penelitian pada pendidikan berbasis Al-Qur'an, khususnya di Lembaga Pendidikan Islam terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad yang sudah menyatakan bahwa lembaganya berbasis pada pendidikan Al-Qur'an, terutama akhlak, Al-Qur'an, akademik dan bahasa.⁶ Semoga dapat memperkaya khazanah tentang pendidikan berbasis Al-Qur'an dan menambah literature yang penulis rasakan masih jarang dan kurang, baik di toko buku atau di perpustakaan.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan batasan-batasan masalah yang telah penulis kemukakan maka dapat diidentifikasi sebagai rumusan masalah dalam kaitannya dengan pendidikan berbasis Al-Qur'an yang berkelanjutan (Sustainability study Al-Qur'an). Dengan harapan bahwa ke depan tidak akan ada lagi ungkapan yang pernah penulis dengar dan baca pada media sosial akhir-akhir ini terutama menjelang Pemilu 2014, Pilkada Serentak 2015 dan menjelang Pilkada Serentak 2017, yaitu ungkapan yang sangat ironis *"lebih baik pemimpin kafir yang adil lebih baik dari pemimpin muslim yang dzalim"*.⁷

Jika memang sudah tidak ada lagi sosok yang amanah dan dipercaya sebagai pemimpin muslim masa depan maka hal itu adalah musibah, musibah bukan hanya untuk pendidikan Islam, pendidikan Al-Qur'an, akan tetapi merupakan musibah bagi bangsa dan negara. Dari sekian juta pelajar, guru, dosen, praktisi dan ahli pendidikan Islam penulis yakin bahwa masih ada sosok yang bisa dipercaya, bisa diharapkan dan bisa menjadi pemimpin yang baik bagi masyarakat kita, bangsa dan negara ini. Apalagi dengan semakin majunya dunia pendidikan Islam, baik yang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional seperti

⁶ LPIT Thariq Bin Ziyad, *Rapat Dinas LPIT Thariq Bin Ziyad Hasilkan A3B*, www.thariq.com, diakses tanggal 18 Oktober 2016

⁷ Koran *Harian Terbit*, *Ustadz Ini Setuju Kalimat Lebih Baik Pemimpin Kafir Adil dari pada Muslim Dzalim*, www.harianterbit.com, diakses tanggal 18 Oktober 2016

Sekolah Islam Terpadu maupun di bawah naungan Kementerian Agama seperti Madrasah dan Pondok Pesantren.

Asalkan pendidikan Islam umumnya dan pendidikan Al-Qur'an khususnya yang ada di masing-masing lembaga memiliki standarisasi yang jelas dan terukur, sehingga tidak adanya ketimpangan dalam kompetensi dan kemampuan Al-Quran baik *hard skill* (kemampuan membaca, menulis dan menghafalkan) maupun *soft skill* (mengimani, menghayati dan mengamalkan). Sehingga apa yang harus dilakukan terkait dengan standarisasi ini adalah terdiri dari :

1. Bagaimana konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an (PBA) menurut para ahli pendidikan Islam dan referensi yang ada baik pada zaman dahulu atau sekarang?
2. Apa tujuan pendidikan Islam dan pendidikan Al-Qur'an di sekolah atau lembaga pendidikan Islam?
3. Bagaimana konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an (PBA) yang berkelanjutan (*sustainability study of Al-Qur'an*) di Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad Bekasi?
4. Apakah pendidikan Al-Quran yang ada selama ini dan berjalan di lembaga pendidikan sudah sesuai dengan harapan publik terhadap peningkatan kualitas pendidikan?
5. Apa titik temunya Pendidikan Berbasis Al-Qur'an yang dilakukan di LPIT Thariq Bin Ziyad Bekasi dengan konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang ada dan permasalahan yang telah dikemukakan oleh penulis, maka penting untuk merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengungkap konsep pendidikan berbasis Al-Qur'an dan strateginya yang ideal, efektif dan berguna untuk mengoptimalkan pendidikan Al-Quran baik di lembaga yang menganut konsep *sparated* kurikulum

(terpisah antara Aqidah-Akhlak, Quran-Hadits, Fiqih-Ibadah, dan Sejarah islam) maupun lembaga yang menganut konsep integrated kurikulum (terpadu dalam satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam atau PAI).

2. Menjabarkan tentang konsep standarisasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dan pendidikan Al-Qur'an yang berkelanjutan (sustainability study Al-Qur'an) secara teori dan praktek di LPIT Thariq Bin Ziyad, apakah dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan konsep atau teori yang ada atau belum?
3. Menjelaskan bagaimana strategi pendidikan berbasis Al-Quran dan pendidikan Al-Qur'an yang berkelanjutan di Sekolah Islam Terpadu (TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT Thariq Bin Ziyad) yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad atau Yayasan Thariq Bin Ziyad.

D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian dalam tesis ini baik dari sisi penulis, lembaga yang seprofesi dengan penulis maupun pemangku kepentingan yang dalam hal ini terdiri dari Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad sebagai penyelenggara Sekolah Islam Terpadu mulai dari TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT, baik yang memakai sistem full day school (sekolah seharian penuh) maupun yang menggunakan sistem boarding school (sekolah berasrama), pemerintah dalam hal ini adalah kementerian pendidikan nasional dan kementerian pendidikan agama, serta kegunaan baik untuk lembaga atau untuk masyarakat.

1. Manfaat atau kegunaan teoritis untuk penulis adalah dapat lebih mendalami apa yang selama ini penulis lakukan dan konsentrasi dalam bidang pendidikan berbasis Al-Quran baik yang dilakukan di sekolah (lembaga) maupun di rumah (masyarakat). Selain itu bagi lembaga LPIT Thariq Bin Ziyad dan Institut PTIQ Jakarta manfaat

penelitian ini adalah untuk lebih meningkatkan peran lembaga dalam rangka menguatkan dan mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an.

2. Sedangkan manfaat penelitian ini bagi guru atau pendidik, orangtua atau anak didik, serta sekolah atau lembaga pendidikan yang menjalankan konsep pendidikan Islam, dengan memperkuat terlebih dahulu pendidikan Al-Qur'an baik sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional maupun madrasah atau pesantren yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.
3. Manfaat lainnya adalah Pemerintah pun pada akhirnya dapat menyerap dan mengetahui permasalahan yang ada dalam pendidikan Islam umumnya atau pendidikan Al-Qur'an pada khususnya sehingga diharapkan dengan adanya tesis ini dapat menjadi bagian dari masukan atau pertimbangan dalam membuat kebijakan terutama terkait dengan pendidikan agama pada umumnya, pendidikan Islam khususnya, terutama pendidikan Al-Qur'an dalam rangka penguatan akhlak mulia pada diri peserta didik.

E. Kerangka Teori

Saat ini, lembaga pendidikan berlomba-lomba dalam rangka mengembangkan berbagai pendidikan, baik di bidang ilmu agama, ilmu social, ilmu alam, maupun ilmu-ilmu terapan guna merespon fenomena perubahan peradaban yang sangat cepat dan dahsyat. Lahirnya pendidikan dengan system pesantren sejak dahulu belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan perubahan yang ada, begitu juga dengan system sekolah dan madrasah. Hal ini terbukti masih muncul dan terjadinya sejumlah krisis, terutama krisis moralitas, muncul di setiap sisi kehidupan. Masalah kenakalan remaja, narkoba yang masih merajalela, perkelahian antar pelajar atau antar kampung, pornografi, pornoaksi, korupsi, dan berbagai kemaksiatan lain ada dimana-mana.

Pendidikan yang menurut Nurcholis Madjid,⁸ merupakan prioritas utama masa depan umat Islam, jika ingin mengalami kembali kemajuan seperti pada zaman keemasannya dahulu, dalam konteks Islam pendidikan memiliki tiga konsep atau kata dasar yang sangat terkait atau dekat dengan konsep pendidikan itu sendiri. Pertama *Taklim*, kedua *Ta'dib*, dan ketiga adalah *Tarbiyah*. Dari ketiga konsep itu para ahli pendidikan menyatakan bahwa kata *Tarbiyah* yang lebih pas dan mendekati konsep pendidikan itu sendiri.

Bagaimana dengan kehadiran Sekolah Islam Terpadu yang rata-rata menggunakan system full day school dan system boarding school?

Tatang Muttaqin, Penekun Kajian Pendidikan di The Inter-University Center for Social Science Theory and Methodology (ICS) University of Groningen, The Netherlands menulis artikel dengan judul “Menimbang Full Day School”,⁹ Penulis menyebutkan potensi besar pendidikan Islam yang ada tersebar pada tiga ormas Islam yaitu di Muhammadiyah yang menempati paling banyak satuan pendidikannya, disusul oleh Ma’arif-NU dan Perkumpulan Sekolah Islam Terpadu.

Sekolah modern yang diperkenalkan penjajah Belanda direplikasi oleh Muhammadiyah sebagai sekolah umum bercorak Islam yang sekarang dikoordinasi Kemendikbud. Adapun perpaduan pesantren dengan sekolah umum diformalkan dengan model madrasah di bawah koordinasi Kementrian Agama.

Seiring meningkatnya kelas menengah Muslim yang membutuhkan pendidikan anak lebih komprehensif, bertaburan Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang memadukan FDS (*Full Day School*) ala pesantren dengan sekolah umum. Salah satu perkumpulan SIT terbesar adalah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

⁸ Nurcholis Madjid, Koran *Harian Republika*, *Pendidikan Prioritas Umat Islam Masa Depan*, edisi cetak tanggal 20 Agustus 1995

⁹ Tatang Muttaqin, *Menimbang Full Day School*, *Harian Republika*, edisi cetak tanggal 3 September 2016

Sekolah di bawah koordinasi ormas Muhammadiyah mencapai 10.314 lembaga sekolah atau satuan pendidikan, satuan pendidikan Ma'arif-NU mengelola lembaga pendidikan sebanyak 6.000 satuan pendidikan, dan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu mengelola 2.192 sekolah se-Indonesia, mulai dari TK sampai SMA (Sukro Muhab).

Meskipun pada saat ini mungkin sebagian besar orang menilai bahwa tidak relevan lagi membicarakan perbedaan antara system pesantren, sekolah dan madrasah, atau antara regular, full day school dan boarding school, karena ketiganya sudah ada dan diakomodir dalam system pendidikan nasional, apalagi dengan adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang berlaku pada saat ini yaitu UU. No. 20 tahun 2003.

Selain itu keberadaan mata pelajaran PAI terutama Pendidikan Al-Qur'an menjadi titik temu antara ketiganya. Meskipun ada Kurikulum Nasional sebagai standarnya, tetapi dalam prakteknya di lapangan kedalaman masing-masing lembaga dalam hal pendidikan Al-Qur'an berbeda-beda, hal ini sebagai konsekuensi dari kebijakan yang berbasis sekolah atau lembaga. Hal ini tidak bisa dihindari karena peraturan atau undang-undang memberikan ruang bagi lembaga atau sekolah dalam melakukan inovasi selama tidak mengurangi standar nasional pendidikan (*8 standar nasional pendidikan*).

Hal ini sesuai dengan teori tentang macam atau jenis kurikulum yang penulis kutip dari konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu berdasarkan pengembangnya dan penggunaannya, kurikulum dapat dibedakan menjadi:¹⁰

1. Kurikulum nasional (*national curriculum*), yakni kurikulum yang disusun oleh tim pengembang tingkat nasional dan digunakan secara nasional.

¹⁰ Asal Mula *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Academia Edu www.academiaedu.com diakses tanggal 18 Oktober 2016

2. Kurikulum negara bagian (*state curriculum*), yakni kurikulum yang disusun oleh masing-masing negara bagian, misalnya di masing-masing negara bagian di Amerika Serikat.
3. Kurikulum sekolah (*school curriculum*), yakni kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah lahir dari keinginan untuk melakukan diferensiasi dalam kurikulum.

Sedangkan berdasarkan struktur dan materi mata pelajaran yang diajarkan, kita dapat membedakan:

1. Kurikulum terpisah-pisah (*separated curriculum*), kurikulum yang mata pelajarannya dirancang untuk diberikan secara terpisah-pisah. Misalnya, mata pelajaran sejarah diberikan terpisah dengan mata pelajaran geografi, dan seterusnya.
2. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), kurikulum yang bahan ajarnya diberikan secara terpadu. Misalnya Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan fusi dari beberapa mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran dikenal dengan pembelajaran tematik yang diberikan di kelas rendah Sekolah Dasar. Mata pelajaran matematika, sains, bahasa Indonesia, dan beberapa mata pelajaran lain diberikan dalam satu tema tertentu.
3. Kurikulum terkorelasi (*corelated curriculum*), kurikulum yang bahan ajarnya dirancang dan disajikan secara terkorelasi dengan bahan ajar yang lain.

Meskipun mata pelajaran PAI bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak, karakter dan kepribadian siswa, akan tetapi pelajaran PAI yang didalamnya ada pembelajaran atau pendidikan Al-Qur'an berperan penting sebagai pemberi nilai spiritual terhadap peserta didik. Sehingga jika pelajaran PAI atau Al-Qur'an dilakukan secara efektif dan baik di sekolah maka akan berpengaruh pada pembentukan watak, karakter dan kepribadian siswa sebagai peserta didik.

Namun yang terjadi di lapangan atau kenyataannya, seolah-olah PAI atau Al-Qur'an dianggap kurang memberikan kontribusi ke arah itu. Pandangan dan pendapat tersebut harus dikaji secara lebih mendalam, karena secara dalil *naqli* dan *aqli* sangatlah berjauhan, kalau tidak dikatakan bertentangan. Secara *naqli* banyak ayat Al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa sikap spiritual adalah perwujudan dari ritual ibadah dan merupakan manifestasi atau konsekwensi dari keimanan.

Secara *aqli*, banyak tokoh dan praktisi pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan keimanan atau pendidikan agama *wabil* khusus pendidikan Al-Qur'an adalah landasan atau dasar dari setiap pendidikan. Sehingga pendidikan Islam atau pendidikan Al-Qur'an seharusnya menjadi yang pertama dan utama dalam pendidikan anak. Fajar Rahmat Saleh dalam bukunya "Melepas Belunggu Pendidikan, Mengkritisi Konsep dan Praktek Pendidikan", menyatakan bahwa:

*"Pendidikan yang benar (tarbiyah shahihah) merupakan sarana untuk membentuk generasi yang beriman kepada ajaran-ajaran Islam yang shahih, berusaha mewarnai bangsanya dengan warna Islam dalam berbagai penampilan kehidupannya. Dengan demikian seharusnya pendidikan mempunyai tugas untuk mengokohkan makna beragama secara praktis, dan bukan hanya sekedar keyakinan dalam dada pemeluknya apalagi sekedar teori norma-norma belaka. Karenanya pendidikan yang mengabaikan makna beragama secara 'praktis' berarti pendidikan tersebut telah mengalami 'kemandulan misi.'"*¹¹

Selanjutnya bagaimana agar Pendidikan Agama (Pendidikan Agama Islam; Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih Ibadah, Sejarah Islam) menjadi '*panglima*' dan spirit utama bagi keberhasilan tujuan pendidikan? Seperti apakah Agama (Al-Qur'an) semestinya diajarkan? Fajar Rahmat Saleh menyodorkan tujuh macam konsep pendidikan Islam yang menitik beratkan pada konsep Pendidikan Al-Qur'an, sehingga

¹¹ Fajar Rahmat Saleh, *Melepas Belunggu Pendidikan*, Mengkritisi Konsep dan Praktek Pendidikan, Bekasi: MPP Publishing, Cetakan pertama, Oktober 2004 hal. 24

menjadi landasan bagi penulis dalam menggantinya melalui tesis ini, dengan judul “*Kurikulum Pendidikan Berbasis Al-Qur’an*”.

Ketujuh konsep Pendidikan Religius menurut Fajar Rahmat Saleh adalah :¹²

1. *Membentuk dan mengokohkan aqidah yang benar (aqidatus salimah) yang didasari pada ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits Rosulullah SAW, sejarah-sejarah hidup orang-orang beriman, bukan didasarkan pada teori-teori filsafat dan logika, dengan tanpa terlebih dahulu menghancurkan aqidahnya yang bathil sebelum aqidah yang benar terhujam.*
2. *Mengajarkan Al-Qur’an dengan konsep ‘Talaqi li Tanfidz’ yakni sikap menerima intruksi-intruksi dalam Al-Qur’an untuk dilaksanakan. Mempelajari Al-Qur’an untuk mendapatkan ma’rifah (pemahaman) yang akan melahirkan amal. Sikap ini akan mengantarkan Al-Qur’an dari pengetahuan dan wawasan menjadi peristiwa-peristiwa yang mengubah kehidupan. Dengan demikian tujuan membaca bukan sekedar menikmati bacaan, menambah pengetahuan, atau apresiasi seni belaka, namun dimaksudkan untuk menerima intruksi Allah, guna dilaksanakan.*
3. *Dalam mengajarkan agama, kita harus memelihara dan membentengi jiwa dan pikiran anak-anak kita dari berbagai pengaruh yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian mereka memiliki daya ‘imunitas religi’ terhadap segala bentuk penyimpangan yang merusak keberagamaan mereka.*
4. *Setiap pendidikan harus menekankan aspek moralitas (khuluqiyah), atau dalam konsep pendidikan disebut dengan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.*
5. *Ajarkan peserta didik secara jelas mengenai hal-hal yang bersifat “fardhu ‘ain”, yaitu hal-hal yang merupakan kewajiban sekaligus tanggung jawab yang bersifat pribadi yang tidak boleh ditinggalkan seperti bersuci, shalat, shaum, zakat dan haji, menghormati dan patuh kepada orangtua dan lain sebagainya.*
6. *Hal yang juga sangat penting adalah mengajarkan dan melatih peserta didik kita untuk saling tolong menolong dan kebersamaan. Biasakan mereka agar saling berbagi kesenangan dan gemar saling member pertolongan dengan memberikan permainan-permainan berupa ‘games’ yang dilakukan secara kelompok dan bersama-sama. Jangan biarkan mereka menuruti egonya sejak usia dini karena hal tersebut akan terus terbentuk karakter egois ketika dewasa. Semangat kebersamaan harus terus terpelihara dalam diri peserta didik kita.*

¹² Fajar Rahmat Saleh, *Melepas Belunggu Pendidikan*, Mengkritisi Konsep dan Praktek Pendidikan, Bekasi: MPP Publishing, Cetakan pertama, Oktober 2004 hal. 34

7. Mengajarkan ketepatan dalam ‘Tawalli’ (penerimaan) dan ‘Tabarri’ (penolakan). Agar peserta didik kita menyukai dan membenci terhadap sesuatu bukan atas subyektifitas melainkan sangat tergantung dari sejauh mana Allah Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang mengetahui segala sesuatu menyukai dan membenci sesuatu pula. Bila Allah menyukai ‘A’ maka kita ajarkan pada peserta didik kita agar menerima dan menyukai ‘A’ karena Allah menyukai ‘A’. Sebaliknya bila Allah membenci ‘X’ maka kita ajarkan agar peserta didik kita menolak ‘X’ karena Allah membenci ‘X’.

Sejalan dengan konsep di atas terlebih dahulu penulis kitab “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*” Abdullah Nashih Ulwan telah merumuskan tujuh konsep pendidikan yang penting dalam Islam yaitu Pendidikan Keimanan, Pendidikan Moral, Pendidikan Fisik, Pendidikan Intelektual, Pendidikan Psikis, Pendidikan Sosial, dan Pendidikan Seksual.

Sedangkan Harjani Hefni dalam bukunya “*The 7 Islamic Daily Habits, Hidup Islami dan Modern Berbasis Al-Fatihah*”¹³ telah merumuskan konsep pendidikan berbasis Al-fatihah (Ummul Al-Qur’an) menjadi model yang disebut dengan B5KB Al-Fatihah Model, mulai dari Bismillah setiap memulai pekerjaan, Bersyukur atas setiap capaian, Berpikir positif kepada Sang Pencipta, Berorientasi akhirat, Beribadah dan Berdoa, Konsisten dalam komitmen, dan senantiasa Bercermin.

Berangkat dari landasan teori di atas baik itu tentang teori pendidikan, teori tentang kurikulum, teori tentang pendidikan Islam dan terakhir yaitu teori pendidikan berbasis Al-Fatihah (Pendidikan Berbasis Al-Qur’an) sebagai inti kandungan Al-Qur’an atau disebut ‘Ummul Qur’an’, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur’an di Sekolah Islam Terpadu khususnya di LPIT Thariq Bin Ziyad Bekasi. Apalagi di lembaga Institut PTIQ Jakarta sendiri konsentrasi pasca sarjana S3 nya memfokuskan pada Pendidikan Berbasis Al-Qur’an. Semoga dengan tesis ini menjadi langkah awal penulis dalam mengembangkan Pendidikan Berbasis Al-Qur’an.

¹³ Harjani Hefni, *The 7 Islamic Daily Habits, Hidup Islami dan Modern Berbasis Al-Fatihah*, Jakarta: Pustaka IKADI, Cet. I hal. 15

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kajian yang terdapat pada Al-Qur'anul Karim Miracle The Reference yang diterbitkan oleh Sygma Publishing-Syamil Al-Qur'an Bandung cetakan pertama bulan Oktober 2010 Bagian ke 17 tentang Indeks Tematik, dari 22 keunggulan yang memudahkan dalam satu Al-Qur'an dengan referensi yang shahih, lengkap dan komprehensif, maka enam macam perintah atau kewajiban kita terhadap Al-Qur'an¹⁴, yaitu:

1. Perintah untuk membacanya = 23 Tempat atau ayat
2. Perintah untuk Membaca Taawudz = 1 Tempat atau ayat
3. Perintah untuk diam saat Al-Qur'an dibacakan = 2 Tempat atau ayat
4. Kewajiban beriman kepadanya = 138 tempat atau ayat
5. Larangan menanggalkan dan meninggalkan Al-Qur'an = 4 Tempat
6. Keawjiban berhukum dengannya = 3 Tempat atau ayat

Tabel 1.1. Daftar Indek Ayat Perintah Terhadap Al-Qur'an

No	Perintah	Lokasi	Surat / Ayat
1	Perintah untuk Membaca Taawudz	1	16:98
2	Perintah untuk diam saat Al-Quran dibacakan	2	7:203, 46:29
3	Larangan menanggalkan/meninggalkan Al-Quran	3	25:30, 43:88, 89
4	Keawjiban berhukum dengannya	4	5:44, 45, 47, 50
5	Perintah untuk membacanya	23	2:121, 3:101, 113, 7:204, 8:2, 31, 16:98, 17:45, 46, 107, 19:58, 73, 22:72, 25:73, 27:92, 29:45, 31:7, 35:29, 37:3, 73, 84:21, 96:2, 3
6	Kewajiban beriman kepadanya	138	2:3, 99, 121, 136, 174, 31:76, 213, 4:47, 82, 105, 113, 116, 174, 5:15, 16, 48, 49, 67, 68, 6:19, 50, 66, 155-157, 7:2, 3, 52, 170, 203, 204, 10:108,

¹⁴ Tim Penyusun, *Al-Qur'anul Karim Miracle The Reference* Bandung: PT. Sygma Publishing-Syamil Al-Qur'an Cet. I, bulan Oktober 2010 Bagian ke 17

			11:17, 12:102, 104, 13:1, 30, 31, 37, 14:52, 15:9, 16:43, 44, 64, 89, 17:9, 20:99, 100, 21:50, 25:1, 33, 26:2, 192, 210, 27:1, 92, 93, 28:51-53, 85, 29:45, 30:58, 31:2, 34:6, 38:29, 39:55, 40:2, 41:2-4, 41, 42, 44, 52, 42:3, 7, 17, 52, 43:3, 4, 43, 44:3, 58, 45:2, 46:2, 12, 29-31, 47:2, 24, 54:17, 22, 32, 40, 56:77-80, 59:21, 64:8, 65:1, 11, 68:52, 69:40, 43, 50, 51, 72:1, 2, 73:4, 20, 74:54, 55, 75:16-19, 76:23, 80:11-16, 81:19, 25, 27, 85:21, 22, 96:1, 98:2-3
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Begitu juga dalam buku Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an, panduan praktis memahami isi kandungan Al-Qur'an yang disusun oleh Dr. Muhammad Hasan Al-Himshi dengan judul asli "Fahrasul Maudhu'at" yang diterbitkan oleh Hidayatul Insan pada Agustus 2005 sama seperti apa yang tertulis pada table di atas.

Sedangkan dalam buku yang lain yaitu Tarbiyatul Auladu Fil Islam, karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan memasukkannya pendidikan Al-Qur'an ke dalam urutan pertama dari tujuh tanggung jawab penting pendidikan utama dalam Islam. Di dalam kitabnya yang terkenal yaitu Tarbiyatul Auladu Fil Islam, dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul "Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam" beliau menyebutkan ada tujuh macam pendidikan dasar dalam Islam yaitu pendidikan iman, pendidikan akhlak, pendidikan fisik, pendidikan intelektual, pendidikan psikis, pendidikan social, dan pendidikan seksual.

Pendidikan keimanan yang di dalamnya tercakup pendidikan Al-Qur'an yaitu sebagaimana didasarkan pada petunjuk dan wasiat dari Rosulullah SAW.¹⁵

1. Membuka kehidupan anak dengan kalimat "*La Ilaha Illallah*"
2. Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak
3. Menyuruh anak untuk beribadah pada usia tujuh tahun

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* Jilid 2, Jakarta: Pustaka Amani, hal 124

4. Mendidik anak untuk mencintai Rasul, Ahli baitnya dan Membaca Al-Qur'an

Rosulullah SAW Bersabda:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ عَرْشِ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رواه الطبراني)¹⁶

“Didiklah anak-anak kamu pada tiga perkara: mencintai Nabi kamu, mencintai ahli baitnya, dan membaca Al-Qur'an. Sebab, orang-orang yang memelihara Al-Qur'an itu berada dalam lindungan singgasana Allah pada hari tidak ada perlindungan selain dari pada perlindungan-Nya beserta para Nabi-Nya dan orang-orang yang suci.”

Selain itu dalam kitab yang lainnya *“Tsaqofatud Da'iyah”* Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan menyebutkan tujuh macam juga tentang *tsaqofah* (wawasan atau pengetahuan) yang harus dimiliki oleh para da'i, orangtua atau guru yaitu Al-Qur'anul Karim dan Tafsirnya, Sunnah Nabawi dan Kitab-kitabnya, Siroh Nabi dan Urgensinya, Ilmu Tauhid, Fiqih dan Ushul Fiqih, Ilmu Pendidikan dan Adab Prilaku, seta Sistem Islam.

Sedangkan Hasan Al Banna dalam bukunya *“Hadits Tsulasa”* atau Ceramah-Ceramah Hasan Al-Banna setiap hari Selasa yang diterbitkan oleh penerbit Era Intermedia Solo, cetakan pertama Pebruari 2000 menjelaskan tentang kondisi manusia saat ini terkait dengan kitab Allah. Ibarat sekelompok manusia yang diliputi kegelapan dari segala penjuru. Mereka kebingungan, berjalan tanpa petunjuk apaun.

Kadang-kadang mereka jatuh ke jurang, kadang-kadang membentur batu, dan kadang-kadang saling bertabrakan. Kedadaan mereka terus demikian, tersesat membabi buta, dan berjalan dalam kegelapan yang pekat. Padahal dihadapan mereka ada sebuah tombol elektrik yang andaikata mereka tekan dengan jari, maka gerakan sedikit itu dapat menyalakan sebuah lampu yang terang benderang. Inilah saudara-

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* Jilid 2, Jakarta: Pustaka Amani, hal 160

saudaraku, perumpamaan umat manusia sekarang dan sikap mereka terhadap kitab Allah.

Lalu beliau menjelaskan ada empat kewajiban kita terhadap Al-Qur'anul kariim:¹⁷

1. *Hendaklah kita memiliki keyakinan yang sungguh-sungguh dan kuat bahwa tidak ada yang dapat menyelamatkan kita kecuali system sosial yang diambil dan bersumber dari kitab Allah Swt. ini. Sistem social apapun yang tidak mengacu atau tidak berlandaskan kepada Al-Qur'anul Karim pasti bakal menuju kegagalan.*
2. *Maka dari itu, kaum muslimin wajib menjadikan kitab Allah sebagai sahabat karib, kawan bicara, dan guru. Kita harus membacanya, Jangan sampai ada hari yang kita lalui sedangkan kita tidak menjalin hubungan dengan Allah Swt. melalui Al-Qur'an.*
3. *Setelah itu, ketika membaca Al-Qur'an kita harus memperhatikan adab-adab membacanya dan ketika mendengarkan kita juga harus memperhatikan adab-adab mendengarnya. Hendaklah kita berusaha merenungkan dan meresapinya.*
4. *Akhi, setelah kita beriman bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya penyelamat, kita wajib mengamalkan hokum-hukumnya. Hukum-hukum Al-Qur'anul Karim menurut yang saya ketahui, terbagi menjadi dua:*
 - a. *Hukum-hukum individu yang berkaitan dengan masing-masing orang, seperti shalat, puasa, zakat, haji, taubat, serta akhlak, yang meliputi kejujuran, menepati janji, kesaksian, dan amanat.*
 - b. *Kedua adalah hokum-hukum yang berkaitan dengan masyarakat, atau hokum-hukum yang berkaitan dengan penguasa. Ini semua merupakan kewajiban Negara, misalnya menegakkan hudud (sanksi hukuman), jihad, dan masalah-masalah yang merupakan tugas Negara dalam Islam.*

Sedangkan dalam kitabnya "Ma'allim Fithariq" atau Petunjuk Jalan Sayyid Qutb menulis dalam sebuah bab berjudul **جِيلٌ قُرْآنِيٌّ فَرِيدٌ** yang artinya "Generasi Qur'ani yang Unik" beliau menulis sebagai berikut:

Ada suatu kenyataan sejarah yang patut direnungkan oleh mereka yang bergerak di bidang dakwah Islamiyah di setiap tempat dan setiap waktu. Mereka patut merenungkannya lama-lama, karena ia mempunyai pengaruh yang menentukan bagi metode dan arah dakwah. Dakwah ini pernah menghasilkan suatu generasi manusia, yaitu generasi sahabat –

¹⁷ Hasan Al Banna, *Ceramah-Ceramah Hasan Al-Banna*, Solo: Era Intermedia, Cet. I, hal.38

semoga Allah meridhoi mereka – suatu generasi yang mempunyai cirri tersendiri dalam seluruh sejarah Islam, dalam seluruh sejarah umat manusia. Lalu dakwah ini tidak pernah menghasilkan jenis yang seperti ini sekali lagi. Memang terdapat orang-orang itu di sepanjang sejarah. Tetapi belum pernah terjadi sekalipun juga bahwa orang-orang seperti itu berkumpul dalam jumlah yang demikian banyaknya, pada suatu tempat, sebagaimana yang pernah terjadi pada periode pertama dari kehidupan dakwah ini.

Selanjutnya Sayyid Qutb menguraikan adanya tiga alasan mengapa generasi sahabat, semoga Allah meridhoi mereka, memiliki keistimewaan yang belum dimiliki oleh generasi ummat ini sepanjang zaman sesudahnya.

Pertama, mereka telah memperlakukan Al-Qur'an sebagai satu-satunya tempat pengambilan (rujukan), standar yang menjadi ukuran dan tempat dasar berpikir. Selanjutnya Sayyid Qutb menulis "Rosulullah SAW ingin mencetak suatu generasi yang jernih hatinya, jernih persepsinya, jernih perasaannya, jernih pembentukannya dari segala pengaruh lain selain dari metode Ilahi yang dikandung Al-Qur'an.

Kedua, mereka mempelajari Al-Qur'an untuk menerima perintah Allah tentang urusan pribadinya, tentang urusan golongan (jamaah) dimana ia hidup, tentang persoalan kehidupan yang dilaluinya, ia dan golongannya. Ia menerima perintah itu untuk segera dilaksanakan setelah mendengarnya. Persis sebagaimana prajurit di lapangan menerima "perintah harian" untuk dilaksanakan segera setelah diterima.

Karena itu, tidak seorangpun yang minta tambahan perintah sebanyak mungkin dalam satu pertemuan. Karena ia merasa hanya akan memperbanyak kewajiban dan tanggung jawab di atas pundaknya. Ia merasa puas dengan kira-kira sepuluh ayat saja. Dihafal dan dilaksanakan. Sebagaimana disebut dalam hadits Ibnu Mas'ud yang disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam pendahuluan buku tafsirnya. Metode menerima untuk dilaksanakan dan dikerjakan itulah yang telah menimbulkan generasi pertama. Metode menerima untuk dipelajari dan dinikmati itulah yang telah menelorkan generasi-generasi selanjutnya.

Ketiga, mereka mengembangkan pemisahan mental secara total antara masa lalu diri di zaman jahiliyah dan masa kininya dalam pelukan ajaran Islam. Menurut Sayyid Qutub:

Terdapat proses pencabutan diri dari lingkungan jahili, adat kebiasaan dan konsepsinya, tradisi dan hubungannya. Pencabutan diri dari kepercayaan syirik dan penanaman diri kepada aqidah tauhid. Ini adalah persimpangan jalan. Tetapi dalam dirinya dia telah bertekad tidak akan kembali lagi.

Beberapa referensi berbahasa asing (Arab) penulis himpun juga yang bersumber dari www.alukah.net terkait dengan tema yang ada dalam judul tesis ini antara lain:

- التربية القرآنية وأثرها في التنمية البشرية
 - القرآن أساس العلم
 - واجبنا نحو القرآن الكريم
 - أسس التعامل مع القرآن الكريم
- التربية في القرآن الكريم- توجيهات تربوية لبعض آيات القرآن الكريم

G. Metode Penelitian

Berbeda dari peneliti yang memakai metode kuantitatif, penelitian yang memakai metode penelitian kualitatif menganalisa data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa upaya mengkuantifikasikannya. Data tersebut terdiri dari pembicaraan-pembicaraan orang atau data lisan, tulisan-tulisan (tulisan di media, surat menyurat, kebijakan pemerintah, notulen rapat, dan lain-lain), aktivitas-aktivitas yang dilakukan dilakukan oleh orang, isyarat-isyarat yang disampaikan orang dan ekspresi fisik seperti raut muka ketika marah atau gembira.

Perbedaan jenis data yang dianalisis tersebut disebabkan oleh para peneliti kualitatif mementingkan hal-hal yang berbeda dengan apa yang dipentingkan oleh para peneliti kuantitatif. Disadari atau tidak, peneliti kuantitatif mementingkan berpikir *induktif enumerative* (Brannen), yang berarti menarik kesimpulan atas dasar hitungan atau angka-angka. Hal yang mereka cari, kata Branner, adalah jumlah individu dalam sampel yang mempunyai karakteristik populasi. Itu artinya, peneliti kuantitatif sangat peduli dengan berapa banyak orang yang melakukan sesuatu hal atau memiliki sesuatu hal.

Dipihak lain masih kata Branner, para peneliti kualitatif mementingkan berpikir *induksi analitis*. Mengutip Znaniecki dan Lindesmith, berpikir induksi analitis adalah berpikir tidak linear. Peneliti menelaah data, lalu merumuskan hipotesis kemudian melakukan

verifikasi. Dalam upaya seperti itu, para peneliti kualitatif bukan mengutamakan atau mempersoalkan jumlah orang yang melakukan sesuatu dan jumlah orang yang memiliki sesuatu, melainkan mereka peduli dengan kategori atau klasifikasi. Inilah yang di dalam berbagai literasi disebut sebagai *pencarian pola* (cara membangun kategori akan dibahas dalam bagian analisis data).

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif bukan didasarkan kepada pertimbangan sulit dan mudahnya dalam melakukannya, akan tetapi berdasarkan pada permasalahan penelitian atau pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hal ini berarti, bagaimana masalah dan pertanyaan penelitian yang dirumuskan merupakan faktor penting penentu metode penelitian yang akan digunakan, karena metode penelitian adalah alat yang dipakai oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data-data penelitian kualitatif yang menjadi fokus penelitian penulis dalam rangka mendukung proses penelitian kualitatif ini antara lain :

- 1) Wawancara mendalam terkait kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad, mulai dari Direktur Pendidikan, Manajer Pendidikan, Manajer Al-Qur'an, dan Kepala Unit Al-Qur'an di setiap unit (Wakil Kepala Sekolah Bidang Al-Qur'an).
- 2) Pengumpulan dokumen tentang Kurikulum Pendidikan Berbasis Al-Quran baik dari buku, majalah, koran, notulen/hasil rapat, surat, laporan sebagai dokumen pendukung atau penguat dari wawancara mendalam.
- 3) Observasi langsung dan diskusi kelompok secara fokus (Focus Group Discussion, FGD) yang tujuannya adalah untuk melengkapi data yang diperoleh sebelumnya secara individu. Focus Group Discussion pada hakikatnya merupakan sebuah wawancara mendalam dengan sejumlah orang (paling banyak 10-15 orang) yang terpilih, terdiri dari orang-orang yang setara secara social. Terkait metode yang digunakan oleh penulis dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

- a. Seorang peneliti *tidak* melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternative jawaban (terperinci, ada alternative jawaban) yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan ;
- b. Melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan umum (pedoman wawancara) yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.
- c. Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu.

2. Pengumpulan Dokumen

- a. Berita tentang Pendidikan Al-Qur'an atau Berbasis Al-Quran di media yang ada dan kepustakaan
- b. Notulen-notulen rapat sekolah atau lembaga di tempat penelitian
- c. Laporan-laporan atau surat menyurat terkait pendidikan Al-Quran atau berbasis Al-qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad

3. Melakukan Observasi Terlibat

- a. Melihat sendiri, hal ini bisa dilakukan karena menjadi bagian dari Guru Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad
- b. Mendengarkan sendiri, hal ini juga bisa karena pernah menjadi bagian dari Tim Al-Qur'an dan Pembinaan di LPIT Thariq Bin Ziyad
- c. Merasakan sendiri, hal ini dapat dirasakan karena penulis sudah bergabung bersama di LPIT Thariq Bin Ziyad sejak tahun 1996 sampai sekarang

4. Melakukan Diskusi Kelompok Fokus (Focus Group Discussion)

- a. Tahap pertama di tingkat Lembaga

- b. Tahap kedua di tingkat Unit
- c. Tahap ketiga adalah gabungan di tingkat unit dan lembaga
Ada dua tahap analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu :
 - 1) Pada tahap pengumpulan data dan oleh sebab itu maka analisis data dilakukan di lapangan
 - 2) Dilakukan ketika penulisan laporan penelitian dilakukan, sehingga dalam penelitian kualitatif ini analisis data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Sehingga analisis data dalam penelitian kualitatif ini sering disebut juga sebagai analisis data berkelanjutan (*ongoing analysis*).

Terdapat berbagai pengertian tentang analisis data dalam penelitian kualitatif¹⁸ : *Pertama*, menurut Miles dan Huberman, yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. *Kedua*, menurut Spradley, yaitu pengujian sistematis terhadap data, terutama data yang telah dikumpulkan sebagai esensi analisis data dalam penelitian kualitatif. Secara detail dia menjelaskan mulai dari :

1. *Membentuk bagian-bagian dari data yang telah dikumpulkan*
2. *Menemukan hubungan diantara bagian-bagian data yang telah dikumpulkan*
3. *Hubungan antara bagian-bagian data tersebut dengan keseluruhan data*

Dan Ketiga, menurut Patton dan Moleong, yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, serta kategori dalam satu uraian dasar. Secara garis besar nanti data yang akan diperoleh dan diolah dalam penelitian terdiri dari :

1. Data mentah hasil penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan catatan-catatan tertulis yang lainnya yang terkait dengan pendidikan Kurikulum Pendidikan Berbasis Al-Qur'an.

¹⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan Kedua Februari 2015 hal. 133

2. Data tersebut nanti akan dikelompokan berdasarkan kategori, klasifikasi dan tipologinya karena itu akan menjadi bagian-bagian yang saling keterkaitan baik antar bagian-bagian atau antara data keseluruhan.

Pernyataan bahwa data menyatakan atau tidak menyatakan kepada peneliti tentang sesuatu itu benar atau tidak, maka penelitilah yang harus menemukan dari data apa yang mereka (objek penelitian) sampaikan adalah benar. Hal ini karena dalam metode penelitian kualitatif untuk memahami realitas sosial dari sudut pandang aktor berarti realitas dari sudut pandang pelaku yaitu dari sudut interpretasi para pelaku.

Persoalannya lain jika para pelaku yang menjadi informan atau para pengamat yang menjadi informan tidak menyatakan dengan jelas interpretasi mereka. Mereka biasanya menyatakan hal-hal dengan symbol-simbol, lazimnya kata-kata dan perbuatan-perbuatan. Sehubungan dengan itu maka diperlukan suatu cara yang tepat untuk mengerti makna dari apa yang disampaikan oleh para informan kepada peneliti atau penulis.

H. Sistematika Penulisan

Adapun tesis ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

- BAB I Berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat dan Signifikansi Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan
- BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari Kajian dan Landasan Teori Pendidikan Islam dan Pendidikan Al-Qur'an yang terdiri dari dua bagian penting yaitu tentang Pendidikan Islam dan Pendidikan Al-Qur'an.
- Kajian Pendidikan Islam membahas tiga hal penting yaitu: *pertama* tentang Hakikat Pendidikan Islam, *kedua* tentang Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, dan *ketiga* tentang Tugas Pokok dan Fungsi Pendidikan Islam.

Hakikat Pendidikan Islam menjelaskan tentang Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an, Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits, dan Pendidikan Islam dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan yang terdiri dari Tinjauan Etimologi dan Tinjauan Epistemologi. Dasar Pendidikan Islam menjelaskan dua hal yaitu Dasar Ideal dan Dasar Operasional.

Sedangkan Kajian Teori Pendidikan Al-Qur'an juga membahas tiga hal penting yaitu: *pertama* tentang Hakikat Pendidikan Al-Qur'an, *kedua* tentang Dasar dan Tujuan Pendidikan Al-Qur'an dan *ketiga* tentang Tugas Pokok dan Fungsi Pendidikan Al-Qur'an.

BAB III

Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dan Asal-usulnya, mulai dari Periode Pertama dari Sejarah Hidup Rosulullah SAW, Periode Kedua, Periode Ketiga, Periode Keempat dan Periode Kelima dalam Sejarah Al-Qur'an dalam perjalanan hidupnya Nabi Muhammad SAW. Dan dibahas juga tentang Mengapa Pendidikan Berbasis Al-Qur'an, Bagaimana Karakteristik Pendidikan Berbasis al-Qur'an serta Urgensi dan Alasan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an.

Dasar dan Tujuan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an, yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan asasi.

Sedangkan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Perspektif Para Tokoh dimulai dari Imam Al-Ghozali, Ibnu Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Naquib Al-Attas, KH. Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asy'ari, Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), Muhammad Natsir, KH. Syukri Zarkasy dan KH. Rahmat Abdullah.

Selain itu penulis mengutip pula pendapat tokoh lainnya selain sepuluh tokoh di atas terkait dengan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an yaitu dari Amir Faishal Fath, Samson

Rahman, Ahmadi Usman, Khairul Muttaqin dan Ahzami Sami'un Jazuli.

- BAB IV Pendidikan Berbasis Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad Bekasi menjelaskan tentang Sejarah LPIT Thariq Bin Ziyad, terdiri dari Dewan Penasehat dan Pembinaanya, Pengurus Yayasan Thariq Bin Ziyad, dan Manajemen LPIT Thariq Bin Ziyad. Unit Sekolah di LPIT Thariq Bin Ziyad terdiri dari lima unit full day school dan satu unit boarding school yaitu TKIT Thariq Bin Ziyad (*Preschool*), SDIT Thariq Bin Ziyad Pondok Hijau Permai, SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya, SMPIT Thariq Bin Ziyad, SMAIT Thariq Bin Ziyad dan SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School. Model Pendidikan Berbasis Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad, yang penjelasannya tentang Kosep Pendidikan Terpadu di LPIT Thariq Bin Ziyad, Pendidikan Berkelanjutan (*Sustainability of Study*) di LPIT Thariq Bin Ziyad dan Konsep A3B yaitu Akhlak, Al-Qur'an, Akademik dan Bahasa. Potret Pendidikan Berbasis Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad secara umum dan secara khusus di SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya serta Apresiasi, Evaluasi dan Supervisi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad Bekasi.
- BAB V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian dan Saran

BAB II

KAJIAN TEOROI PENDIDIKAN ISLAM

Saat ini, lembaga pendidikan berlomba-lomba dalam rangka mengembangkan berbagai pendidikan, baik di bidang ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, maupun ilmu-ilmu terapan guna merespon fenomena perubahan peradaban yang sangat cepat dan dahsyat. Lahirnya pendidikan dengan system pesantren sejak dahulu belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan perubahan yang ada, begitu juga dengan system sekolah dan madrasah. Hal ini terbukti masih muncul dan terjadinya sejumlah krisis, terutama krisis moralitas, muncul di setiap sisi kehidupan. Masalah kenakalan remaja, narkoba yang masih merajalela, perkelahian antar pelajar atau antar kampung, pornografi, pornoaksi, korupsi, dan berbagai kemaksiatan lain ada dimana-mana.

Pendidikan yang menurut Nurcholis Madjid,¹⁹ merupakan prioritas utama masa depan umat Islam, jika ingin mengalami kembali kemajuan seperti pada zaman keemasannya dahulu, dalam konteks Islam pendidikan memiliki tiga konsep atau kata dasar yang sangat terkait atau dekat dengan konsep pendidikan itu sendiri. Pertama *Taklim*, kedua *Ta'dib*, dan ketiga adalah *Tarbiyah*. Dari ketiga konsep itu para ahli pendidikan menyatakan bahwa kata *Tarbiyah* yang lebih pas dan mendekati konsep pendidikan itu sendiri.

Bagaimana dengan kehadiran Sekolah Islam Terpadu yang rata-rata menggunakan system full day school dan system boarding school? Tatang Muttaqin, Penekun Kajian Pendidikan di The Inter-University Center for Social Science Theory and Methodology (ICS) University of Groningen, The Netherlands menulis artikel dengan judul *Menimbang Full Day School*,²⁰ Penulis menyebutkan potensi besar pendidikan Islam yang ada tersebar pada tiga ormas Islam yaitu di Muhammadiyah yang menempati paling banyak satuan pendidikannya, disusul oleh Ma'arif-NU dan Perkumpulan Sekolah Islam Terpadu.

Sekolah modern yang diperkenalkan penjajah Belanda direplikasi oleh Muhammadiyah sebagai sekolah umum bercorak Islam yang sekarang dikoordinasi Kemendikbud. Adapun perpaduan pesantren dengan sekolah umum diformalkan dengan model madrasah di bawah koordinasi Kementerian Agama.

Seiring meningkatnya kelas menengah Muslim yang membutuhkan pendidikan anak lebih komprehensif, bertaburan Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang memadukan FDS (Full Day School) ala pesantren dengan sekolah umum. Salah satu perkumpulan SIT terbesar adalah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Sekolah di bawah koordinasi ormas Muhammadiyah mencapai 10.314 lembaga sekolah atau satuan pendidikan, satuan pendidikan Ma'arif-NU mengelola lembaga pendidikan sebanyak 6.000 satuan pendidikan, dan JSIT

¹⁹ Nurcholis Madjid, *Pendidikan Prioritas Umat Islam Masa Depan*, *Harian Umum Republika*, edisi cetak, 20 Agustus 1995

²⁰ Tatang Muttaqin, *Menimbang Full Day School*, *Harian Umum Republika*, edisi cetak, 3 September 2016

(Jaringan Sekolah Islam Terpadu mengelola 2.192 sekolah se-Indonesia, mulai dari TK sampai SMA (Sukro Muhab).

Meskipun pada saat ini mungkin sebagian besar orang menilai bahwa tidak relevan lagi membicarakan perbedaan antara system pesantren, sekolah dan madrasah, atau antara regular, full day school dan boarding school, karena ketiganya sudah ada dan diakomodir dalam system pendidikan nasional, apalagi dengan adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang berlaku pada saat ini yaitu UU. No. 20 tahun 2003.

Selain itu keberadaan mata pelajaran PAI terutama Pendidikan Al-Qur'an menjadi titik temu antara ketiganya. Meskipun ada Kurikulum Nasional sebagai standarnya, tetapi dalam prakteknya di lapangan kedalaman masing-masing lembaga dalam hal pendidikan Al-Qur'an berbeda-beda, hal ini sebagai konsekuensi dari kebijakan yang berbasis sekolah atau lembaga. Hal ini tidak bisa dihindari karena peraturan atau undang-undang memberikan ruang bagi lembaga atau sekolah dalam melakukan inovasi selama tidak mengurangi standar nasional pendidikan (*8 standar nasional pendidikan*).

Hal ini sesuai dengan teori tentang macam atau jenis kurikulum yang penulis kutip dari konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu berdasarkan pengembangnya dan penggunaannya, kurikulum dapat dibedakan menjadi:²¹

4. Kurikulum nasional (*national curriculum*), yakni kurikulum yang disusun oleh tim pengembang tingkat nasional dan digunakan secara nasional.
5. Kurikulum negara bagian (*state curriculum*), yakni kurikulum yang disusun oleh masing-masing negara bagian, misalnya di masing-masing negara bagian di Amerika Serikat.
6. Kurikulum sekolah (*school curriculum*), yakni kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah lahir dari keinginan untuk melakukan diferensiasi dalam kurikulum.

²¹ www.academia.edu pembahasan tentang *Kurikulum Berbasis Kompetensi* diakses tanggal 18 September 2016

Sedangkan berdasarkan struktur dan materi mata pelajaran yang diajarkan, kita dapat membedakan:

4. Kurikulum terpisah-pisah (*separated curriculum*), kurikulum yang mata pelajarannya dirancang untuk diberikan secara terpisah-pisah. Misalnya, mata pelajaran sejarah diberikan terpisah dengan mata pelajaran geografi, dan seterusnya.
5. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), kurikulum yang bahan ajarnya diberikan secara terpadu. Misalnya Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan fusi dari beberapa mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran dikenal dengan pembelajaran tematik yang diberikan di kelas rendah Sekolah Dasar. Mata pelajaran matematika, sains, bahasa Indonesia, dan beberapa mata pelajaran lain diberikan dalam satu tema tertentu.
6. Kurikulum terkorelasi (*corelated curriculum*), kurikulum yang bahan ajarnya dirancang dan disajikan secara terkorelasi dengan bahan ajar yang lain.

Meskipun mata pelajaran PAI bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak, karakter dan kepribadian siswa, akan tetapi pelajaran PAI yang didalamnya ada pembelajaran atau pendidikan Al-Qur'an berperan penting sebagai pemberi nilai spiritual terhadap peserta didik. Sehingga jika pelajaran PAI atau Al-Qur'an dilakukan secara efektif dan baik di sekolah maka akan berpengaruh pada pembentukan watak, karakter dan kepribadian siswa sebagai peserta didik.

Namun yang terjadi di lapangan atau kenyataannya, seolah-olah PAI atau Al-Qur'an dianggap kurang memberikan kontribusi ke arah itu. Pandangan dan pendapat tersebut harus dikaji secara lebih mendalam, karena secara dalil *naqli* dan *aqli* sangatlah berjauhan, kalau tidak dikatakan bertentangan. Secara *naqli* banyak ayat Al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa sikap spiritual adalah perwujudan dari ritual ibadah dan merupakan manifestasi atau konsekwensi dari keimanan.

A. Kajian Pendidikan Islam

Pada kajian ini penulis akan membahas terlebih dahulu tentang hakikat pendidikan Islam, sebagai pengantar agar dapat memperoleh gambaran terlebih dahulu tentang pendidikan Islam yang menurut penulis merupakan turunan, tindak lanjut dan pengembangan pendidikan berbasis Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana kita tahu bahwa pendidikan Islam lahir sejak Allah mengangkat nabi dan rosul-Nya, mulai dari nabi Adam As sampai nabi Muhammad SAW.

Sedangkan kenabian dan kerosulan itu ditandai dengan diturunkannya wahyu kepada manusia yang terpilih dan dipilih oleh-Nya. Sedangkan misi atau tugas kerasulan itu sendiri, berdasarkan Al-Qur'an ada tiga tugas atau misi utama para rasul diutus ke alam dunia ini yakni membacakan ayat-ayat-Nya (*yatsluu alaihim ayatihi*), menyucikan jiwa (*wayuzakkihim*), dan melakukan kegiatan belajar-mengajar atau pendidikan terkait dengan kitab-Nya dan berbagai macam hikmah-Nya (*wayu'allimu humul kitaba walhikmah*).

Ketiganya merupakan hakikat yang terkait dengan pendidikan dalam Islam. Sehingga untuk memahami hakikat pendidikan Islam, kita harus memahami hakikat pendidikan itu sendiri dalam berbagai macam prespektif mulai dari prespektif Al-Qur'an, prespektif Hadits, dan prespektif ilmu pengetahuan (tinjauan etimologi dan tinjauan epistemologi).

1. Hakikat Pendidikan Islam

1.1. Prespektif Al-Qur'an

Al-Qur'an mengulang-ngulang tentang tiga misi tersebut dalam beberapa surat dan ayat. Ada sebanyak empat ayat terkait dengan 3 misi utama para rosul yang terdapat dalam tiga kata kunci di bawah ini yaitu: (ويتلو) dan (ويذكر) serta (ويعلم)

Kata kunci yang pertama adalah dengan kata (ويتلو) dapat kita kaji dalam empat tempat ayat Al-Qur'an di bawah ini:

Ayat pertama:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٦٤﴾

“Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” Q.S. Al-Baqoroh (2) : 129

Ayat kedua:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. Q.S. Ali Imron (3): 164

Ayat ketiga:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٢﴾

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,” Q.S. Al-Jumu’ah (62) : 2

Ayat keempat:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. Q.S. Al-Baqoroh (2) : 151

Kata kunci yang kedua adalah dengan kata *yuzakki* (ويُزَكِّي) selai kata tersebut Al-Qur’an juga menggunakan kata ‘*darosa*’ (درس) sehingga dengan proses penyucian diri dan mempelajari Al-Qur’an diharapkan manusia mampu menjadi insan yang robbani, insan yang kuat dan insan yang bertaqwa. Tentang hal tersebut bisa dikaji dalam lima tempat ayat Al-Qur’an di bawah ini,

Ayat pertama:

أَمْ لَكُمْ كِتَابٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ ﴿٦٧﴾

“Atau Adakah kamu mempunyai sebuah kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu membacanya?,” Q.S. Al-Qolam (68):37

Ayat kedua:

وَمَا آتَيْنَاهُمْ مِّنْ كِتَابٍ يَدْرُسُونَهَا وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِم مِّن نَّذِيرٍ ﴿٤٤﴾

“Dan Kami tidak pernah memberikan kepada mereka Kitab-Kitab yang mereka baca dan sekali-kali tidak pernah (pula) mengutus kepada mereka sebelum kamu seorang pemberi peringatanpun.” Q.S. Saba’ (34) : 44

Ayat ketiga:

أَنْ تَقُولُوا إِنَّمَا أُنزِلَ الْكِتَابُ عَلَي طَائِفَتَيْنِ مِن قَبْلِنَا وَإِن كُنَّا عَنْ دِرَاسَتِهِمْ لَغَافِلِينَ ﴿١٥٦﴾

“(Kami turunkan Al-Quran itu) agar kamu (tidak) mengatakan: "Bahwa kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan[] saja sebelum Kami, dan Sesungguhnya Kami tidak memperhatikan apa yang mereka baca[]”. Q.S. Al-An’am (6):156

Keterangan ayat: [] Yakni orang-orang Yahudi dan Nasrani. [] Diturunkan Al Quran dalam bahasa Arab agar orang musyrikin Mekah tidak

dapat mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai kitab karena kitab yang diturunkan kepada golongan Yahudi dan Nasrani diturunkan dalam bahasa yang tidak diketahui mereka.

Ayat keempat:

وَكَذَلِكَ نُنصِرُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٥﴾

“Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui.” Q.S. Al-An'am (6) : 105

Ayat kelima:

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتَابَ يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَذَا الْأَدْنَىٰ
وَيَقُولُونَ سَيُغْفَرُ لَنَا وَإِن يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِّثْلَهُ يَأْخُذُوهُ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ
مِيثَاقُ الْكِتَابِ أَن لَّا يَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ وَاللَّذَّارِ
الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦٦﴾

“Maka datanglah sesudah mereka generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini, dan berkata: "Kami akan diberi ampun". dan kelak jika datang kepada mereka harta benda dunia sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga). Bukankah Perjanjian Taurat sudah diambil dari mereka, Yaitu bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah kecuai yang benar, Padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya?. dan kampung akhirat itu lebih bagi mereka yang bertakwa. Maka Apakah kamu sekalian tidak mengerti?” Q.S. Al-A'raf (7) : 169

Kata kunci yang ketiga adalah Al-Qur'an menggunakan kata (يعلم) untuk menjelaskan misi kerasulan yang ketiga yakni kegiatan belajar mengajar secara khusus dan pendidikan Islam (التربية الاسلامية) secara khusus, terdapat pada ayat Al-Qur'an di bawah ini:

Ayat pertama:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٨﴾

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani[], karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.” Q.S. Ali Imron (3) : 79

[] Rabbani ialah orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah s.w.t.

Ayat kedua:

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ﴿٥﴾ وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ﴿٦﴾ وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

“(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan. Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan Kedua-duanya tunduk kepada nya. Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. Q.S. Ar-Rahman (55) : 1-9

Berdasarkan paparan ayat-ayat di atas, maka ada tiga kata kunci utama terkait dengan interaksi manusia dengan Al-Qur’an yaitu:

دَرَسَ- يَدْرُسُ (mempelajari) علم – يعلم (mengkaji), تلا- يتلو (membaca),

Ketiganya merupakan inti dari proses pendidikan itu sendiri. Jika kita lemah dalam ketiganya maka akan lemah pula generasi ini dalam berbagai sisi yang lainnya, oleh karenanya hendaklah kita takut dikarenakan kita lemah dalam pendidikan pada umumnya, lemah dalam pendidikan Islam khususnya dan khusus bil khusus lemah dalam pendidikan Al-Qur'an.

Masih ada kata kunci yang lainnya untuk memahami tentang hakikat pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an. Oleh karena untuk membandingkan apa itu hakikat pendidikan Islam dan pendidikan Al-Qur'an maka kata kunci selanjutnya sebagai bukti adanya pendidikan Islam secara umum dan urgensi pendidikan Al-Qur'an secara lebih khusus adalah penulis mencarinya dengan kata kunci lemah (**ضِعْفًا**) dan takut (**خَشِيَ**):

Ayat pertama:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar." Q.S. An-Nisa (4) : 9

Dalam tafsir Munir karya Wahbah Zuhairi dijelaskan bahwa kelemahan (**ضِعْفًا**) kita ada pada lima hal, ketika menafsirkan kata (**قُوَّةً**) pada ayat ke-54 surat Ar-Ruum (30) yakni kelemahan pemikiran, kelemahan ruhiyah, kelemahan fisik, kelemahan financial dan kelemahan sosial atau persatuan kemasyarakatan.

Ayat kedua:

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ﴿٣٠﴾

Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku menjadikan Al Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan". Q.S. Al-Furqon (25) : 30

Kelemahan-kelemahan kaum muslimin yang ada pada saat ini berdasarkan kajian yang ada dalam Al-Qur'an adalah karena pendidikannya jauh dari nilai-nilai Ilahiyah, nilai-nilai Al-Qur'an. Oleh sebab itu maka untuk

mengembalikan kejayaannya Islam dan umatnya tidak lain adalah harus dimulai dengan pendidikan dan membangun dunia pendidikan kita (pendidikan Islam) yang berbasiskan kitab suci Al-Qur'an (Robbani dan Ilahi).

Selain itu tentunya juga berdasarkan petunjuk dari nabi dan Rosul-Nya, yang terdapat dalam hadits, para sahabat dan tabiinnya yang terdapat dalam sejarah peradaban Islam, para ulama dan para ahli pendidikan Islam yang tertuang dalam berbagai literturnya. Hal itu dilakukan dalam rangka membangun generasi terbaik yang kita cita-citakan yakni generasi yang TAQWA.

Ayat ketiga:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٣٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,” Q.S. Al-Ahzab (33) : 70

Sedangkan proses agar menjadi orang yang bertaqwa, Al-Qur'an sendiri sudah menggariskan langkah dan tata caranya yaitu sebagaimana dalam surat Asy-Syuro (42) ayat 52 dan 53 :

Ayat keempat:

وَكَذٰلِكَ اَوْحَيْنَاۤ اِلَيْكَ رُوْحًا مِّنْ اَمْرِنَا۟ مَا كُنْتَ تَدْرِىۤ مَا اَلَكْتُبُ وَلَا
 الْاِيْمٰنُ وَلٰكِنْ جَعَلْنٰهُ نُوْرًا يَّهْدٰى بِهٖۤ مَنۢ نَّشَآءُ مِّنۢ عِبَادِنَا۟ وَاِنَّكَ لَتَهْدٰى
 اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٥٢﴾ صِرَاطِ اللّٰهِ الَّذِىۤ لَهٗۤ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى
 الْاَرْضِۗ اِلَّاۤ اِلٰى اللّٰهِ تَصِيْرُ الْاُمُوْرُ ﴿٥٣﴾

“Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (yaitu) jalan Allah yang Kepunyaan-Nya segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa kepada Allah-lah kembali semua urusan”. Q.S. As-Syuro (42) : 52-53

Selain berpedoman kepada apa yang Allah turunkan di dalam kitab-Nya (Al-Qur'an) sebagai pedoman pertama dan utama juga kita berpedoman kepada apa yang diajarkan atau disabdakan oleh nabi dan rosul-Nya, Muhammad Saw. dalam hadits-haditsnya yang merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an :

Ayat kelima:

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ﴿١﴾ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ﴿٢﴾ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ
 الْهَوَىٰ ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

“Demi bintang ketika terbenam.2. kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. 3. dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. 4. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).” Q.S. An-Najm (53) : 1-4

Rasul Muhammad SAW bersabda, “Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara [pusaka]. Kalian tidak akan tersesat selama-lamanya selagi kalian berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitab Allah (Alquran) dan sunah Rasul.” (HR Malik, Muslim dan Ash-hab al-Sunan).

1.2. Prespektif Hadits

Hadits-hadits Nabi SAW yang terkait dengan kalimat yang mengandung makna atau terkait makna pendidikan, kedudukan dan fungsi Al-Quran dan hadits dalam proses pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: تَرَكْتُ
 فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ. ابن عبد
 البر²²

“Dari Katsir bin Abdullah dari ayahnya dari kakeknya RA, ia berkata : Rasulullah SAW pernah bersabda : “Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu : Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya”. [HR. Ibnu Abdil Barr]

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ
 اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ. مالك

²² www.alukah.net diakses tanggal 27 September 2016

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda : “Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu : Kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya”. [HR. Malik]

Dalam redaksi riwayat hadits yang lainnya masih menerangkan tentang kedua sumber hukum Islam yang ada dalam Islam maka kedudukan al-Qur’an lebih qoth’i dari pada hadits karena kalau dalam Al-Qur’an tidak ada istilah dhoif atau hasan atau maudhu’ seperti halnya dalam hadits itulah sebabnya mengapa pendidikan disandarkannya kepada Al-Qur’an, hal ini bukan berarti mengesampingkan keberadaan atau kedudukan hadits tapi justru untuk menguatkan pendidikan dan menguatkan keberadaan hadits itu sendiri.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَقَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ بَيَّسَ أَنْ يُعْبِدَ بِأَرْضِكُمْ وَ لَكِنْ رَضِيَ أَنْ يُطَاعَ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِمَّا تَحَاقَرُونَ مِنْ أَعْمَالِكُمْ فَاحْذَرُوا. إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا. كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ. الْحَاكِمُ²³

“Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata : Bahwasanya Rasulullah SAW pernah berkhotbah kepada orang banyak dikala hajji wada’, beliau bersabda : “Sesungguhnya syaitan telah berputus asa bahwa ia akan disembah di tanahmu ini, tetapi ia puas ditha’ati pada selain demikian yaitu dari apa-apa yang kalian anggap remeh dari amal perbuatan kalian. Maka hati-hatilah kalian. Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu sekalian apa-apa yang jika kamu sekalian berpegang teguh kepadanya, niscaya kalian tidak akan sesat selama-lamanya, yaitu : Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya”. [HR. Al-Hakim]

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبَشِّرُوا فَإِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ طَرَفُهُ بِيَدِ اللَّهِ وَ طَرَفُهُ بِأَيْدِيكُمْ. فَتَمَسَّكُوا بِهِ، فَإِنَّكُمْ لَنْ تَهْلِكُوا وَ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا. الْبَزَارِيُّ وَ الطَّبْرَانِيُّ

Dari Jubair bin Muth’im RA, ia berkata : Rasulullah SAW pernah bersabda : “Hendaklah kamu sekalian bergembira, karena sesungguhnya Al-Qur’an ini ujungnya berada ditangan Allah sedang ujungnya yang lain ditangan kamu sekalian. Oleh sebab itu hendaklah kalian berpegang teguh kepadanya, maka sungguh kamu sekalian tidak akan binasa dan tidak pula akan sesat sesudah itu selama-lamanya”. [HR. Al-Bazzar dan Ath-Thabarani]

Keberadaan Al-Qur’an sebagai satu-satunya sumber pertama dan utama yang kemudian disusul dan dikuatkan dengan keberadaan hadits hal ini

²³ An-Nawawi, *At-Tibyan Fii Adaabi Hamalatil Qur’an*, www.alukah.net dibaca pada tanggal 27 September 2016

merupakan bentuk keteraturan dalam ajaran islam dimana masing-masing sumber hukum memiliki derajat yang bertingkat mulai dari Al-Qur'an, Sunnah atau Hadits, Ijma dan Qiyas serta sumber turunan lainnya. Rosulullah SAW bersabda:

عَنْ خَدِيجَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دُورُوا مَعَ كِتَابِ اللهِ حَيْثُمَا دَارَ.
الحاكم²⁴

Dari Hudzaifah RA, ia berkata : Rasulullah SAW pernah bersabda : “Hendaklah kamu sekalian beredar bersama kitab Allah (Al-Qur'an) kemana saja ia beredar”. [HR. Al-Hakim]

Dari uraian ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadits di atas tentang Al-Qur'an, Pendidikan Al-Qur'an dan Pendidikan Berbasis dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berbasis Al-Qur'an mempunyai landasan yang kuat dan kokoh serta menjadi langkah yang fundamental karena menjadi pondasi dan strategis yang ideal dan baik untuk membangun generasi islam di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

Dari kajian teori tentang pendidikan Islam ini diharapkan bisa terlihat benang merah yang menjadi titik tekan antara pendidikan Islam, pendidikan Al-Qur'an dan hadits. Apa perbedaan dan juga persamaan terkait dengan hubungan antara keduanya? maka pembahasan dalam prespektif ilmu pengetahuan di mulai dari pengertian atau tinjauan secara etimologi, dilanjutkan dengan tinjauan secara terminology.

1.3. Prespektif Ilmu Pengetahuan

Prespektif ilmu pengetahuan tentang hakikat pendidikan Islam penulis akan melihat dari dua sisi yaitu sisi etimologi (bahasa) dan sisi epistemologi (istilah). Keduanya sangat penting dalam memahami hakikat pendidikan Islam. Dan menjadi pelengkap dari kajian tentang hakikat pendidikan itu sendiri.

Selanjutnya setelah kita mengkajinya dari dua sisi tersebut nanti penulis akan masuk kepada bahasan kedua dalam kajian pendidikan islam ini yaitu tugas pokok dan fungsi pendidikan Islam.

²⁴ An-Nawawi, *At-Tibyan Fii Adaabi Hamalatil Qur'an*, www.alukah.net dibaca pada tanggal 27 September 2016

a. Tinjauan Etimologi

Dalam leksikologi Al-Qur'an²⁵, tidak ditemukan istilah *at-arbiyah*, tetapi ada istilah yang senada dengan istilah *at-tarbiyah*, yaitu *ar-robb*, *robbayani*, *murobbi*, *ribbiyyun*, dan *robbani*. Sebaliknya dalam hadits Nabi digunakan istilah *Robbani*. Semua fonem tersebut mempunyai konotasi makna yang berbeda-beda.

Apabila *at-tarbiyah* diidentikan dengan *ar-robb*, para ahli mendefinisikan sebagai berikut:

- 1). Ustadz Karim Al-Bastani, dkk mengartikan *ar-robb* dengan tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah, mengumpulkan, dan memperindah.²⁶
- 2). Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi memberikan arti *ar-rabb* dengan pemilik, tuan, Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Pengatur, Yang Maha Menambah, dan Yang Maha Menunaikan.²⁷
- 3). Fahrur Razi berpendapat bahwa *ar-rabb* merupakan fonem yang seakar dengan *at-tarbiyah* yang mempunyai makna *at-tanmiyah* (pertumbuhan dan perkembangan).²⁸
- 4). Al-Jauhari memberi makna *at-tarbiyah*, *robban* dan *robba*, dengan member makan, memelihara dan mengasuh.²⁹

b. Tinjauan Epistemologi

Para ahli pendidikan memiliki cara yang beragam dalam memberikan makna *at-tarbiyah*. Hal ini dapat kita lihat pendapatnya sebagai berikut:

- 1) Muhammad Jamaluddin Al-Qosimi mendefinisikan *at-tarbiyah* dengan “*at-tablighusy sya’i ila kamalihi, syaian fa syaian*” (التبليغ الشئى الى كمله) *شيا فشيئا*) yaitu proses penyampaian sesuatu sampai pada batas

²⁵ Muhaimin MA dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Trigenda Karya Bandung Cet. I, bulan Juni 1993 hal.128

²⁶ Karim Al-Bastani dkk. *Al-Munzil Fi Lughoh wa A’lam*, Bairut: darul Masyriq, XXVI/1875, hal.134-244

²⁷ Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Cairo: Barus Sya’bi, Juz 1, hal. 120

²⁸ Fahrur Razi, *Tafsir Fahrur Razi*, Teheran: Darul Kuthubil Ilmiah, Juz XXI hal. 152

²⁹ Syeikh Muhammad An-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, III/1988, hal.66

kesempurnaan yang dilakukan secara tahap demi tahap.³⁰ Sedangkan Al-Ashfahani mendefinisikan dengan “*hiya insya’ asy syai’I halan fahalan haddit tamam*” (هي انشأ الشيء حالا فحالا الى حد التاما) yaitu proses menumbuhkan sesuatu secara bertahap yang dilakukan setapak demi setapak sampai pada batas kesempurnaan.³¹

- 2) Abdul Fatah Jalal dalam bukunya “*Min Ushul At-Tarbawiyah Fil Islam*” menyatakan bahwa at-tarbiyah adalah proses persiapan dan pemeliharaan anak didik pada masa kanak-kanak di dalam keluarga. Pengertian tersebut diambil dari maksud surat Al-Isro ayat 24 dan As-Syuara ayat 18, objek ayat tersebut diperuntukan bagi bayi dan fase anak-anak.³²
- 3) Mustofa Al-Maroghi memberikan arti at-tarbiyah dengan dua bagian yaitu pertama “*tarbiyah kholqiyah*” (التربية الخلقية) yaitu pembinaan dan pengembangan jasad, jiwa dan akal dengan berbagai petunjuk. Kedua adalah “*tarbiyah diniyah tahdzibiyah*” (التربية الدينية التحذيبية) yaitu pembinaan jiwa dengan wahyu untuk kesempurnaan akal dan kesucian jiwa.³³

Dari kedua pengertian itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *at-tarbiyah* adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pemberian berbagai petunjuk yang dijiwai oleh wahyu Ilahi. Hal ini akan menyebabkan potensi yang dimiliki manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensinya tanpa menghilangkan etika Ilahi yang telah ditetapkan dalam wahyu-Nya.

Selain dari itu adalah bagaimana agar proses tarbiyah Islamiyah berjalan yang dijalankan dapat tumbuh dan berkembang dengan *kondusif* (الحدينة), *efektif* (الفعالة) dan *produktif* (المنتيجة).³⁴

³⁰ Muhaimin MA dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Trigenda Karya Bandung Cet. I, bulan Juni 1993 hal.130

³¹ Abdurrahman Ar-Rahlawi, *Ushul Attarbiyah Fil Islam Waasalibuha*, Beirut: Darul Fikr I/1979 hal. 13

³² Abdul Fatah Jalal, *Minal Ushul At-Tarbawiyah Fil Islam*, Mesir: Darul Kutub Misriyah, 1977 hal.17

³³ Mushtafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Bairut: Darul Fikr, Juz 1 hal. 30

³⁴ Hasan Al-banna, *Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Solo: Era Intermedia, Cet. I tahun 2009, hal. 9

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

2.1. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

a. *Dasar Ideal*

- 1) Al-Qur'an
- 2) Sunnah Nabi SAW
- 3) Kata-kata Sahabat (Madzhab Sahabi)
- 4) Kemashlahatan Masyarakat (Masholihul Mursalah)
- 5) Nilai-Nilai dan Adat Istiadat Masyarakat
- 6) Hasil Pemikiran Muslim (Ijtihad)

b. *Dasar Operasional*

- 1) Dasar Historis
- 2) Dasar Sosial
- 3) Dasar Ekonomi
- 4) Dasar Politik dan Administrasi
- 5) Dasar Filosofis

2.2. Tujuan Pendidikan Islam

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya tentang maqoshidus syar'iyah yang lima (*hifdzu diin, hifdzun nas, hifdzul aql, hifdzun nash, dan hifdzul maal*)³⁵ yaitu memelihara agama, hak asasi manusia, akal manusia, keturunan manusia, dan memelihara hak-hak kepemilikan harta. Selain itu aspek yang lainnya adalah:

- a. Tujuan dan tugas hidup manusia, bahwa manusia diciptakan bukan kebetulan atau sia-sia, ia diciptakan membawa tujuan dan tugas tertentu (QS. 3:191). Tujuannya adalah hanya beribadah kepada Allah (QS.6:162), mengabdikan kepadanya (QS. 51:65)
- b. Memperhatikan sifat-sifat dasar (natur atau fitrah) manusia yaitu konsep tentang manusia, bahwa ia diciptakan sebagai khalifah

³⁵ *Memahami Maqoshidus Syar'iyah*, Media Dakwah Online *Dakwatuna.Com*, diakses tanggal 4 November 2016

Allah di muka bumi ini (QS. 2:30), Kecenderungan kepada fitrah dan agama yang hanif (QS.18:29).

- c. Tuntutan Masyarakat, berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dan tuntutan hidup modern.
- d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal dalam islam seperti pendidikan, kesejahteraan, ilmu dan teknologi, baik yang berdimensi duniawi maupun ukhrawi serta kedua-duanya.

2.3.Bingkai Nasional Pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan Islam yang ada di Indonesia, apapun corak dan bentuknya tentu berada dalam bingkai nasional, sebagai acuan yang paling outentik untuk mengetahui tujuan pendidikan nasional adalah sebagaimana terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang berlaku pada saat sekarang ini (UU No. 20 tahun 2003) Pasal 3, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁶

3. Tugas Pokok dan Fungsi Pendidikan Islam

Secara aqli, banyak tokoh dan praktisi pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan keimanan atau pendidikan agama *wabil* khusus pendidikan Al-Qur'an adalah landasan atau dasar dari setiap pendidikan terutama pendidikan Islam. Sehingga pendidikan Islam atau pendidikan Al-Qur'an seharusnya menjadi yang pertama dan utama dalam pendidikan anak. Seperti yang dikemukakan oleh Fajar

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta 2003: *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal.5

Rahmat Saleh dalam bukunya “Melepas Belenggu Pendidikan, Mengkritisi Konsep dan Praktek Pendidikan”, menyatakan bahwa:

“Pendidikan yang benar (tarbiyah shahihah) merupakan sarana untuk membentuk generasi yang beriman kepada ajaran-ajaran Islam yang shahih, berusaha mewarnai bangsanya dengan warna Islam dalam berbagai penampilan kehidupannya. Dengan demikian seharusnya pendidikan mempunyai tugas untuk mengokohkan makna beragama secara praktis, dan bukan hanya sekedar keyakinan dalam dada pemeluknya apalagi sekedar teori norma-norma belaka. Karenanya pendidikan yang mengabaikan makna beragama secara ‘praktis’ berarti pendidikan tersebut telah mengalami ‘kemandulan misi’.”³⁷

Selanjutnya bagaimana agar Pendidikan Agama (Pendidikan Agama Islam; Aqidah Akhlak, Al-Qur’an Hadits, Fiqih Ibadah, Sejarah Islam) menjadi ‘*panglima*’ yang memberikan warna pada pendidikan dan spirit utama bagi keberhasilan tujuan pendidikan? Seperti apakah Agama (Al-Qur’an) semestinya diajarkan? Fajar Rahmat Saleh menyodorkan tujuh macam konsep pendidikan Islam yang menitik beratkan pada konsep Pendidikan Al-Qur’an, sehingga menjadi landasan bagi penulis dalam menggalinya melalui tesis ini, dengan judul “*Kurikulum Pendidikan Berbasis Al-Qur’an*”.

Ketujuh konsep pendidikan Religius tersebut tujuannya adalah .³⁸

- a. *Membentuk dan mengokohkan aqidah yang benar (aqidatus salimah) yang didasari pada ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits Rosulullah SAW, sejarah-sejarah hidup orang-orang beriman, bukan didasarkan pada teori-teori filsafat dan logika, dengan tanpa terlebih dahulu menghancurkan aqidahnya yang bathil sebelum aqidah yang benar terhujam.*
- b. *Mengajarkan Al-Qur’an dengan konsep ‘Talaqi li Tanfidz’ yakni sikap menerima intruksi-intruksi dalam Al-Qur’an untuk dilaksanakan. Mempelajari Al-Qur’an untuk mendapatkan ma’rifah (pemahaman) yang akan melahirkan amal. Sikap ini akan mengantarkan Al-Qur’an dari pengetahuan dan wawasan menjadi peristiwa-peristiwa yang mengubah kehidupan. Dengan demikian tujuan membaca bukan sekedar menikmati bacaan, menambah pengetahuan, atau apresisi seni belaka, namun dimaksudkan untuk menerima intruksi Allah, guna dilaksanakan.*

³⁷ Fajar Rahmat Saleh, *Melepas Belenggu Pendidikan, mengkritisi konsep dan praktek pendidikan*, Bekasi: MPP Publishing Cet. I, hal. 92

³⁸ Fajar rahmat Saleh, *Melepas Belenggu Pendidikan, mengkritisi konsep dan praktek pendidikan*, Bekasi: MPP Publishing, Cet. I, hal. 107

- c. Dalam mengajarkan agama, kita harus memelihara dan membentengi jiwa dan pikiran anak-anak kita dari berbagai pengaruh yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian mereka memiliki daya 'imunitas religi' terhadap segala bentuk penyimpangan yang merusak keberagamaan mereka.
- d. Setiap pendidikan harus menekankan aspek moralitas (khuluqiyah), atau dalam konsep pendidikan disebut dengan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e. Ajarkan peserta didik secara jelas mengenai hal-hal yang bersifat "fardhu 'ain", yaitu hal-hal yang merupakan kewajiban sekaligus tanggung jawab yang bersifat pribadi yang tidak boleh ditinggalkan seperti bersuci, shalat, shaum, zakat dan haji, menghormati dan patuh kepada orangtua dan lain sebagainya.
- f. Hal yang juga sangat penting adalah mengajarkan dan melatih peserta didik kita untuk saling tolong menolong dan kebersamaan. Biasakan mereka agar saling berbagi kesenangan dan gemar saling member pertolongan dengan memberikan permainan-permainan berupa 'games' yang dilakukan secara kelompok dan bersama-sama. Jangan biarkan mereka menuruti egonya sejak usia dini karena hal tersebut akan terus terbentuk karakter egois ketika dewasa. Semangat kebersamaan harus terus terpelihara dalam diri peserta didik kita.
- g. Mengajarkan ketepatan dalam 'Tawalli' (penerimaan) dan 'Tabarri' (penolakan). Agar peserta didik kita menyukai dan membenci terhadap sesuatu bukan atas subyektifitas melainkan sangat tergantung dari sejauh mana Allah Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang mengetahui segala sesuatu menyukai dan membenci sesuatu pula. Bila Allah menyukai 'A' maka kita ajarkan pada peserta didik kita agar menerima dan menyukai 'A' karena Allah menyukai 'A'. Sebaliknya bila Allah membenci 'X' maka kita ajarkan agar peserta didik kita menolak 'X' karena Allah membenci 'X'.

Sejalan dengan konsep di atas terlebih dahulu penulis kitab "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*" Dr. Abdullah Nashih Ulwan telah merumuskan tujuh konsep pendidikan yang penting dalam Islam yaitu Pendidikan Keimanan, Pendidikan Moral, Pendidikan Fisik, Pendidikan Intelektual, Pendidikan Psikis, Pendidikan Sosial, dan Pendidikan Seksual.

Sedangkan Harjani Hefni dalam bukunya "*The 7 Islamic Daily Habits, Hidup Islami dan Modern Berbasis Al-Fatihah*" telah merumuskan konsep pendidikan berbasis Al-fatihah (Ummul Al-Qur'an) menjadi model yang disebut dengan *B5KB Al-Fatihah Model*, yaitu prinsip yang dimulai dari *Bismillah* setiap memulai pekerjaan, *Bersyukur atas setiap capaian*, *Berpikir positif kepada Sang*

Pencipta, Berorientasi akhirat, Beribadah dan Berdoa, Konsisten dalam komitmen, dan senantiasa Bercermin.

Muhaimin MA dan Abd. Mujib menyebutkan bahwa pendidikan Islam senantiasa bersambung (kontinue) dan tanpa batas. Hal ini karena hakikat pendidikan Islam merupakan proses tanpa akhir, sejalan dengan konsesus universal yang ditetapkan oleh Allah SWT. dan Rosul-Nya, dengan istilah “*life long education*” (QS.15:99), demikian juga tugas yang diberikan pada lembaga pendidikan Islam bersifat dinamis dan prograesif mengikuti kebutuhan anak didik dalam arti yang luas.

a. Tugas Pokok Pendidikan Islam

Tugas pokok pendidikan sudah tercantum dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945³⁹ yang merupakan satu dari sekian rangakian dari tugas pokok kemerdekaan bangsa Indonesia seperti dapat dirinci sebagai berikut:

1. *Membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesiadan seluruh tumpah darah Indonesia*
2. *Memajukan kesejahteraan umum*
3. *Mencerdaskan kehidupan bangsa, dan*
4. *Ikut melaksanakan ketertiban duniayang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan kedialan sosial*
5. *Mengokohkan Negara dan konstitusi Negara (NKRI, UUD 1945, Pancasila, dan Bhineka Tunggal Ika)*

Dalam perspektif Al-Qur’an tugas pokok pendidikan sebagaimana pernah dikemukakan oleh Al-Ghozali bahwa pendidikan yang dilakukan dalam Islam tidak terlepas dari tugas kehambaan, kemanusiaan dan kekhalfahannya di dunia ini sebagai perantara menuju negeri akhirat. Dikatakan oleh Al-Ghozali bahwa orang yang berakal sehat adalah orang yang dapat menggunakan dunia untuk

³⁹ Undang-Undang Dasar 1945, *UUD 45 Edisi Terkini*, Dengan Penjelasannya Hasil Amandemen, Jakarta: Penerbit Abdi Pertiwi hal. 6

tujuan akhirat, sehingga derajatnya lebih tinggi disisi Allah dan dapat berbahagia di akhirat.⁴⁰

Dalam Islam pendidikan dikaitkan dengan tugas pokok dan asasi yaitu menuntut ilmu sebagaimana perintah dari Allah (اقرأ) dasar dalam kehidupan dan landasan keimanan. Dimana dengan menuntut ilmu (QS. Al-Alaq, ayat 4-5, QS. Al-Baqoroh, ayat 31-33, QS. Al-Isro', ayat 36, QS. Muhammad, ayat 19) maka tiga tugas utama manusia (QS. An-Nisa, ayat 36, QS. Al-Isra', ayat 23) dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an akan terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Tiga tugas utama itu adalah:

1. Beribadah atau mengabdikan kepada Allah, manusia disuruh untuk menyembah Allah, tujuan diciptakannya begitu juga jin dan manusia (QS. Al-Baqoroh, ayat 21, QS. Ad-dzariyat, ayat 56)
2. Tidak menyekutukannya, ketika Luqman member nasehat kepada anaknya maka salah satu nasehatnya agar tidak menyekutukan Allah, karena kesyirikan adalah bentuk kezaliman yang besar (QS. Luqman, ayat 13)
3. Berbuat baik kepada kedua orangtua, karib-kerabat dan orang lainnya, karena itu merupakan buah dari keyakinan, tauhid, aqidah dan ibadah kita kepada Allah, khusus kepada kedua orangtua Allah (QS. Luqman, ayat 14-15)

b. Fungsi Pendidikan Islam

Sedangkan perspektif konstitusi Negara dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan tentang fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴¹

⁴⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya, hal. 273

⁴¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah 2003, hal. 5

Untuk mengetahui tugas pokok pendidikan Islam dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu:

1. Pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi, terutama potensi manusia dalam hal:

- a. Fitrah agama
- b. Fitrah intelek
- c. Fitrah social
- d. Fitrah susila
- e. Fitrah ekonomi
- f. Fitrah seni
- g. Fitrah kemajuan, keadilan, kemerdekaan, persamaan

Terkait dengan semua kebutuhan hidup manusia merupakan fitrah yang menuntut untuk dipenuhi, Sayyid Quthub mengemukakan kebutuhan pokok manusia yang terbagi atas empat macam, yaitu:

- 1) Kebutuhan hati nurani
- 2) Kebutuhan akal pikiran
- 3) Kebutuhan akan rasa untuk saling menghargai, mencintai, kasih sayang dan perdamaian
- 4) Kebutuhan akan hak dan kewajiban setiap insan untuk memperoleh perundang-undangan, ketertiban dan keahlian.

2. Pendidikan dipandang sebagai pewarisan budaya

Tugas pendidikan Islam selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya Islami. Hal ini karena kebudayaan Islam akan mati bila nilai-nilai dan norma-normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan pada generasi berikutnya, disinilah pentingnya konsep belajar seumur hidup tanpa merasa beban dan menyenangkan.

3. Pendidikan dipandang sebagai interaksi antara potensi dan budaya

Dalam versi lain tugas pendidikan adalah menegakkan bimbingan anak agar ia tumbuh menjadi dewasa.⁴² Selanjutnya yang dimaksud dengan dewasa adalah:

⁴² Muhaimin MA dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Krangka Dasar Operasionalnya*, Trigenda Karya bandung Cet. I, bulan Juni 1993, hal.142

- 3.1. Kedewasaan psikologis
- 3.2. Kedewasaan biologis
- 3.3. Kedewasaan sosiologis
- 3.4. Kedewasaan paedagogis
- 3.5. Kedewasaan religious

Penulis menggambarkan karakter idaman yang diharapkan dari pendidikan kholistik berbasis Al-Qur'an adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Tujuh (7) Karakter Unggulan : Taqwa, Sehat, Santun Cerdas, Kuat, Terampil, Mandiri

Selanjutnya, Driyakara mengemukakan tugas pendididn sebagai berikut:

- 1) Membantu anak didik pada taraf humanisasi
- 2) Membantu anak didik pada taraf hominisasi
- 3) Pemanusiaan manusia dengan taraf manusia paripurna
- 4) Pembudayaan manusia ke dalam taraf berdikari
- 5) Internalisasi nilai-nilai yang disepakat.

Berangkat dari landasan teori di atas baik itu tentang teori pendidikan, teori tentang kurikulum, teori tentang pendidikan Islam dan terakhir yaitu teori pendidikan berbasis Al-Fatihah sebagai inti kandungan Al-Qur'an atau disebut 'Ummul Qur'an", maka penulis sangat tertarik untuk meneliti Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an.

Apalagi di lembaga Institut PTIQ Jakarta sendiri konsentrasi pasca sarjana S3 nya memfokuskan pada Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. Semoga dengan tesis ini menjadi langkah awal penulis dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Langkah untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai basis pertama dan utama dalam pendidikan sudah banyak landasan teorinya selain dengan dalil naqli, juga aqli.

Dan pada bab tiga akan digali lebih jauh tentang konsep pendidikan Al-Qur'an, konsep pendidikan berbasis Al-Qur'an, urgensinya serta ruang lingkungannya. Apalagi dikaitkan dengan kondisi dan situasi aktual dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita saat ini, tema ini adalah tema yang menarik. Pasca kasus yang saat ini sedang ramai diperbincangkan yaitu tentang dugaan penistaan Al-Qur'an oleh seorang pejabat public, yang mana MUI sebagai lembaga resmi keulamaan telah mengeluarkan fatwanya bahwa dalam kasus tersebut memang telah ada unsure penistaan ayat suci Al-Qur'an yaitu tentang memilih pemimpin yang terdapat dalam surat Al-Ma'idah (5) ayat 51.

Jika dikaitkan dengan tema tesis ini maka kaitannya adalah bahwa umat memerlukan pendidikan yang berbasis kitab suci dalam hal ini adalah Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar yang dibawa oleh seorang nabi dan akhir zaman, Muhammad SAW.

B. Kajian Pendidikan Al-Qur'an

Sebelum mengkaji lebih dalam dan jauh tentang pendidikan Al-Qur'an mulai dari hakikat pendidikan Al-Qur'an, dasar dan tujuannya serta tugas pokok/fungsinya maka terlebih dahulu mari kita lihat perkembangan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia baik sejak zaman kemerdekaan, masa orde lama, masa orde, masa reformasi dan pasca reformasi tahun 1998.

Pada masa kemerdekaan dan masa orde lama, pendidikan Al-Qur'an di sekolah, madrasah, majelis taklim dan pesantren tidak terlalu jauh berbeda, meskipun porsi di sekolah lebih sedikit dibandingkan dengan di lembaga yang secara khusus berciri khas agama (Islam) seperti di pesantren, madrasah atau majelis taklim. Pada umumnya metode baca tulis Al-Qur'an juga belum beragam seperti pada

masa orde baru dan sekarang. Metode saat itu hampir merata di semua tempat yaitu yang disebut dengan metode Bagdadiyah. Yaitu metode yang sangat singkat, padat dan dikenalkan melalui pendekatan pengenalan nama huruf hijaiyah, bunyi huruf hijaiyah dan rangkaian kata/huruf baik dua huruf, tiga huruf (*tsulatsi*), empat huruf (*ruba 'i*) atau lima huruf (*khumasi*).

Jika dibandingkan dengan metode yang berkembang saat ini, metode pendidikan baca tulis al-Qur'an pada zaman dahulu di era kemerdekaan dan era orde lama mirip sekali dengan metode yang digunakan di Masjidil Harom, Makkah Al-Mukarromah saat ini. Hal ini setelah penulis berziarah (umroh) kesana tahu 2012 penulis sengaja menemui tempat pendidikan Al-Qur'an disana. Bertanya kepada guru Al-Qur'an dan berdialog dengan pelajar/santri Al-Qur'an di Masjidil Harom. Hasilnya adalah apa yang disebut dengan buku atau metode *Al-Qoidah An-Nuroniyyah*⁴³ yang mirip dengan metode Bagdadiyah di Indonesia.

Sedangkan pada masa orde baru dan orde reformasi, perkembangan pendidikan Al-Qur'an mengalami kemajuan pesat yang ditandai dengan lahirnya metode baru dan beberapa metode yang ada seperti metode *Qiroati*, *Iqro'*, *Al-Barqi*. Belakangan telah lahir juga metode *Ummi*, *Ruba'iyat*, *Yanbu'a*, *A bat a tsa* dll. Bahkan di Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad sendiri tempat penulis mengadakan penelitian tesis saat ini sudah membuat metode tersendiri yaitu metode *At-Thariq*.

Perkembangan pendidikan Al-Qur'an di masa orde baru dan pasca reformasi semakin semarak dengan lahirnya Taman Kakan-kanan Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TQA). Terutama setelah Team Tadarus AMM (Angkatan Muda Yogyakarta) memunculkan dan menyebarkan metode *Iqro'* ke pelosok nusantara dan BKPRMI (Badan Kerjasama Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia) yang berlokasi di Masjid Istiqlal Jakarta membuat terobosan pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA-TPA) di berbagai masjid yang ada, sehingga syiar pendidikan Al-Qur'an pada saat itu semakin semarak. Metode *Iqro* tersebar dimana-mana secara massif, tidak sebanyak metode baca tulis Al-Qur'an lainnya.

⁴³ Nur Muhammad Haqqoni dan Muhammad Faruq Ar-Ro'I, *Al-Qoidah An-Nuroniyyah*, Makkah: Majmu'atul Furqona Lita'limi, tahun 1431/1984 Cet. XIII hal.6-31

Tidak ketinggalan Departemen Agama (dulu) atau Kementerian Agama (sekarang) juga membuat program yang sama yaitu TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan TQA (Ta'limul Qur'an Lil-Aulad) selain dari Madrasah Diniyah. Maka setiap TKA-TPA, atau TPQ ada yang menginduk ke BKPRMI ada ke Kementerian Agama dan ada juga yang di bawah lembaga lain seperti LPPA Tarbiyah, Badan Koordinasi (Badko) TKA-TPA-TQA yang ada di setiap wiayah dan daerah.

Setelah munculnya model Sekolah Islam Terpadu pada tahun 1990-an maka lahirlah dan berkembang pula metode lainnya, sehingga pendidikan Al-Qur'an tambah bergeliat dan bergelora. Sehingga persaingan atau *fastabiqul khairat* dalam upaya pendidikan Al-Qur'an juga makin maju dengan membawa metode masing-masing. Apalagi setelah hadirnya Program *Pemeliharaan dan Pengembangan Penghafal Al-Qur'an* (PPPA) Darul Qur'an yang digagas oleh Yusuf Mansur, pendidikan Al-Qur'an bukan hanya terfokus kepada *Tahsin dan Tilawah* Al-Qur'an tetapi bertambah menjadi *Tahfidz dan Tartil* Al-Qur'an.

Maka muncullah lembaga baru selain TKA-TPA-TQA yaitu Rumah Al-Qur'an atau Rumah Tahfidz, dimana pendidikan Al-Qur'an yang awalnya hanya fokus kepada Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an saja kini ditingkatkan menjadi *Tahfidz* (hafalan), *Tafhim* (pemahaman) dan *Tanfidz* (penerapan dan pengamalan) Al-Qur'an. Inilah yang hendak penulis kaji dan teliti melalui karya ilmiah tesis ini. Selanjutnya mari kita kaji tentang hakikat, dasar, tujuan, tugas pokok dan fungsi pendidikan Al-Qur'an, dengan harapan semoga istilah *Revolusi Mental* yang sudah digulirkan pemerintahan saat ini benar-benar sesuai dengan sasaran pendidikan Islam dan lebih khusus lagi pendidikan al-Qur'an.

Karena merevolusi mental manusia yang sesungguhnya adalah dengan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an⁴⁴, yang terdiri dari:

1.1.Hakikat Pendidikan Al-Qur'an

Ketika membahas tentang hakikat pendidikan dan hakikat Islam diatas maka seperti demikian juga penulis membahas tentang hakikat pendidikan Al-Qur'an.

⁴⁴ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: Penerbit ARGA, Cet. X tahun 2006 hal.47

Dengan mengetahui hakikat Al-Qur'an setelah kita mengkaji hakikat pendidikan dan hakikat pendidikan Islam, maka pemahaman tentang hakikat pendidikan Al-Qur'an akan lebih menghujam.

Al-Qur'an menurut istilah yang telah masyhur di kalangan para ulama baik ulama salaf maupun kholaf adalah sama yaitu sebagaimana telah disebutkan dalam kajian tentang Ulumul Qur'an dengan tersebar di berbagai macam buku atau kitab, sebagai berikut:

القران هو :

كلام الله

المعجز

المنزل على قلب محمد صلى الله عليه وسلم

المنقول بالتواتر

المتعبد بتلاوته

Al-Qur'an itu adalah perkataan Allah, yang mengandung mu'jizat, yang diturunkan kepada hati nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah.

Sehingga dengan demikian dapat kita tarik sebuah pemahaman bahwa pendidikan Al-Qur'an itu tidak hanya terbatas atau sebatas sampai bisa membaca atau tilawah saja karena membacanya itu sudah merupakan ibadah, tetapi dilandasi dengan keimanan, karena ia merupakan satu dari pilar keimanan (6 Rukun Iman) yaitu beriman kepada kitab-kitab Allah, serta ditingkatkan dengan pemahaman dan pengamalan.

1.2.Dasar dan Tujuan Pendidikan Al-Qur'an

Dasar dan tujuan pendidikan Al-Qur'an sebagaimana pembahasan sebelumnya yaitu dasar dan tujuan pendidikan Islam, baik dasar ideal, dasar operasional maupun. Di beberapa daerah seperti di Kota Padang Sumatra Barat, pemerintah setempat sudah mengeluarkan Peraturan Daerah tentang Mahir Membaca dan Menulis Al-Qur'an sehingga akan memperkuat landasan dan dasar operasional pendidikan Al-Qur'an.

Karena pendidikan Al-Qur'an menjadi sub bidang dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di sekolah atau madrasah maka penguatan pendidikan Al-Qur'an tidak terlepas dari penguatan pelajaran PAI di sekolah atau madrasah. Khusus di Sekolah Islam Terpadu yang kurikulumnya mengikuti Kementerian Pendidikan Nasional tetapi secara khusus dalam prakteknya untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti yang dilakukan di madrasah atau pesantren yaitu *sparated* kurikulum dengan memisahkan sub mata pelajaran menjadi satu pelajaran tersendiri yaitu Al-Qur'an Hadits, selain ada mata pelajaran lain yaitu Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Islam.

Dengan demikian maka menurut penulis Pendidikan Al-Qur'an bukan hanya cocok di Sekolah Islam Terpadu saja tapi juga sangat tepat untuk di madrasah atau sekolah dengan harapan pendidikan Al-Qur'an akan lebih terkelola dengan baik. Karena dalam Pendidikan Al-Qur'an akan menghimpun, terkait dan memayungi turunan materi pendidikan lainnya selain Al-Qur'an yaitu Hadits, Sejarah, Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Materi Kajian Islam lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang tujuannya adalah sebagaimana telah tercantum dalam tujuan pendidikan Islam pada pembahasan sebelumnya.

Dapat penulis kemukakan bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an dalam kajian ini adalah agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan Al-Qur'an berjalan secara simultan, terpadu dan berkesinambungan, bukan hanya sampai kepada bacaan, hafalan, atau pemahaman tetapi sampai kepada pengamalan dan dakwah atau syiar pendidikan Al-Qur'an.

Sesuai dengan semangat Al-Qur'an itu sendiri yaitu ada pada ayat pertama yang diturunkan kepada nabi-Nya yaitu perintah untuk membaca dan ada pada induk kandungannya Al-Qur'an yaitu surat Al-Fatihah dan tujuan terakhirnya ada pada ayat terakhirnya yang Allah telah turunkan yaitu agar manusia berpegang serta berpedoman kepada dien atau agama yang sempurna yaitu Islam, yang menyebabkan Allah ridho kepada mereka yang menjadikannya sebagai pegangan.

1.3. Tugas Pokok dan Fungsi Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan Islam dan Pendidikan Al-Qur'an seperti dua mata uang yang tidak mungkin dilepaskan satu dengan lainnya oleh sebab itu tugas pokok dan fungsi pendidikan Al-Qur'an juga tidak akan terlalu jauh berbeda dengan tugas pokok dan fungsi pendidikan Islam. Dalam buku *Teori Kepribadian* yang ditulis oleh Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan dijelaskan tentang konsep dan teori kepribadian, factor yang mempengaruhi kepribadian, dan teori kepribadian dalam perspektif Islam.

Dalam Al-Qur'an surat At-Tiin ayat 4-5, Allah SWT berfirman:

“Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sangat baik (sempurna), kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka).” Oleh sebab itu maka pendidikan Al-Qur'an bertugas dalam rangka memelihara moral, akhlak dan kepribadian manusia agar menjadi manusia seutuhnya (sempurna). Yaitu dalam rangka mempertegas amanahnya di muka bumi ini sebagai⁴⁵:

- a. *Manusia adalah Khalifah di Muka Bumi*
- b. *Manusia adalah Makhluq yang Memiliki Fitrah Beragama*
- c. *Manusia adalah Berpotensi Baik (Taqwa) dan Buruk (Fujur)*
- d. *Manusia adalah Memiliki Kebebasan Memilih (Free Choice)*

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dalam pendidikan Islam maka dalam pendidikan Al-Qur'an sudah sangat sejalan yaitu pendidikan sebagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan fitrah manusia, pendidikan sebagai pewarisan budaya dan nilai-nilai, serta pendidikan sebagai sarana interaksi antara keduanya. Itulah sebabnya mengapa dalam definisi Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* (perkataan Allah), *almu'jizu* (mengandung mukjizat), *al-munazzalu 'ala qolbi Muhammad* (diturunkan kepada hati nabi Muhammad), dan *al-manqulu bittawatiri* (diturunkan secara mutawatir atau berangsur-angsur), serta *al-muta'abbadu bitilawatihi* (membacanya adalah ibadah).

⁴⁵ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI dengan PT. Remaja Rosdakarya, Cet. II, tahun 2008, hal. 209

Dengan pendidikan Al-Qur'an semoga ia bukan hanya sekedar pajangan, hiasan, atau bacaan semata tetapi ia menjadi ruh dan nilai yang dipelihara, dikembangkan dan disebarkan melalui lembaga pendidikan Islam atau lembaga pendidikan yang lainnya. Sehingga dengan pendidikan Al-Qur'an berarti sedang mengembalikan Al-Qur'an kepada fungsinya bagi manusia yaitu sebagai *hudan* (pentunjuk), sebagai *nur* (cahaya) bagi ilmu pengetahuan, dan *rahmah* (rahmat) bagi semesta alam serta sebagai *furqon* (pembeda) antara kebenaran dan kebatihlan.

Penulis merasa bersyukur sekali saat tesis ini disusun umat Islam di Indonesia baru saja menyuarkan Aksi Bela Al-Qur'an yang terdiri dari rangkaian kegiatan mulai dari *Risalah Istiqlal* (18 Oktober 2016) yang diinisiasi oleh beberapa komponen dan elemen umat Islam, *Aksi Bela Islam I* (14 Oktober 2016), *Aksi Bela Islam II* (4 November 2016) dan menurut rencana panitia pada saat itu akan ada *Aksi Bela Islam III* (2 Desember 2016)⁴⁶ serta aksi lanjutannya yang semoga dengan semangat tulus dan ikhlas aksi tersebut murni dalam rangka membela pendidikan Al-Qur'an.

Keempat tugas pokok dan fungsi manusia di atas tadi menjadi amanah dan risalah tersendiri bagi tugas pokok risalah pendidikan (*tarbiyah*) terutama pendidikan Islam dan lebih spesifik lagi pendidikan Al-Qur'an. Sejarah telah membuktikan bagaimana peradaban Islam itu bisa tumbuh dan berkembang dengan salah satu cara adalah melalui proses pendidikan, mulai sejak zaman kenabian, era sahabat dan *khulafaur rosyidin*, sampai kepada *tabi'it tabi'iin*, hingga saat ini, sehingga sangat tepat apa yang dikatakan Nurcholis Madjid atau Cak Nur bahwa Pendidikan adalah Prioritas Pertama dan Utama Umat Islam.

Sedangkan Hussain Bin Muhammad Bin Ali Jabir berpendapat bahwa kebangkitan peradaban Islam saat ini sedang mengalami problem struktural, yaitu lemahnya persatuan dan rapuhnya pemikiran diantara elemen kaum muslimin.

⁴⁶ *Ini 9 Poin "Rislaah Istiqlal" dari Sejumlah Ormas Islam*, www.kompas.com diakses tanggal 10 November 2016

Sehingga untuk mengatasinya diperlukan struktur yang kuat dan kokoh. Menurutnya setiap perkembangan hampir selalu melalui tiga fase⁴⁷:

- a. *Fase perumusan ideologi dan pemikiran*
- b. *Fase strukturalisasi*
- c. *Fase perluasan*

Di dunia Islam, sejak runtuhnya peradaban yang ditandai dengan runtuhnya kekhalifahan Islam pada saat itu yakni 1924, telah dilakukan upaya-upaya untuk mengembalikan peradaban Islam yang pernah bangkit berabad-abad itu. Paling sedikit ada tiga type gerakan, setelah pergerakan yang dilakukan oleh pendahulunya seperti Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Iqbal dan Muhammad Rasyid Ridho, yaitu type figuritas seperti yang dimiliki oleh Abul A'la Al-Maududi, dari Pakistan dengan Jama'at Islami-nya, type kaderisasi seperti yang dimiliki oleh Hasan Al-Banna, dari Mesir dengan Jamaah Ikhwanul Muslimin-nya dan type ketiga yaitu seperti yang dilakukan oleh Muhammad bin Abdul Wahab dari Arab Saudi dengan Kerajaan Arab Saudi-nya.

Pendidikan, khususnya pendidikan Al-Qur'an menjadi basis pertama pergerakan Islam dalam rangka menguatkan basis idiologinya dan mengkonsolidasikan pemikirannya. Seperti yang telah dilakukan di beberapa tempat di belahan dunia mulai dari Jama'ah *Anshorus Sunnah al-Muhammadiyah* yang berdiri dan berkembang di Mesir yang berorientasi *ijtima'iyah wa tsaqofah*, Jama'ah *Tabligh* di India yang berorientasi *sufiyah*, Jama'ah *Hizbut Tahrir* di Yordania yang berorientasi siyasiyah atau *politik*, Jamaah *Ikhwanul Muslimin* di Mesir yang berorientasi *kaffah* dan *syamilah* atau menyeluruh, Jamaah *Fida'iyah* di Iran, dan Jama'ah *Masyumi* di Indonesia.⁴⁸

⁴⁷ Hussain Bin Muhammad Bin Ali Jabir, Judul Asli: *Athariqu Ila Jama'atil Muslimin*, Judul Terjemah: *Menuju Jama'atul Muslimin, Telaah Sistem Jamaah dalam Gerakan Islam*, Jakarta: Robbani Press, Cet. VII tahun 2009 hal. 7

⁴⁸ Hussain Bin Muhammad Bin Ali Jabir, Judul Asli: *Athariqu Ila Jama'atil Muslimin*, Judul Terjemah: *Menuju Jama'atul Muslimin, Telaah Sistem Jamaah dalam Gerakan Islam*, Jakarta: Robbani Press, Cet. VII tahun 2009 hal. 14

BAB III

KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN

A. Asal-usul Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman hidup yang diturunkan Allah melalui Rosul-Nya, telah mampu mengubah pola hidup dimulai dari contoh tauladannya yaitu Rosulullah Muhammad SAW, serta para sahabat-sahabatnya yang karakteristik yang unik.⁴⁹ Dengan pendidikan pola pikir seseorang akan dirubah dan berubah, sejarah peradaban dunia telah membuktikan bahwa kemajuan peradaban sebuah bangsa erat kaitannya dengan pendidikan bangsa tersebut.

Contoh yang paling dekat dengan kita adalah bagaimana tercapainya masa keemasan dan kejayaan Islam sejak masa permulaan hingga masa kejayaannya, dengan semangat belajar-mengajar (pendidikan) yang diawali oleh sebuah kata dan kalimat yang sangat berkesan dan mendalam yang merupakan firman Allah yaitu perintah membaca yakni *Iqro'*.

⁴⁹ Hussain Bin Muhammad Bin Ali Jabir, Judul Asli: *Athariqu Ila Jama'atil Muslimin*, Judul Terjemah: *Menuju Jama'atul Muslimin, Telaah Sistem Jamaah dalam Gerakan Islam*, Jakarta: Robbani Press, Cet. VII tahun 2009 hal. 59

Proses pendidikan atau belajar-mengajar pada saat diturunkannya Wahyu itu tentu melibatkan Allah SWT sebagai Sang Maha Pencipta (الخالق), malaikat Jibril mewakili malaikat-Nya (الملائكة) sebagai perantara yang mendapatkan tugas sebagai penyampai wahyu dan manusia terpilih yang kelak menjadi pilihan-Nya, sebagai utusan (الرسول) Muhammad bin Abdullah.⁵⁰

Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca)”. Q.S. Al-Alaq (96) : 1-5

Begitu juga dengan kemajuan dunia Barat terutama Eropa dengan semangat Renaisannya, dan Revolusi Industrinya serta pesatnya teknologi Jepang dengan semangat Bushido dan Kaizennya, peradaban Cina Daratan serta bangsa Mongolia dengan semangat untuk menyerang bangsa Irak pada waktu itu dan peradaban-peradaban negeri lainnya yang telah mampu menguasai atau memimpin dunia, tidak terlepas dari semangat belajar-mengajar (pendidikan) seperti telah dijelaskan diatas yakni semangat membaca (أقرأ). Bahkan salah satu penulis buku dari Masyarakat Literasi Indonesia, Suherman, M.Si sampai menulis buku yang judulnya *”Mereka Besar karena Membaca”*.⁵¹

Suherman mengkaji kehidupan para tokoh mulai dari Karl Mark, yang terkenal dengan sang bibliomania (orang yang tergila-gila dengan

⁵⁰ Karen Armstrong, *Muhammad Prophet For Our Time, Kisah Wahyu Pertama*, diterjemahkan dari *Muhammad: Prophet for Our Time* oleh Yuliani Liputo, Bandung: Mizan, Cet. I, April 2007 hal.23

⁵¹ Suherman, *Mereka Besar Karena Membaca*, Bandung: Literasi Publishing, Cet. I, Oktober 2012, Kata Pengantar hal.viii

buku), yang lebih menghargai buku daripada nyawa anaknya, Stalin sang diktator pecandu buku, Hitler sang penulis Injil Setan, Gandhi menjadi Mahatma karena membaca, Hasan Al-Banna sang pembaharu yang tidak menulis buku tapi melahirkan banyak buku, Malcom X menemukan dunia di dalam penjara dengan membaca, Khomeini sang kutu buku inspirator revolusi, Che & Fidel persahabatan kutu buku yang revolusioner, Jobs sang inovator yang mengawinkan sastra dengan teknologi, Barack Obama presiden fenomenal karena membaca, Soekarno menggugat imperialisme dengan membaca, Bung Hatta menjadikan buku sebagai istri pertama, Tan Malaka sang pembaca revolusioner kesepian, Gus Dur presiden "Gila" karena banyak baca, dan Kang Ajip hidup sukses tanpa ijazah karena membaca. Meskipun ia baru melihat dari satu aspek saja yaitu membaca.

Pendidikan harus menyentuh aspek pemikiran (kognitif), perasaan (afektif) dan prilaku (psikomotorik) sebagaimana dalam teori belajar dan taksonomi Bloom (Konferensi Asosiasi Psikolog Amerika), yang dalam ajaran Islam diajarkan bahwa perkataan harus selaras dan sejalan dengan hati, hati harus selaras dengan lisan, lisan harus sejalan dengan amal atau perbuatan. Begitu juga sebaliknya bahwa perbuatan harus dilandasi dengan pemikiran, pemikiran dimulai dari hati (niat) yang penuh keyakinan, dan hati akan merasakan keyakinan mana kala dilandasi dengan ilmu pengetahuan oleh sebab itu maka Islam sangat menjunjung tinggi iman dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” QS. Al-Mujadilah (58) ayat 11

Dalam tradisi dan khasanah keilmuan Islam terutama dalam bidang ilmu, pendidikan dan pengajaran, baik pada zaman dulu maupun sekarang, baik di lembaga pendidikan pesantren tradisional atau di lembaga pendidikan sekolah atau madrasah modern, Al-Qur'an menempati posisi yang sangat sentral dan penting, disebut sangat sentral karena seluruh aspek keilmuan, pendidikan dan pengajaran bersumber dan bermuara kepada nilai dan spirit Al-Qur'an, sedangkan disebut penting karena hampir seluruh umat Islam dan lembaga pendidikannya berpandangan bahwa Al-Qur'an adalah kurikulum pertama dan utama sebelum kita mempelajari dan mengajarkan ilmu-ilmu yang lainnya.

Sebuah kecenderungan klasik, sepanjang sejarah manusia, bahwa konflik-konflik intelektual besar, acap kali terjadi karena adanya pemisahan, sebutlah misalnya, iman atau Spiritual Quotient (SQ) yang terpisah dengan rasio, serta Emotional Quotient (EQ) yang tercerai dari Intellegentia Quotient (IQ). Berdasarkan survey di Amerika Serikat tahun 1918 tentang IQ, ditemukan 'paradoks' membahayakan: "Sementara skor IQ anak-anak semakin tinggi, kecerdasan emosi mereka justru turun". Lebih mengkhawatirkan lagi, data hasil survey besar-besaran tahun 1970 dan 1980 terhadap para orangtua dan guru. Mereka mengatakan: "Anak-anak generasi sekarang lebih sering mengalami masalah emosi ketimbang generasi terdahulunya. Secara pukul rata, anak-anak sekarang tumbuh dalam kesepian dan depresi, mudah marah dan lebih sulit diatur, lebih gugup dan cenderung cemas, *implusif* dan agresif.⁵²

Apa yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian terkait dengan kondisi zaman yang terus mengalami perubahan, terutama perubahan dalam ruang lingkup nilai atau fitrah atau karakter sebagaimana diulas

⁵² Ary Ginanjar Agustian, *ESQ, Emotional Spiritual Quotient, The ESQ Way* 165, Jakarta: Penerbit Arga 2005, Cet. XXXI Desember 2006, hal.39

dalam buku ESQ-nya harusnya menjadi perhatian kita sebagai para pendidik dan orangtua. Bahwa fenomena tersebut harus ada solusinya, selain beliau sudah menawarkan dengan metode ESQ WAY 165, yaitu 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, maka secara lebih spesifik pendidikan Islam yang ada di masyarakat dan negara kita harusnya bangga dan lebih digdaya dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an.

Seperti kata Shandel, yang dikutip oleh Ali Shariati dalam bukunya "Haji", bahwa bahaya terbesar yang dihadapi umat manusia pada zaman sekarang bukanlah ledakan bom atom, tetapi perubahan fitrah. Unsur kemanusiaan dalam diri manusialah yang sebenarnya sedang mengalami kehancuran sedemikian cepat, hingga yang tercipta sekarang ini adalah ras-ras non manusia – mesin berbentuk manusia yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. "Mereka ibarat menjual sesuatu, namun mereka sendiri yang harus membayar harga sesuatu tadi, mereka berbaris di depan rumah perampok, menanti giliran diri sendiri untuk dirampok".⁵³ Itulah yang secara cerdas berhasil diamati oleh Ali Shariati (pakar sosiolog) tentang orang yang buta hati (tidak punya hati) atau bahasa modernnya memiliki EQ rendah.

Allah SWT berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". QS. Ar-Ruum (30):30

Catatan, Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau

⁵³ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ, Emotional Spiritual Quotient, The ESQ Way 165*, Jakarta: Penerbit Arga 2005, Cet. XXXI Desember 2006, hal.39

ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Dalam pandangan Nasaruddin Umar (*Rektor Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, PTIQ Jakarta*) sebagaimana dalam kata pengantar buku “*Emosi*” karya Prof.Dr.M Darwis Hude,M.Si (*Ketua Program Pasca Sarjana PTIQ Jakarta*) bahwa “Jagad mikrokosmos, sama luasnya dengan jagad makrokosmos. Disana rahasia ke-Tuhanan disembunyikan, ‘siapa mengenal dirinya, maka dia akan mengenal Tuhannya’, demikian Rosulullah pernah bersabda. Dalam diri manusia tersimpan benda kecil yang penuh dengan keajaiban, otak namanya. Alat ini memiliki daya kerja yang sangat canggih, di dalamnya tersimpan 20 miliaran sel otak yang di dalamnya terdapat *neuran-neuran* (kelenjar otak yang terkecil). Setiap satu neuran kapasitas kerjanya sama dengan satu unit komputer. Ini berarti, pada setiap otak manusia kapasitas kerjanya sama dengan 20 miliar unit komputer.⁵⁴

Kompleksitas manusia secara garis besar dapat dikaji dalam dua sisi. Pertama yang menyangkut aspek jasmani atau kebendaan (*al-janib al-maddiy*). Kajian pada spek ini tampaknya tidak mengalami kesulitan dalam perumusan berbagai teori ilmu pengetahuan karena dapat dengan jelas diamati secara cermat. Kedua yang menyangkut aspek ruhani atau mental spiritual (*al-janib al-ruhiy*). Pada sisi ini diperlukan upaya lebih serius dan pendekatan multidimensi. Pengamatan melalui indra saja tidak menjamin akurasi informasi yang diperoleh seperti pada aspek jasmani, bahkan sangat boleh jadi memberikan informasi keliru dan menyesatkan. Pendekatan multidimensi pada aspek ini dapat dilakukan, misalnya memalui informasi profetik. Karena khususnya bagi umat Islam, informasi profetik dalam Al-Qur'an dianggap sebagai informasi absolut dan diyakini

⁵⁴ Darwis Hude, *Khazanah Kajian Al-Qur'an: Emosi, Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Manusia di dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Erlangga, Cet. VIII tahun 2006 hal. vi (kata pengantar)

sebagai buku manual manusia yang bersumber dari Al-Khaliq (pencipta) yang tentu saja paling tahu tentang manusia ciptaan-Nya itu.⁵⁵

Dalam Al-Qur'an sendiri disebutkan :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ... ﴿١٨٥﴾

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).” QS.Al-Baqoroh (2) :185

Dari penjelasan demi penjelasan yang ada maka Pendidikan Berbasis Al-Qur'an pada dasarnya sudah ada sejak pertama kali nabi Muhammad SAW diangkat menjadi rosul atau utusan Allah. Sehingga lamanya sekitar 23 tahun terdiri dari 13 tahun di Makkah (ayat atau suratnya disebut Makkiyah) dan 10 tahun di Madinah (ayat atau suratnya disebut Madaniyah). Keseluruhan proses penerimaan wahyu pertama surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu sejak nabi diangkat menjadi Rosul pada usia 40 tahun sampai wahyu terakhir diturunkan terdapat pada surat Al-Maidah (5) ayat 3 sampai pada akhirnya beliau wafat dalam usia 63 tahun.

Periodisasi turunnya wahyu dan perjalanan dakwah nabi Muhammad SAW tersebut oleh Munir Muhammad Al-Ghodban dalam kitabnya “المنهج الحركي للسيرة النبوية” yang sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Aunur Rafiq Shaleh Tahmid dengan judul “Manhaj Haroki”, yang berarti langkah-langkah terprogram (manhajiyah) yang ditempuh oleh nabi SAW dalam gerakan dakwahnya, semenjak kenabiannya sampai berpulang kepada Allah. Jika kita ingin agar gerakan Islam yang kita lakukan berjalan secara benar, maka kita harus melacak

⁵⁵ Darwis Hude, *Khazanah Kajian Al-Qur'an: Emosi, Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Manusia di dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Erlangga, Cetakan ke-8 tahun 2006 hal. 3

tahapan-tahapan pergerakan Rosulullah SAW langkah demi langkah, serta mengikuti langkah-langkah tersebut.⁵⁶

Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” QS. Al-Ahzab (33) ayat 21

Periodisasi manhaj di atas yang ada kaitannya dengan proses waktu turunnya wahyu (Al-Qur’an) oleh Munir Muhammad Al-Ghodban ditentukan dalam lima periode:

Periode pertama sejak bi’tsah

Periode ini dimulai dari bi’tsah nabawiyah (pengangkatan sebagai nabi) dimulai dari Gua Hira sampai pada tiga tahun kenabian dengan turunnya firman Allah pada ayat “*Wa andzir asyiro takal aqrobiin*” (QS. Asyuura : 214) dan firman Allah “*Fashda’ bima tu’mar wa ‘aridh ‘anil musyrikin* (Al-Hijr : 94). Periode ini disebut dengan *sirriyatud dakwah dan sirriyatu tandziim*, dengan ciri-ciri antara lain: Dakwah secara rahasia, Pelaksanaan dakwah atas dasar pilihan, Berdakwah melalui intelektual da’I dan status sosialnya , Dakwah secara umum, Peran wanita dalam periode sirriyah (tidak diketahui keislamannya), Shalat (sudah didirikan), Pengetahuan Quraisy tentang dakwah (belum memberikan perhatian khusus karena ke-hanifan-nya), hidup berdampingan dengan umat lain, memfokuskan pada pembinaan aqidah, berdakwah secara terang-terangan setelah terbentuk kader inti yang kuat.

⁵⁶ Munir Al-Ghodban, *Manhaj Haroki Dalam Siroh Nabi SAW*, diterjemahkan dari *Manhaj Haroki Lis Siroh An Nabawiyah*, oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Jakarta: Robbani Press, Cet. II, bulan Rajab 1413 H – 1993 M. hal. xxxi

Periode kedua berakhir pada tahun kesepuluh kenabian.

Periode ini disebut juga dengan *jahriyatud dakwah dan sirriyatut tandzim*, yang ditandai dengan jahriyah Rosulullah dan jahriyah kaum muslimin, dengan ciri khasnya yaitu: dakwah kepada keluarga dekat, berpaling dari kaum musyrikin, ada rambu-rambu dakwah baru, dakwah secara umum, sirriyatut tandzim, Al-Qur'an sumber penerimaan, penerimaan Al-Qur'an berlangsung di Arqom bin Abu Arqom (Darul Arqom), manakala setiap muslim telah mendapatkan bekal beberapa ayat dari Al-Qur'an, Jibril turun kembali membawa ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam hati Muhammad SAW, ayat ini cukup untuk mengkader dan melahirkan generasi Qur'an yang unik.

Generasi ini tidak menerima pelajaran selain dari wahyu Al-Qur'an atau hadits Rosul SAW. Namun wahyu ini telah sanggup merontokkan segala kotoran ideologi dan nilai-nilai jahiliyah yang melekat di dada mereka diganti dengan nilai-nilai baru yang datang dari Allah penguasa alam semesta. Ciri lainnya adalah pertemuan rutin dan kontinyu, shalat secara tersembunyi di berbagai lorong, menekankan aspek spiritual, membela diri dalam keadaan darurat, sabar menanggung siksaan dan penindasan di jalan Allah, orang-orang lemah boleh menampilkan "kemurtadan", usaha menyelamatkan "orang lemah" dengan segala sarana yang memungkinkan, jalan keduanya untuk melindungi adalah dengan hijrah, mencari tempat yang aman bagi dakwah dan basis baru sebagai titik tolak pergerakan, memanfaatkan undang-undang masyarakat musyrik, adanya muncul usaha negatif dari musuh dalam menghadapi dakwah, adanya jahriyah kedua yakni islamnya Hamzah dan Umar serta mengumumkan tantangan kepada masyarakat jahiliyah, mengumumkan tantangan dan peranan orang-orang yang punya pribadi kepemimpinan, pengejaran musuh kepada komunitas Islam dan keberhasilan kaum muslimin dalam menggagalkannya, kecerdasan utusan Islam dalam berdialog dengan raja, tidak ada toleransi dalam soal aqidah, mengobarkan

peperangan di barisan sekutu kaum muslimin, dan gagalnya mahar ini karena keteguhan dan kerahasiaan, perundingan langsung antara Rosulullah dengan suku Quraisy (sebagai alternatif perdamaian), netralnya sebagian tokoh dan kabilah akibat perundingan, solidaritas kesukuan untuk melindungi pimpinan (Abu Thalib, Banu Hasyim, Banu Muthalib), adanya blockade ekonomi dan pemboikotan umum untuk menghancurkan dakwah dan para sekutunya, letupan-letupan jahiliyah menghancurkan blockade dan pemboikotan, adanya peranan wanita dalam dakwah, jihad dan sirriyah pada periode ini, adanya perlawanan secara damai, memanfaatkan unsure-unsur persamaan antara Islam dan idiologi lain, tidak melepaskan satu bagian ajaran sekalipun demi perlindungan.

Periode ketiga berakhir pada tahun pertama hijriyah.

Periode ini disebut periode Iqomatud Daulah, yang artinya penegakkan negara. Ciri pada periode ini yaitu mencari pembelaan di luar Makkah, mencari jaminan keamanan dari musuh di Makkah, mencari pembelaan dan perlindungan dari kabilah-kabilah untuk menyampaikan dakwah, adanya kegagalan perundingan, mengarahkan pandangan kepada markas tempat bertolaknya gerakan, bai'at pertama dan nilai-nilai yang baru (Baiat Aqobah), adanya izin untuk melakukan peperangan, persiapan pembahasan tegaknya negara, adanya manifesto politik (bai'at), memperkokoh dan mempertegas bai'at, pembentukan pemerintahan Islam melalui pemilihan, pemimpin menentukan pertempuran, pimpinan menentukan kelahiran negara Islam, dimulainya perang informasi antara kedua negara, memilih tempat hijrah dan membentuk komunitas di dalam secara sirriyah, konspirasi musuh untuk membunuh qiyadah, adanya kecerdasan perencanaan manusia dalam hijrah, basis baru bergabung kepada Islam, pengumuman pertama untuk syiar-syiar ibadah,

keberhasilan khiththah dan sampainya pimpinan tertinggi ke puncak pimpinan.⁵⁷

Periode keempat berakhir dengan Shuhul Hudaibiyah

Periode ini ditandai dengan adanya *Ad Daulah Wa Tatsbiti Da'imuha*, yaitu bagaimana mengokohkan pilar-pilar negara pada saat itu dari rong-rongan musuh-musuh Islam. Para ahli sejarah menyebutkan bahwa peristiwa hijrah yang telah dilakukan oleh Rosulullah dari Makkah ke Madinah adalah merupakan bagian dari misi pengembangan, bukan misi penyelamatan.

Ibnu Ishaq berkata: “Rosulullah SAW tinggal di Quba’ mulai dari Senin sampai Kamis. Kemudian membangun masjid Quba’, dan berangkat lagi meninggalkan mereka pada hari Jum’at. Dalam perjalanan itulah beberapa sahabat Anshar datang menawarkan diri dengan berkata ‘Wahai Rosulullah, tinggallah di tempat kami dengan fasilitas, makanan, perbekalan dan pembelaan’. Rosulullah berkata ‘Biarkan unta ini berjalan karena ia diperintah oleh Allah’. Mereka akhirnya membiarkannya unta Nabi berjalan, hingga ketika sampai di tempat Bani Malik bin An-Najjar unta itu menderum.

Kemudian Rosulullah turun dari untanya dan saat itulah Abu Ayyub langsung mengangkut barang-barang Nabi ke rumahnya, dan di tempat itulah beliau membangun rumah dan tempat tinggalnya.⁵⁸

Selanjutnya Rosulullah memerintahkan untuk membangun masjid, dan Rosulullah bertamu di rumah Abu Ayub hingga pembangunan masjid dan tempat tinggal selesai. Rosulullah ikut bekerja untuk memberikan semangat para sahabatnya. Kaum anshor dan muhajirin semuanya ikut bekerja dalam pembangunan masjid Nabawi itu. Dari umat Islam ada yang

⁵⁷ Munir Muhammad Al-Ghadban, *Manhaj Haroki Dalam Siroh Nabi SAW*, diterjemahkan dari *Manhaj Haroki Lis Siroh An Nabawiyah*, Terjemah oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Jakarta: Robbani Press, Cet. II, bulan Rajab 1413 H – 1993 M, hal. 217

⁵⁸ Munir Muhammad Al-Ghadban, *Manhaj Haroki Dalam Siroh Nabi SAW*, diterjemahkan dari *Manhaj Haroki Lis Siroh An Nabawiyah*, hal.96

bersyair: “*Bila kami berpangku tangan sementara Rosulullah bekerja, Kami benar-benar telah melakukan pekerjaan yang sesat*”.⁵⁹

Pada periode ini syiar, ibadah dan capaian-capaian penting sebagai bentuk pengamalan dari Al-Qur’an telah dilakukan oleh Rosulullah dan para sahabatnya, seperti pelaksanaan adzan di masjid, mempersaudarakan kaum antara kaum muhajirin dan anshor, sehingga tercapailah kemenangan kaum muslimin pada perang Badar Al-Kubro, selanjutnya terjadi perang Uhud, sarriyah Ar-Raji’,

Dikisahkan oleh Ibnu Ishaq, setelah perang Uhud selesai, utusan kabilah ‘Adhal dan Al-Qorah datang menemui Rosulullah, maka merka berkata: “Wahai Rosulullah, kami telah masuk Islam, maka tugaskanlah untuk ikut bersama kami beberapa sahabatmu yang bisa mengajarkan kami agama, mengajar kami Al-Qur’an dan syariat-syariat Islam lainnya.” Peristiwa lainnya pada periode ini adalah terjadinya perang Khondaq, perang melawan Bani Quraizhah serta perdamaian Hudaibiyah.

Periode kelima berakhir dengan wafatnya Rosulullah SAW

Periode ini disebut *Intisyarul al- da’wah fil ardhi*. Fase dimana Rosulullah dan para sahabatnya melakukan ekspansi dan penyebaran dakwah dimuka bumi, mulai dari penaklukan Khaibar, mengutus duta kepada para penguasa dan raja-raja, serta dilakukannya Umroh pengganti, Ibnu Ishaq berkata: “Setelah Rosulullah pulang ke Madinah dari Khaibar, Rosulullah tinggal di Madinah bulan Robiul awal dan Robiul Tsani, Jumadil Ula dan Jumadil Tsani, Rajab, Sya’ban, Ramadhan dan Syawwal, dimana pada bulan-bulan itu kadang-kadang Rosulullah mengirim tentara dalam bentuk kelompok kecil dan besar.

Kemudian pada bulan Dzulqo’dah beliau bersama para sahabat-sahabatnya berangkat ke Makkah untuk menunaikan umroh pengganti (qodho), bulan yang sama dengan bulan pada tahun sebelumnya, dimana

⁵⁹ Munir Muhammad Al-Ghodfan, *Manhaj Haroki Dalam Siroh Nabi SAW*, diterjemahkan dari *Manhaj Haroki Lis Siroh An Nabawiyah*, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Jakarta: Robbani Press, Cet. II, bulan Rajab 1413 H – 1993 M, hal. 97

orang-orang musyrikin menahan untuk masuk ke Makkah menunaikan umrah, itu terjadi pada tahun ketujuh hijriyah.

Setelah orang-orang Makkah tahu bahwa umat Islam bersama Rosulullah telah datang, mereka pergi dan mengosongkan Makkah, dan diantara mereka ada orang-orang kafir yang bercerita bahwa umat Islam dalam kondisi susah dan melarat.

Ibnu Ishaq berkata: telah bercerita kepada kami perawi yang tsiqoh (terpercaya), yang kami tidak ragu kelayakannya dan tidak tercela, dari Ibnu abbas berkata, “Merka kaum Quraisy berbaris dua shaf di Dar an-Nadwah, untuk menonton Rosulullah SAW dan sahabatnya, dan setelah Rosulullah masuk ke masjid beliau menjadikan kain potongan atas menutupi tangan kiri dan membiarkan tangan kanan terbuka dengan cara melilitkan kain dari bawah ketiak tangan kanan”, beliau bersabda kepada sahabatnya: “Allah merahmati seorang yang memperlihatkan kekuatannya pada hari ini kepada orang-orang musyrikin, kemudian Rosulullah meng-istilam(mencium) Hajar Aswad, dan setelahnya kembali lagi berlari kecil hingga tiga kali putaran.

Perang Mu'tah yang terjadi pada tahu kedelapan hijriyah juga termasuk pada periode ini, dan juga termasuk di dalam periode ini adalah bagaimana Rosulullah SAW dan para sahabatnya dalam melakukan perencanaan dan penaklukan Kota Makkah (Fathu Makkah).

Allah SWT berfirman:

لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّؤْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلَنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ ءَامِنِينَ مُخْلِقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا

“Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya, tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa Sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil haram, insya Allah dalam Keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu

ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat.” QS. Al-Fath (48) ayat 28

Catata: Selang beberapa lama sebelum terjadi perdamaian Hudaibiyah Nabi Muhammad SAW bermimpi bahwa beliau bersama Para sahabatnya memasuki kota Mekah dan Masjidil Haram dalam Keadaan sebahagian mereka bercukur rambut dan sebahagian lagi bergunting. Nabi mengatakan bahwa mimpi beliau itu akan terjadi nanti. kemudian berita ini tersiar di kalangan kaum muslim, orang-orang munafik, orang-orang Yahudi dan Nasrani. setelah terjadi perdamaian Hudaibiyah dan kaum muslimin waktu itu tidak sampai memasuki Mekah Maka orang-orang munafik memperolok-olokkan Nabi dan menyatakan bahwa mimpi Nabi yang dikatakan beliau pasti akan terjadi itu adalah bohong belaka. Maka turunlah ayat ini yang menyatakan bahwa mimpi Nabi itu pasti akan menjadi kenyataan di tahun yang akan datang. dan sebelum itu dalam waktu yang dekat Nabi akan menaklukkan kota Khaibar. andaikata pada tahun terjadinya perdamaian Hudaibiyah itu kaum Muslim memasuki kota Mekah, Maka dikhawatirkan keselamatan orang-orang yang Menyembunyikan imannya yang berada dalam kota Mekah waktu itu.

Ibnu Ishaq berkata, *“Sewaktu Quraisy dan Banu Bakar sepakat untuk membuat makar terhadap Khuza’ah dan dari Khuza’ah”* banyak yang terbunuh, dengan sendirinya mereka telah mengkhianati perjanjian yang telah disepakati dengan Rosulullah, maka Amru bin Salim Al-Khuza’i berangkat menemui Rosulullah di Madinah, dan setelah sampai dan menemui Rosulullah sedang duduk dengan sahabat-sahabatnya di masjid dia bersya’ir,

*“Wahai Rab-ku, kami datang memberitahukan Muhammad
Kolega kami sejak lama dari semenjak nenek moyang kami
Maka tolonglah semoga Allah memberimu hidayah selalu
Dengan pertolongan yang kuat, dan panggillah hamba Allah maka
Mereka akan datang member bantuan*

*Diantara mereka ada Rosulullah yang telah siap siaga
Sesungguhnya Quraisy telah mengkhianati perjanjian
Mereka telah menginjak-nginjak kesepakatan*

Yang ditanda tangani denganmu

Mereka membantai kami pada waktu sedang lelap tidur, mereka membunuh kami dalam keadaan ruku' dan sujud

Rosulullah bersabda: Kami telah mendapatkan pertolongan wahai Amru bin Salim.⁶⁰

Setelah Fathu Makkah masih ada peristiwa lainnya yaitu perang Hunain, jumlah kekuatan pada waktu itu sudah bertambah lipatnya dari perang Mu'tah yang berjumlah 3.000 pasukan, sampai menjadi 2.000 orang dari warga Makkah dan 10.000 dari kaum Muhajirin dan kaum Anshor. Peristiwa lainnya setelah itu adalah perang Thaif, perang Tabuk, dilanjutkan dengan tahun delegasi dan selanjutnya adalah Haji Wada'.

Pada haji wada' itu rosulullah telah mencontohkan kepada manusia bagaimana cara menunaikan ibadah haji, dan mengajarkan kepada mereka apa yang Allah wajibkan atas mereka untuk dilakukan pada saat menunaikan ibadah haji, dari wukuf, melempar jumrah, thawaf di Ka'bah, dan lain-lain. Hal ini termasuk juga apa yang diharamkan dan yang diharamkan pada saat menunaikan ibadah haji. Disebut haji wada' karena setelah itu Nabi tidak lagi menunaikan ibadah haji.⁶¹

Ada satu kisah menarik saat Rosulullah menjelang wafat, terkait dengan wasiat kepada umatnya, dari Ibnu Abi Malikah berkata, "Pada hari Senin Rosulullah keluar rumah dalam keadaan mengikat kepalanya untuk shalat Shubuh, dan Abu Bakar sedang menjadi Imam dalam shalat. Beliau shalat sambil duduk di sebelah kanan Abu Bakar. Setelah usai shalat nabi berbicara di depan manusia dengan mengangkat suaranya dan bersabda *'Wahai sekalian manusia, api neraka telah dinyalakan, demi Allah kami tidak menghalalkan sesuatu kecuali yang telah diharamkan Al-Qur'an, dan*

⁶⁰ Munir Muhammad Al-Ghodban, *41 Kunci Memahami Sirah Nabawiyah*, diterjemahkan oleh H. Muhammad Rum, MA dari judul aslinya "Kitabul Arba'iin Fii Sirah sayyidil Mursalin, Jakarta: Pustaka IKADI, Cet. I, Mei 2007, hal. 47

⁶¹ As-Sirah An-Nabawiyah, Ibnu Hisyam, 2/601-608 kutipan berupa penggalan, Munir Muhammad Al-Ghadban hal.189

kami tidak tidak mengharamkan sesuatu kecuali yang telah diharamkan Al-Qur'an."⁶²

1. Mengapa Pendidikan Berbasis Al-Qur'an?

Dari pembahasan yang telah lalu tentang asal-usul Pendidikan Berbasis Al-Qur'an yang mengandung arti bahwa pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an, berdasarkan petunjuk Al-Qur'an serta bertujuan untuk merealisasikan, mengamalkan, membumikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an pada dasarnya sudah dilakukan sejak zaman dahulu dimulai sejak zaman Nabi/Rosul Muhammad SAW, para sahabat, para tabi'in, dan tabiut-tabi'in sampai sekarang ini.

Siapa yang tidak mengenal dengan yang namanya "*ahlus shuffah*" sekumpulan para sahabat nabi yang tinggal di samping masjid nabawi, kemudian pada masa selanjutnya ada lagi persaudaraan kaum sufi yang bernama "*ikhwana shafa*", dan muncul lagi madrasah "*baitul hikmah*" yang didirikan oleh khalifah Harun Ar Rashid pada tahun 813 M di jantung kota Baghdad. Dari lembaga ini maka datanglah kemajuan ilmu pengetahuan bukan hanya pada bidang ilmu eksakta saja, ilmu-ilmu Naqli seperti Tafsir, Teologi, Hadits, Fiqih, Ushul Fiqh dan lain-lain juga mengalami perkembangan signifikan.

Perkembangan dari lembaga ini memunculkan tokoh-tokoh besar dalam sejarah ilmu pengetahuan, seperti; Al-Kindi, Al-Khwarizmi, Muhammad Jakfar bin Musa, Ahmad bin Musa, Abu Tammam, Al-Jahiz, Ibnu Malik At-Thai, Abul Faraj, Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Biruni, Ibnu Misykawaih, hingga sejarawan besar Ibnu Khaldun sebagian ulama yang belajar di Baitul Hikmah. Mereka lah yang berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya, bukan hanya untuk Islam tapi juga Barat dan Eropa.

⁶² Munir Muhammad Al-Ghodfan, *Manhaj Haroki Dalam Siroh Nabi SAW, Manhaj Haroki Lis Siroh An Nabawiyah*, Terjemah oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Jakarta: Robbani Press, Cet. II, bulan Rajab 1413 H – 1993 M hal.191

Setelah meninggalnya Harus Ar-Rashid, pemeliharaan Baitul Hikmah kemudian dilanjutkan oleh penerusnya, Al-Ma'mun. Tidak berhenti sampai disitu, pendidikan yang melandaskan konsepnya terhadap Al-Qur'an dilanjutkan oleh para pemimpin pejuang, pendidik dan para pahlawan Islam. Dimana dalam salah satu riwayat dikatakan bahwa setiap 100 tahun dari kalangan umat Islam selalu hadir sosok mujaddid dan mujtahid guna memberikan pencerahan kepada umat ini.⁶³

Sejak runtuhnya kekhilafahan Turki Utsmani tahun 1924, di Turki sendiri sampai saat ini upaya untuk membangun generasi terbaik (*khairu ummah, ulul albab, insane kamil*) umat ini terus dilakukan, salah satunya oleh seorang tokoh yang bernama Bediuzaman Said Nursi (1876-1960), sebagaimana pendahulunya yaitu Aaq Syamsuddin yang memiliki nama lengkap Muhammad bin Hamzah Ad-Dimasyiqi Ar-Rumi (1389-1459) guru spiritual Sang Khalifah dari Turki Utsmani, Muhammad Al-Fatih.

Untuk menjawab lebih jauh tentang mengapa pendidikan yang dirancang khusus untuk menghasilkan generasi terbaik dalam perspektif Al-Qur'an (*khoiru ummah, insane kamil, ulul albab*) maka kita harus melihatnya dari 3 sisi atau 3 bingkai di bawah ini!



Gambar 3.1. Bingkai Pendidikan Islam

⁶³ Hadits ini diislahkan oleh Al-Haakim, Ibnu Katsir, Asy Syuyuthy dan Syaikh Al-Albany, www.alukah.net, diakses tanggal 18 Oktober 2016

Maka jika kita perhatikan pada gambar di atas pendidikan Islam harus kita tingkatkan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, sedangkan pendidikan Al-Qur'an tidak kalah pentingnya dengan pendidikan lainnya terutama dalam rangka pembanguana sumber daya manusia dan pembangunan karakter yang berkelanjutan. Selanjutnya pendidikan Al-Qur'an agar lebih berdaya guna dan lebih manfaat maka pendidikan yang ada harus mencerminkan nilai akhlak dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga pendidikan yang ada berubah menjadi pendidikan berbasis Al-Qur'an.



Gambar. 3.2. Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dan Tujuan Pendidikan Nasional

2. Karakteristik Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Dr. Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya yang berjudul "*Wasailut Tarbiyah 'inda Ikhwanil Muslimin (Dirosah Tahliliyah Tarikhiyah)*" yang sudah diterjemahkan oleh Wahid Ahmadi, Fakhruddin Nursyam dan Khozin Abu Faqih dengan judul *Perangkat-Prangkat*

Tarbiyah Ikhwanul Muslimin.⁶⁴ Menyebutkan tujuh karakter manhaj tarbiyah Ikhwanul Muslimin, yang mana merupakan cerminan dari pendidikan Islam yang berbasis kepada Al-Qur'an :

- a. *Seluruh manhaj, baik yang global maupun ringkasannya, diambil dari Al-Qur'an, Sunnah dan Sirah Nabi. Ia tidak keluar sama sekali dari sumber-sumber ini.*
- b. *Ia adalah manhaj yang memiliki sasaran-sasaran yang jelas. Tidak satu pun dari sasaran-sasaran itu kecuali pasti seiring dengan Islam dan diridhoi oleh syariat.*
- c. *Sistem ini memiliki sasaran-sasaran yang pas dan setiap sasarnya berbobot syar'i serta memiliki akar dalam ajaran Islam.*
- d. *Sistem ini diuraikan secara terperinci (dalam buku Majmu'ah Rasail) meliputi tarbiyah individu, keluarga, dan masyarakat dengan tarbiyah Islam yang shahih.*
- e. *Sistem ini bersifat akomodatif terhadap arus perubahan, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Sedangkan segala hal yang bertentangan dengan Islam, maka ia ditolak mentah-mentah.*
- f. *Sistem ini mencakup segala tuntutan umat Islam kontemporer, di wilayah yang berbeda-beda.*
- g. *Sistem ini bersifat aplikatif dan realistis, bahkan sudah terbukti aplikasinya dalam kurun waktu yang demikian lama dengan mencetak para pejuang yang tegar di medan jihad (seperti di Palestina dan Terusan Suez), dan para pejuang yang memiliki kesabaran menakjubkan dalam menghadapi kezhaliman pemerintah di Mesir.*

Dengan kata lain bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an itu memiliki karakter pertama adalah jelas, sehingga isinya mudah dimengerti, kedua definitif, sehingga orang dapat melakukan dengan baik dan jelas, ketiga dapat dipahami, sehingga semua orang dapat menjalankan dengan baik dan benar, keempat tidak bisa ditakwilkan, agar dapat diyakini dengan apa adanya dan menjaga orsinalitas, kelima realistis, sehingga mudah merealisikannya, keenam obsesif, agar semua peserta optimal dalam belajar dan bekerja serta mengarahkan puncak usahanya dalam merealisasikan tujuannya, dan ketujuh dapat diukur, caranya dibuat dalam bentuk kuantitatif, sehingga setelah dilaksanakan, apa yang betul-betul

⁶⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, diterjemahkan oleh Wahid Ahmadi, Fakhruddin Nursyam dan Khozin Abu Faqih, Solo: Penerbit Era Intermedia, Cet. VII, Safar 1425/April 2004 hal. 90

sudah dijalankan bisa ditentukan prosentasinya dan bisa dijelaskan sebab-sebab kelemahan (bila ada) dan cara mengatasinya.

Sedangkan Syaikh Jasim Muhalhil dalam bukunya “*Ikhwanul Muslimin, Deskripsi, Jawaban Tuduhan dan Harapan*” yang sudah diterjemahkan oleh Hawari Aulia, menjelaskan sembilan karakteristik dakwah ikhwan yang berbasiskan kepada Al-Qur’an:

1. *Ikatan keimanan yang kuat dalam dakwah yang dibangun di atas ukhuwwah*
2. *Ikatan organisasi (tanzhim) yang kokoh dibangun di atas rasa percaya (tsiqoh)*
3. *Saling melengkapi dalam bangunannya*
4. *Jauh dari arena perselisihan fiqih*
5. *Jauh dari intervensi penguasa*
6. *Jauh dari hegemoni organisasi dan partai*
7. *Bertahap dalam langkah*
8. *Dakwah robbaniyah*
9. *Dakwah alamiyah (mondial)*

Slogan yang selalu didengungkan oleh mereka adalah *Allahu ghoyatuna, Arrasulu qudwatuna, Al-Qur’an dusturuna, Al-mautu fi sabilillah asma amanina*.⁶⁵

3. Urgensi dan Alasan Pendidikan Berbasis Al-Qur’an

Pendidikan yang berbasis Al-Qur’an serta urgensinya terhadap pengembangan sumber daya manusia seperti telah dipublikasikan oleh Islamic Affairs and Charitable Activities Departemen United Arab Emirate (UAE) tahun 2013 – 1435 H. dengan judul “*Attarbiyah Al-Qur’aniyah Wa atsaruha fii Tanmiyah Al-Basyariyyah*”,⁶⁶ tema ini adalah yang besar disebabkan karena Al-Qur’an yang tidak ada keraguan lagi bahwa ia mengandung konsep kurikulum pendidikan yang besar guna membangun umat manusia menuju peradaban yang kekal dan abadi.

⁶⁵ Jasim Muhalhil, *Ikhwanul Muslimin, Deskripsi, Jawaban Tuduhan, dan Harapan*, diterjemahkan oleh Hawari Aulia Jakarta: Najah Press, Cet. I, Jumadil Awal 1418/September 1997 hal.22

⁶⁶ التربيّة القرآنية وأثرها في التنمية البشرية⁶⁶, Abdul Hakim Al-Anasiy, United Arab Emirate (UAE): www.alukah.net diakses tanggal 18 Oktober 2016

Sedikitnya ada tiga alasan atau urgensi yang nantinya akan menjadi model atau *landmark* pendidikan Islam yang berbasiskan kepada Al-Qur'an:

- a. *Al-Qur'an memperhatikan secara seksama, aspek adil dan ihsan sehingga berdampak baik terhadap upaya pembangunan manusia seutuhnya* (اهتمام القرآن بالعدل والإحسان، وأثر هذا في التنمية البشرية)
- b. *Al-Qur'an memperhatikan secara seksama dimensi waktu (berkelanjutan dan berkesinambungan) dalam setiap aspek-aspeknya* (تغذية الإحساس بقيمة الزمن)
- c. *Al-Qur'an memperhatikan penanaman cinta dan kasih sayang sesama mereka (manusia), cinta kepada kebaikan dan aspek manfaat lainnya* (زرع الإحساس بالآخرين، وحبهم، وحب الخير فيهم، والسعي في نفعهم)

Selain itu Al-Qur'an menjadi alat pemersatu umat Islam, Al-Qur'an sebagaimana doa yang dilantunkan oleh seluruh kaum muslimin di seluruh pelosok dunia adalah Imam, cahaya (Nur), petunjuk (Hudan) dan rahmat (Rohmah), sehingga dengan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an menjadi unsur perekat antar komponen lembaga pendidikan Islam, baik dalam bingkai lembaga, bingkai negara atau bingkai dunia Islam.

Doa khatam Al-Qur'an:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً
اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ
النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَارَبَّ الْعَالَمِينَ⁶⁷

“Doa yang sangat indah dan hampir setiap kaum muslimin mengenal atau hafal doa di atas yang artinya “Ya Allah ya Tuhan kami, rahmati kami dengan Al-Qur'an dan jadikanlah ia (Al-Qur'an) itu sebagai imam kami, cahaya yang menerangi kami, petunjuk bagi kami, dan rahmat, ya Allah jadikan kami orang yang senantiasa ingat kepada-Mu dengan menjadikan Al-qur'an sebagai dzikir harian kami, agar kami tidak lalai dan lupa dan jadikanlah al-Qur'an sebagai pelajaran harian kami sehingga akan menghilangkan kebodohan diri kami dan karuniakan rezeki kepada kami dengan kami senantiasa membacanya (Al-Qur'an), setiap hari dan sepanjang malam dan jadikan ia (Al-Qur'an) sebagai hujjah

⁶⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Quranul Karim, Doa Khatam Al-Qur'an*, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu.

(jawaban) bagi kami (atas setiap permasalahan hidup kami) termasuk dalam dunia pendidikan wahai robb sekalian alam.”
(Doa Khatam Al-Qur'an)

Dengan adanya pengembangan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an tidak akan mengesampingkan apalagi menghilangkan keberadaan pendidikan Islam atau pendidikan yang berbasis lainnya seperti pendidikan berbasis ibadah, pendidikan berbasis tauhid atau akidah, pendidikan berbasis sunnah serta pendidikan berbasis nilai kebangsaan atau kemasyarakatan, akan tetapi justru dengan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an ini akan lebih menguatkan itu semua, karena Al-Qur'an adalah sumber Agama Islam, sumber hukum dalam syariah Islam selain Hadits dan *Ijtihad* atau *Ijma'*.

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Pada pembahasan bab sebelumnya (bab 2) tentang dasar dan tujuan pendidikan islam sudah dibahas tentang dasar ideal (Al-Qur'an, Hadits atau Sunnah Nabi Muhammad SAW, Perkataan Sahabat, Kemashlahatan Masyarakat, Nilai Adat dan Budaya Setempat, serta hasil pemikiran muslim atau Ijtihad). Dasar operasional (Dasar Historis, Dasar Sosial, Dasar Ekonomi, Dasar Politik dan Administrasi, dan Dasar Filosofis dan Psikologis).

Dasar secara historis sudah dibahas pada bagian bab ini yaitu tentang asal-muasal Pendidikan Berbasis Al-Qur'an, sedangkan untuk dasar sosial, ekonomi, politik, administrasi, filosofis dan psikologis akan dibahas secara lebih rinci pada bab ke-empat tentang Pendidikan Berbasis Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad Bekasi.

Al-Qur'an adalah dasar dan asas setiap cabang ilmu, didalam makalahnya yang berjudul "*Al-Qur'an Asasul Ilmi*" yang dimuat dalam www.alukah.net 12 November 2010/5 Dzulhijjah 1431 menuliskan bahwa

Al-Qur'an adalah asas dari ilmu (pengetahuan).⁶⁸ Bagaimana tidak bahwa ayat pertama yang diturunkan Allah kepadanya adalah perintah untuk membaca dan tadabbur atas bacaan-bacaan yang ada, sehingga Allah berfirman dalam surat Thoha (20) ayat 114 dan surat Fathir (35) ayat 28:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿٢٨﴾

"Katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."
Q.S. Fathir (35) : 28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُمْ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Dalam ayat yang lain Allah SWT berfirman:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)". QS. Al-Kahfi (18) ayat 109

1. Tujuan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Ada kesamaan ide, semangat, gagasan dan tujuan dalam tafsir Fii Dzialil Qur'an karya Sayyid Qutb yang disebut juga dengan tafsir beraliran pergerakan (haroki) dengan ide atau konsep pendidikan berbasis

⁶⁸ التريية القرانية وأثرها في التتمية البشرية , Abdul Hakim Al-Anasiy, United Arab Emirate (UAE): www.alukah.net, diakses tanggal 15 Oktober 2016

Al-Qur'an, baik yang sudah dipaparkan oleh Imam As-Syahid Hasan Al-Banna, Abdullah Nashih 'Ulwan dan yang lainnya.

Jika Fii Dzillalil Qur'an menginginkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sekedar bacaan, lalu dijelaskan lebih lanjut sebagaimana telah dilansir oleh salah satu media islam online di ibu kota: "Bahwa nash-nash Al-Quran tidak akan dapat dipahami dengan baik melalui pemahaman dari petunjuk-petunjuk bayan dan bahasa saja...namun yang pertama dan sebelum yang lainnya adalah dengan merasakan kehidupan dalam suasana sejarah pergerakan, dalam realita positif dan menghubungkannya dengan realita kehidupan nyata. Al-Quran tidak akan terbuka rahasianya melalui pandangan yang sangat jauh ini kecuali dalam wujud persesuaian realita sejarah...hingga akan tampak sentuhan-sentuhannya yang lestari, objektivitas yang terus menerus, namun bagi siapa yang bergerak dengan ajaran agama saja, bergelut dengannya seperti yang dilakukan ketika pertama kali ayat diturunkan pertama kali, menghadapi suasana dan keadaan seperti yang mereka hadapi.

Dan tidak bisa diungkap rahasia Al-Quran dari "*Al-Qoidun*" orang-orang yang malas, hanya duduk-duduk tanpa usaha, yaitu mereka yang hanya membahas nash-nash Al-Quran dari segi bahasa dan bayan saja merekalah yang disebut "*Al-Qoidun*".

Sesungguhnya Al-Quran memiliki tabiat pergerakan dan misi yang nyata, hidup dan bergerak, dari sini berarti Al-Quran tidak akan bisa dirasakan dan diperlakukan dengan baik kecuali bagi siapa yang bergerak secara benar dan pasti dalam realita...beliau berkata : "sesungguhnya Al-Quran tidak bisa dirasakan kecuali yang turun dan bergelut dalam kancah peperangan ini, bergerak seperti yang terjadi sebelumnya saat pertama kali diturunkan Al-Quran. Mereka yang tidak mendapatkan nilai-nilai dan petunjuk-petunjuk Al-Quran adalah "*Qoidun*" (malas).

Mempelajari Al-Quran dari segi bayan atau sekadar seni yang tidak dapat memiliki hakikat kebenaran sedikit pun dari hanya sekadar duduk, diam dan tenang, jauh dari kancah pertempuran dan jauh dari pergerakan

bahwa hakikat Al-Quran ini selamanya tidak akan dapat direngkuh oleh orang yang malas, bahwa rahasia yang terkandung di dalamnya tidak akan muncul bagi siapa yang terpengaruh dengan ketenteraman dan ketenangan beribadah kepada selain Allah, beragama untuk thagut selain Allah SWT, pengertian di atas dikuatkan dengan pernyataan lainnya : *“Demikianlah Al-Quran akan terus bergerak pada hari ini dan esok –masa mendatang– dalam memunculkan kebangkitan Islam, menggerakkannya dalam jalan dakwah yang terprogram”*.

Gerakan ini tentunya butuh kepada Al-Quran yang memberikan ilham dan wahyu. Ilham dalam manhaj gerakan, konsep dan langkah-langkah, sedangkan wahyu mengarahkan konsep dan langkah tersebut jika dibutuhkan, dan memberi kekuatan bathin terhadap apa yang akan dihadapi di penghujung jalan.

Al-Quran dalam persepsi ini tidak hanya sekadar ayat-ayat yang dibaca untuk meminta berkah, namun di dalamnya berlimpah kehidupan yang selalu turun atas jamaah muslimah yang bergerak bersamanya, mengikuti arahan-arahannya, dan mengharap ganjaran dan janji Allah SWT.

Inilah yang kami maksud bahwa Al-Quran tidak akan terbuka rahasia-rahasianya kecuali bagi golongan muslim yang berinteraksi dengannya untuk merealisasikan petunjuk-petunjuknya di alam realita, bukan bagi mereka yang hanya sekadar membacanya untuk meminta berkah ! bukan bagi mereka yang membacanya hanya untuk belajar seni dan keilmuan, dan juga bukan bagi mereka yang hanya mempelajari dan membahas dalam bidang bayan saja.

Mereka semua sama sekali tidak akan mendapatkan dari Al-Quran sesuatu apapun, karena Al-Quran tidak diturunkan bukan untuk sekadar dipelajari dan dijadikan mata pelajaran namun sebagai pelajaran pergerakan dan taujih pemberi petunjuk.

Kita cukupkan cukilan yang memberikan wawasan untuk kita yang bersumber dari kitab Ad-Zhilal, bersegera memperbaiki pemahaman Al-

Quran dan mentadabburinya, berinteraksi dengannya seputar teori pergerakan, menggunakan kunci-kunci yang memberi petunjuk dalam berinteraksi dan bertadabbur...karena yang demikian yang sesuai dengan tabiat dasar Al-Quran, karakteristiknya yang unik, ketahuilah yang demikian adalah “Realita pergerakan” sebagai kunci dalam berinteraksi dengan Al-Kitab yang mengagumkan dan mukjizat...

Kita tutup cukilan dengan paragraph yang ditulis oleh Sayyid Quthub, yang menjelaskan karakteristik dan menunjukkan kiat atau kunci teori ini, menuntun kepada system ini di antara keistimewaannya bahwasanya yang demikian sebagai ringkasan pendapatnya, yaitu pendapat akhir sekali yang beliau tetapkan dan menjadi sebuah tonggak dan keyakinan, hakikat yang qot’i, tidak bisa ditawar-tawar lagi karena seperti yang beliau ungkapkan dalam pendahulunya adi surat Al-Hijr dari cetakan yang sudah direvisi yang ditulis sebelum dihukum mati beberapa hari dan beberapa saat.

Beliau berkata : *”Karena itu gerakan Islam akan selalu berhadapan –yang menjadi kebutuhan dan tuntutan- setiap kali berulang masa ini (masa penghadangan dakwah Islam di Mekah antara tahun kesedihan dan Hijrah), seperti yang dihadapi gerakan Islam sekarang di era modern ini.*

Kita berkeyakinan atas karakteristik Al-Quran ini ...keunggulan realita pergerakan Islam...karena dalam pandangan kami hal tersebut merupakan kunci dalam berinteraksi, memahami, menguasai dengan Al-Quran dan mengetahui misi dan tujuannya.

Dan yang demikian harus disertai dengan keadaan, situasi, kondisi, kebutuhan, dan tuntutan realita amaliyah seperti saat diturunkannya dengan Al-Quran pertama kali hal tersebut guna mengetahui arah tujuan nash dan aspek-aspek petunjuk-petunjuknya, meneropong ambisi nya yang selalu bergerak di tengah kehidupan yang berhadapan dengan realita sebagaimana makhluk hidup yang bergerak –berinteraksi dengannya atau berseberangan dengannya...pandangan ini merupakan perkara yang sangat

urgen guna memahami hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Quran dan merasakan kenikmatan bersamanya, sebagaimana ia juga sangat penting memanfaatkan petunjuk-petunjuknya setiap kali berulang suasana dan situasi di masa sejarah yang akan datang, khususnya zaman yang sedang kita hadapi saat ini, saat kita mengawali pergerakan dakwah Islam.

2. Beberapa Tujuan Khusus dan Asasi

Kita telah membahas hadits-hadits dan atsar pada pembahasan yang telah lalu termasuk yang penulis kutip dari beberapa media online di Jakarta baik yang beraliran kholaf (modern) seperti www.dakwatuna.com dan yang salaf (klasik) seperti www.alsofwa.com dengan gambaran yang amat cemerlang yang menjelmakan arti Al-Qur'an dalam praktek kebiasaan hidup sehari-hari, yang menyentuh perasaan dan pikiran.

Itulah keadaan Rasulullah Shalallaahu alaihi wasalam dan para sahabatnya dalam menjunjung tinggi Al-Qur'an, baik dalam membaca, mere-nungkan, dan mengamalkannya. Keadaan seperti itulah yang dikehendaki Allah bukan selainnya. Diriwayatkan bahwa Nabi Shalallaahu alaihi wasalam mensifati golongan yang selamat (Firqatun Najiyah) bahwasanya mereka itu seperti keadaan beliau dan para sahabatnya.

Kita bandingkan pada saat ini keadaan kita dalam memuliakan Al-Qur'an dengan mensejajarkan gambaran cemerlang mereka untuk mengetahui sejauh mana kita mengamalkan pemuliaan tersebut. Pada saat ini kita lihat perhatian yang baik terhadap Al-Qur'an. Kini Al-Qur'an telah menjadi hidangan bagi siapa saja yang mau membacanya dengan mushaf atau mendengarkannya melalui kaset sangat banyak dan tak terhitung.

Di negeri Makkah dan Madinah –mudah-mudahan Allah menjaga keduanya– terdapat sekolah-sekolah menghafal Al-Qur'an yang tersebar diseluruh penjuru negeri dan sekitar-nya. (Kumpulan penghafal Al-Qur'an Al-Khairiyyah, de-ngan beasiswa) telah tersebar di kota-kota dan pedesaan, hal ini merupakan usaha yang patut dihargai. Tidak diragukan hal ini termasuk pengagungan terhadap Al-Qur'an tetapi ada langkah-langkah yang harus disertakan yaitu sisi pengamalannya. Dan ini merupakan sisi terpenting dari maksud diturunkannya Al-Qur'an.

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (Shaad: 29) Al-Hasan Al-Basri berkata:

“Merenungkan ayatnya yang dimaksud adalah mengikutinya.” Allah Subhannahu wa Ta’ala berfirman: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepada-nya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenar-nya, mereka itu beriman kepadanya.” (Al-Baqarah: 121). Ibnu Mas’ud dan Ibnu Abbas berkata: “Mereka mengikuti dengan sebenar-benarnya.”

Bagaimana pendapat masyarakat tentang keadaan kaum muslimin di zaman ini dalam pemuliaan Al-Qur’an? Memikirkan keadaan kaum muslimin saat ini di belahan bumi timur dan barat, maka akan terlihat bobroknya sisi ini. Sangat jelas perbedaan yang mencolok antara kita dengan para salaf ridhwanullahi ‘alaih baik dari segi perorangan atau secara kemasyarakatan. Kami ajak anda memperhatikan tentang hal itu.

Al-Allamah Muhammad Al-Amiin Asy-Syanqithi menyebutkan ringkasan keutamaan Al-Qur’an dan hidayah-nya kemudian berkata:

“Saat ini kebanyakan orang yang mengaku muslim di penjuru dunia berpaling dari merenung-kan ayat-ayat Al-Qur’an dan bersikap acuh terhadap firman Allah Subhannahu wa Ta’ala yang menciptakan mereka: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur’an ataukah hati mereka terkunci?” (QS. Muhammad: 24)

Mereka tidak beradab dengan adab Al-Qur’an, tidak ber-akhlak dengan keutamaan akhlak yang termaktub di dalam-nya, meminta hukum kepada syari’at yang sesat yang tidak sesuai bahkan mengacuhkan firman Allah Subhannahu wa Ta’ala : *“Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.” (Al-Maidah: 44)*

Dan juga firman-Nya pada surat dan ayat:

“Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.” (An-Nisa’: 60)

Bahkan orang yang beradab dengan adab Al-Qur’an dan berakhlak dengannya dengan akhlak yang mulia menjadi hina di sisi mereka kecuali

orang-orang yang dipelihara Allah. Orang-orang yang menghina dan merendahkan Al-Qur'an maka Al-Qur'an akan merendahkan mereka lebih parah lagi sebagaimana dikatakan Imam Asy-Syafi'i :

“Orang ini menjauh tiada mau mendekati orang itu. Akan tetapi orang itu lebih lagi menjauhinya.”

Berhati-hatilah wahai saudara! Berhati-hatilah dari meninggalkan Al-Qur'an seperti kebanyakan orang yang meninggalkannya dan menghina pengamal Al-Qur'an dan penyeru kepadanya. Ketahuilah bahwa orang yang berpikiran cerdas tidak memperhatikan kecaman orang-orang gila.

Saya (penulis) katakan bahwa orang yang merenungkan keadaan kaum muslimin saat ini dia akan melihat apa yang dikemukakan Syaikh di atas, lebih jelas dari fajar ketika menyingsing. Tidak membutuhkan keterangan bahkan karena perkaranya sebagaimana dikatakan penyair: *“Tidak dibenarkan akal sehat, jika siang hari membutuh-kan petunjuk dalil.”*

Sedang persoalan yang otomatis muncul adalah: Apakah yang menyebabkan tertinggalnya kaum muslimin sekarang jika dibandingkan kaum pendahulu mereka dalam pengenalan akhlak dan adab Al-Qur'an serta pengembalian selu-ruh urusan mereka kepadanya?

Jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas sudah terdapat pada atsar Ibnu Umar dan hal itu cukup sebagai pegangan sebagaimana dikatakan: “Di hadapan orang alim saya menyerah,” beliau menjelaskan pembelaan para sahabat ridhwanullahi ‘alaihim dan amal mereka terhadap Al-Qur'an serta pewujudan pemuliaan padanya, sebagaimana beliau jelaskan sebab lemahnya dalam beramal dengan Al-Qur'an.

Beliau (Ibnu Umar) berkata: *“Aku telah hidup dalam waktu yang singkat dari umurku di dunia ini. Sesungguhnya salah seorang diantara kita diberikan iman sebelum Al-Qur'an dan surat-surat Al-Qur'an masih turun berkesinambungan kepada Rasulullah Shalallaahu alaihi wasalam, maka kami belajar tentang halal dan haramnya serta apa-apa yang*

seyogyanya kami perhatikan sebagaimana kalian mempelajari Al-Qur'an, sungguh aku melihat kaum yang salah satunya diberi Al-Qur'an sebelum keimanan maka dia membacanya dari Al-Fatihah hingga menghatamkannya namun ia tidak tahu apa yang diperintah dan yang dilarang serta hal-hal yang seyogyanya diperhatikan darinya bagi menebar biji kurma yang usang."

Keimanan yang ditunjukkan oleh Ibnu Umar dengan perkataannya: *"Sesungguhnya di antara kita diberikan iman sebelum Al-Qur'an"*, adalah keimanan bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk direnungkan ayat-ayatnya dan diamalkan ajarannya. Itulah keimanan yang ditunjukkan oleh para sahabat *ridhwanulahi 'alaihim* untuk mengaplikasikan pemuliaan Al-Qur'an dalam wujud yang nyata. Maka ketika turun surat atau ayat, mereka bersegera untuk mempelajari dan mengamalkannya, sebagaimana perkataan Ibnu Umar di atas: *"Surat masih turun berlangsung kepada Rasulullah Shalallaahu alaihi wasalam maka kami belajar tentang hukum halal dan haramnya serta hal-hal yang seyogyanya diperhatikan."*

Abu Abdurrahman As-Sulami berkata: *"Orang-orang ahli Al-Qur'an mengabarkan pada kami bahwa mereka dahulu dibacakan oleh Nabi Shalallaahu alaihi wasalam. Setelah itu mereka belajar sepuluh ayat dan tidak pindah pada yang lain sebelum mengamalkan isinya."*

Inilah kenyataan dalam diri para sahabat *ridhwanullahi 'alaihim*. Mereka melihat pentingnya belajar Al-Qur'an dan beramal dengannya karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Dan mereka mengajarkan hal itu pada murid-murid mereka dari kalangan *tabi'in*. Sebagaimana dikatakan Ibnu Umar dalam perkataannya di atas: *"Sebagaimana kalian belajar Al-Qur'an."* Dan berkata Abu Abdurrahman As-Sulami salah seorang murid sahabat: *"Kami belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya secara bersamaan."* Hal ini menjadi manhaj (sistem) yang tersusun di kalangan para *tabi'in*, hingga mereka mengingkari dengan amat kuat orang yang melanggarnya.

Al-Hasan Al-Bashri salah seorang pemuka *tabi'in* berkata:

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini telah dibaca budak-budak dan anak-anak yang tidak mengetahui ta’wilnya dan tidak merenungkannya, tidak menghafal huruf-hurufnya, meninggalkan ketentuan-ketentuannya hingga salah seorang mereka berkata: “Aku telah membaca Al-Qur’an seluruhnya tanpa tersisa satu huruf pun!” Padahal demi Allah, mereka menggururkan semua isinya, Al-Qur’an tidak terlihat sedikit pun dalam akhlak dan amalnya. Sehingga jika seorang dari mereka berkata: “Aku membaca satu surat dalam sekali nafas.” Demi Allah, mereka bukan ahli pembaca dan bukan ahli hukumnya dan bukan orang yang waro’ (meninggalkan perbuatan dosa).”

Atsar ini memperkuat perkataan Ibnu Umar yang mengatakan bahwa lemahnya mengamalkan Al-Qur’an disebabkan tidak adanya iman dalam hati. Sehingga perkataan beliau: “Aku melihat seseorang yang diberi Al-Qur’an sebelum keimanan maka ia membaca dari mulai Al-Fatihah hingga khatam namun tidak tahu apa-apa yang diperintahkan dan dilarang.” Maksudnya orang-orang yang aku temui, lemah dalam beramal. Salah seorang dari mereka membaca Al-Qur’an tetapi dalam hatinya tidak memiliki iman pada kewa-jiban untuk mengamalkannya dan hal-hal yang harus di jauhi.

Keterangan di atas telah menjelaskan kepada kita bahwa keimanan kaum salaf adalah dengan terus menerus mempelajari dan mengamalkan Al-Qur’an, itulah yang membuat mereka benar-benar memuliakan Kitab Allah Subhannahu wa Ta’ala , begitu pula sebaliknya, kelemahan iman di hati membuat seseorang meremehkan pemuliaan Kitab ini, sebagaimana dikritisi oleh Ibnu Umar dan Al-Hasan .

Maka seberapa tinggi tingkat iman seseorang hamba di hati setinggi itu pula terwujud pemuliaannya pada kitab Al-Qur’an dan semakin dekatnya pada derajat kaum salaf. Begitu pula sebaliknya, seberapa rendahnya iman di hati seseorang sekian itu pula terjadi pelecehan terhadap kemuliaan Al-Qur’an dan jauhnya dia dari derajat kaum salaf. Jadi setiap orang terukur dengan jiwa (keimanan)-nya. Semoga Allah menggelar anugerahNya, sebab Dia-lah Tempat memohon. “Sesungguhnya umat ini tidak akan baik kecuali dengan sesuatu yang dapat memperbaiki umat pendahulunya,” demikian kata Imam Malik .

Manhaj para sahabat dalam hal ini merupakan satu-satunya manhaj yang mampu mewujudkan perbaikan yang didambakan. karena mereka telah berguru kepada Nabi Shalallaahu alaihi wasalam dan sesudahnya berguru kepada para sahabatnya.

Menurut hukum akal yang diceritakan Ibnul Qayyim berkata: “Sebuah tempat bisa menerima apa saja dengan syarat dikosongkan dari lawannya.” Sebagaimana hati yang tenang karena ingat kepada Allah dan membaca Al-Qur’an menjauh dari kebalikannya yaitu senda gurau dan nyanyian. Demikian pula hati yang menye-nangi senda gurau dan nyanyian, ia tidak akan bergairah untuk berdzikir mengingat Allah, membaca Al-Qur’an atau hal-hal yang bermanfaat.

Ibnu Jamaah menjadikan taubat sebagai adab yang pertama bagi penuntut ilmu. Beliau berkata mengenai adab seorang penuntut ilmu: “Hendaklah ia mensucikan hati-nya dari perasaan seperti; khianat, kotor, dengki, dendam, hasad, aqidah yang jelek dan tingkah laku negatif. Jika semua hal itu bisa dihilangkan maka ia bisa menerima ilmu dengan baik, menghafalnya, menelusuri makna-maknanya dari sesuatu yang terasa hambar sebelumnya. Sesungguhnya ilmu itu sebagaimana dikatakan sebagian ahlinya adalah shalatnya jiwa, ibadahnya hati dan pendekatan batin, seba-gaimana shalat yang dilakukan anggota badan yang tampak tidak sah kecuali dengan sucinya anggota badan dari najis dan kotoran maka ilmu yang merupakan ibadahnya hati juga tidak akan diterima dengan baik kecali dengan penyucian dari sifat-sifat jelek dan tingkah laku rendahan.

Hati yang baik akan tampak keberkahannya bagi ilmu untuk tumbuh dan berkembang, sebagaimana bumi yang su-bur jika ditanami akan menumbuhkan tanaman dan berkem-bang. Dalam hadits dikatakan bahwa sesungguhnya dalam jasad itu ada segumpal darah, jika ia baik akan baik seluruh jasadnya dan jika jelek akan jelek pula seluruh jasad, ketahuilah segumpal darah itu adalah hati.

Sahl Ibnu Abdullah At-Tusturi berkata: *“Diharamkan cahaya masuk ke dalam hati jika di dalamnya ada sesuatu yang dibenci Allah Subhannahu wa Ta’ala .”* sedangkan Imam Asy-Syafi’i berkata:

“Aku mengadu pada Imam Waki’ jeleknya hafalanku Maka beliau menunjukiku agar meninggalkan maksiat Dan beliau memberitahuku bahwa ilmu adalah cahaya Dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada Orang yang bermaksiat.”

Jika hal itu merupakan syarat penuntut ilmu secara umum maka lebih ditekankan lagi bagi penuntut ilmu Al-Qur’an (agama). Ibnu Mas’ud Radhiallaahu anhu berkata: *“Jika engkau mendengarkan ayat wahai orang-orang yang beriman, maka dengarkanlah dengan seksama di situ ada kebaikan yang diperintahkan untuk dijalankan atau kejelekan yang harus dihindari.”*

Al-Hasan Ibnu Ali berkata: *“Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian melihat Al-Qur’an sebagai surat dari Tuhan mereka. Maka mereka merenungkannya diwaktu malam dan membacanya di siang hari.”*

Al-Ajuri berkata:

“Seorang mukmin yang berakal jika membaca Al-Qur’an ia menelitinya seakan-akan ia ber-cermin, ia melihat kebaikan dan kejelekan yang dibuatnya serta berhati-hati terhadap hal-hal yang diperintahkan Tu-hannya, dan merasa takut terhadap yang diancamkannya, ia tertarik pada anjuran Tuhannya dengan mengharap pahala-nya. Barangsiapa memiliki sifat ini atau hampir mendekati-nya berarti ia membaca Al-Qur’an dengan sebenarnya, men-jaga hukum-hukumnya dan nantinya di hari Kiamat Al-Qur’an akan menjadi saksi baginya, pemberi syafaat, sahabat dan pelindungnya. Dan barangsiapa menghiasi dirinya dengan sifat-sifat di atas maka ia telah memberi manfaat bagi dirinya, keluarganya dan kembali kepada kedua orang tua-nya dan anaknya dengan segala kebaikan dunia dan akhirat.”

Ibnul Qayyim berkata:

“Jika kamu ingin mengambil manfaat dari Al-Qur’an maka kumpulkan hatimu ketika membacanya atau mendengarkannya, arahkan pendengaran-mu dan hadirkan pikiranmu sebagaimana hadirnya orang yang diajak bicara, karena Al-Qur’an itu firman Allah me-lalui lidah RasulNya Shalallaahu alaihi wasalam .”

Sayyid Qutb berkata:

“Sesungguhnya ayat-ayat Qur’aniyah tidak dapat dicapai dengan sesungguhnya, jika hanya mendalami arti dan bahasanya saja, tetapi kita akan memahami pertama kali dengan mengetahui kehidupan sua-sana sejarah yang dinamik dan dalam kenyataan yang aktif serta bermuamalah dengan kenyataan hidup kini walaupun amat jauh dan bekasnya lebih mengakar dalam kenyataan sejarah yang datang kemudian. Tidak tersingkap karena jauhnya rentang waktu ini kecuali dengan cahaya kenyataan sejarah tersebut, kemudian yang tetap darinya adalah inspirasi dan para pelakunya yang secara terus-menerus. Akan tetapi bagi orang-orang yang berjuang untuk agama ini dan mempraktekkan seperti prakteknya orang-orang yang per-tama kali diturunkan kepada mereka ayat-ayat Al-Qur’an, mereka akan menemui keadaan dan suasana seperti mereka menemuinya.”

Sebagaimana firmanNya:

“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya.” (Qaaf: 37)

Ibnu Qutaibah berkata:

“Mendengarkan Al-Qur’an yaitu dengan keadaan hati menyaksikan dan memahami, bukannya dengan lalai dan lupa.”

Allah Subhannahu wa Ta’ala berfirman:

“Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkanNya, maka kamu tak akan mendapatkan se-orang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepada-danya.” (Al-Kahfi: 17)

“Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup untuk melepaskannya sesudah itu. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Fathir: 2)

Maka tidak ada jalan lain bagi yang ingin mewujudkan pemuliaan Al-Qur’an kecuali memohon dengan merendah-kan diri kepada Allah Subhannahu wa Ta’ala agar menolong kita kepada tujuan tersebut. Nabi Shalallaahu alaihi wasalam telah menunjuki hal itu dalam wasiat beliau kepada Muadz Radhiallaahu anhu. Di dalam Sunan Abi Daud dari Muadz

bahwa Nabi Shalallaahu alaihi wasalam memegang tangannya seraya bersabda:

يَا مُعَاذُ لَا تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُولُ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى
ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ⁶⁹

“Wahai Muadz, demi Allah aku menyintaimu aku wasiatkan kepadamu jangan tinggalkan setiap selesai shalat doa ini: ‘Ya Allah lindungilah aku agar selalu mengi-ngatMu dan bersyukur kepadaMu serta memperbaiki ibadah kepadaMu’.”

Tidak diragukan bahwa memuliakan Al-Qur’an termasuk ke dalam wasiat ini sebab Al-Qur’an merupakan dzikir dan memuliakan Al-Qur’an juga merupakan ibadah. Termasuk menjadikannya sebagai dasar atau basis dalam melaksanakan pendidikan. Dengan demikian maka tujuan-tujuan khusus dari pendidikan yang berbasiskan Al-Qur’an dapat penulis rangkum ke dalam tujuh tujuan pokok sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengokohkan keimanan, keyakinan, dan pengangungan terhadap Al-Qur’an.
- b. Meningkatkan gairah, motivasi, minat dan bakatnya dalam mempelajari Al-Qur’an, terutama dalam aspek adab dan tata cara membacanya.
- c. Membiasana, melatih dan menjadikannya sebagai bacaan harian dan wirid atau dzikir pada setiap waktu dan kesempatan.
- d. Berupaya dengan segenap kemampuan diri kita masing-masing untuk menghafalkannya, terutama hafalan standar minimal untuk dipakai dalam beribadah (shalat).
- e. Berusaha secara bertahap dan berkelanjutan untuk memahami isi atau kandungan Al-Qur’an mulai dari sisi bahasa atau terjemahan, asbabunnuzul, sampai kepada tafsirnya.

⁶⁹ التريية القرانية وأثرها فى التنمية البشرية , Abdul Hakim Al-Anasiy, United Arab Emirate (UAE): www.alukah.net, diakses tanggal 15 Oktober 2016

- f. Mengamalkan ajaran dan nilai-nilainya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari mulai dari aspek *aqidah* (keyakinan, tauhid dan rukun iman) *ibadah* (mahdhoh dan rukun islam, ghoiru mahdhoh dan rukun ihsan), *taklim dan dakwah* (pendidikan yang berbasis Al-Qur'an), dan *muamalah* (nikah, keluarga, jual-beli, ekonomi syari'ah) serta *imamah/daulah* (kepemimpinan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).
- g. Mensyiarkan dan mendakwahkan Al-Qur'an dalam kehidupan baik pada level yang tinggi (negara dan dunia) maupun jenjang yang paling rendah (individu dan keluarga) minimalnya adalah melalui kegiatan belajar dan mengajar Al-Qur'an.

Menggagas, mengkaji dan membangun sistem secara individu dan secara kolektif melalui mimbar akademik tentang pendidikan yang berbasis kepada Al-Qur'an semoga termasuk bagian dari tujuan yang sudah tercantum pada tujuh pointer di atas.

C. Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Perspektif Para Tokoh

Sebelum membahas tentang Pendidikan Berbasis Al-Qur'an perspektif para tokoh, penulis perlu memperkenalkan terlebih dahulu para tokoh pendidikan Islam sebagai bentuk khidmat dan penghormatan kepada mereka yang telah berjuang dan berjihad di bidang pendidikan sehingga sampai sekarang terus berkembang hingga lahirnya ide Pendidikan Berbasis Al-Qur'an, yang muncul sejak zaman perkembangan pendidikan Islam sampai zaman kemajuan pendidikan Islam, baik dari Indonesia maupun dari luar negeri sebrang sana, dimulai dari:

1. Al-Ghozali

Nama lengkap Al-Ghozali adalah Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad Al-Ghozali. Ia lahir pada tahun 450 H, bertepatan dengan 1059 M, di Gazaleh suatu kota kecil yang terletak di Thus, wilayah Khurasan. Beliau wafat di Tabristan wilayah propinsi Thus pada

tanggal 14 Jumadil Akhir 505 H bertepatan dengan 1 Desember 1111 M. Beliau pernah mengajar di madrasah Nidzamiyah.

Di tengah kesibukannya sebagai seorang pengajar di Universitas An-Nidzamiyah, Al-Ghozali masih tetap meluangkan waktunya untuk mempelajari ilmu lainnya, seperti ilmu Filsafat Klasik dan Filsafat Yunani. Selama di Baghdad selain mengajar dan belajar, Al-Ghozali mengkritisi dan melakukan sanggahan terhadap pikiran-pikiran golongan Bathiniyah, Filsafat dan lainnya.

Pada tahun 488 H, Al-Ghozali meninggalkan Baghdad dan menetap di Damsyiq selama dua tahun, lalu pindah ke Palestina pada tahun 493 H, kemudian pindah lagi ke Baghdad dan akhirnya menetap di Tush dengan melakukan kegiatan merenung, membaca, menulis, dan berkonsentrasi pada tasawuf selama dalam hidupnya (10 tahun), dan kegiatannya antara lain beri'tikaf di Masjid Umawi dan masjid Baitul Maqdis, menjalankan ibadah haji dan serta berjiarah ke makam Rosulullah di Madinah.

Rumusan tujuan pendidikan menurut Al-Ghozali didasarkan pada firman Allah tentang tujuan penciptaan manusia yaitu:⁷⁰

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Ad-dzariyat /51 ayat 56)

2. Ibnu Khaldun

Nama lengkapnya adalah Abdullah Abd al-Rahman Abu Zayd Ibn Muhammad Ibn Khaldun. Ia dilahirkan di Tunisia pada bulan Ramadhan 732 H/1332 M, dari keluarga ilmuwan dan terhormat yang telah berhasil menghimpun antara jabatan ilmiah dan pemerintahan.

⁷⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan Islam dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet.II, Februari 2010 hal. 273

Suatu jabatan yang jarang dijumpai dan mamapu diraih orang pada masa itu.

Sebelum menyebrang ke Afrika, keluarganya adalah para pemimpin politik di Moorish (Spanyol) selama beberapa abad. Dengan latar belakang keluarganya yang demikian, Ibnu Khaldun memperoleh dua orientasi yang kuat: pertama, cinta belajar dan ilmu pengetahuan; kedua, cinta jabatan dan pangkat. Kedua faktor tersebut sangat menentukan dalam perkembangan pemikirannya.

Selanjutnya pada tahun 1362 M, Ibnu Khaldun menyebrang ke Spanyol dan bekerja pada raja Granada. Di Granada, ia menjadi utusan raja untuk berunding dengan Pedro (Raja Granada) dan Raja Castila di Sevilla. Karena kecakapannya yang luar biasa, ia ditawari pula bekerja oleh penguasa Kristen saat itu. Sebagai imbalannya tanah-tanah bekas milik keluarganya dikembalikan kepadanya, akan tetapi, dari tawaran-tawaran yang ada, ia dikembalikan kepadanya. Akan tetapi dari tawaran-tawaran yang ada, ia akhirnya memilih tawaran untuk bekerjasama dengan raja Granada

Dalam pandangannya, Ibnu Khaldun menyatakan secara jelas bahwa Al-Qur'an adalah ilmu yang pertama kali harus diajarkan kepada anak.⁷¹ Al-Qur'an mengajarkan kepada anak tentang syariat Islam, yang dipegang teguh oleh ahli agama dan dijunjung tinggi oleh setiap umat Islam. Al-Qur'an yang ditanamkan kepada peserta didik akan menjadi pegangan hidupnya. Proses ini hendaknya dilakukan sedini mungkin, karena pengajaran pertama pada masa kanak-kanak masih mudah karena otaknya masih jernih.

3. Muhammad Abduh

Dilahirkan di desa Mahallat Nashr di Kabupaten al-Buhairah, Mesir pada 1850 M/1266 H, dengan nama lengkap Muhammad bin

⁷¹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan Islam dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet. II, Februari 2010 hal 285

Abduh bin Hasan Khairullah. Berasal dari bukan kalangan keluarga bangsawan dan kaya raya. Muhammad Abduh hidup dalam kehidupan pedesaan yang hijau. karena pekerjaan keluarganya adalah petani. Walau demikian Ayahnya adalah orang dihormati disana. Hanya Muhammad Abduh yang tidak membantu pekerjaan orangtuanya seperti yang dilakukan saudara-saudara lainnya. Karena orangtuanya menginginkan Muhammad Abduh untuk menuntut ilmu pengetahuan. Sampai ada cerita Ibunya sangat kangen sekali dengan Muhammad Abduh anak kesayangannya saat di tinggal belajar di di desa lain padahal itu baru 2 minggu, karena sudah tidak sabarnya akhirnya Ibunya pergi menyamparnya.

Berbicara tentang pendidikan Muhammad Abduh, diawali pertama kali belajar ilmu tajwid al-qur'an selama dua tahun di Masjid al-Ahmadi. Setelahnya di tahun 1864 Ia kembali lagi ke desanya untuk bercocok tani dengan seperti saudara-saudaranya yang lain. Disinilah saat di usia yang baru sixteen tahun Muhammad Abduh dinikahkan oleh Orangtuanya.

Di tahun 1866 Muhammad Abduh kembali ke masjid awal ia mencari ilm, lalu lanjut ke Kairo untuk belajar di Universitas Al-Azhar. Di kampus ini ia banyak kenal dengan dosen-dosen hebat, diantaranya ada Syaikh Hasan ath-Thawi yang mengajarkan kitab-kitab filsafat karangan Ibnu Sina, logika karangan Aristoteles, dan lain sebagainya. Padahal, kitab-kitab tersebut tidak diajarkan di al-Azhar pada waktu itu;Kedua, Muhammad al-Basyuni, seorang ilmuwan yang banyak mencurahkan perhatian dalam bidang sastra bahasa, bukan melalui pengajaran tata bahasa melainkan melalui kehalusan rasa dan kemampuan mempraktekkannya.

Adapaun karya karangannya yang menarik dari Syaikh Muhammad Abduh adalah Risalah al-'Aridat (1837), disusul kemudian dengan *Hasyiah Syarah al-Jalal advert-Diwani Lil 'Aqaid adh-Adhudhiyah* (1875). Dalam karangannya ini, Abduh yang ketika itu

baru berumur 26 tahun telah menulis dengan mendalam tentang aliran-aliran filsafat, ilmu kalam (teologi), dan tasawwuf, serta mengkritik pendapat-pendapat yang dianggapnya salah.

Terkait pendidikan berbasis Al-Qur'an Muhammad Abduh lebih menekankan pada metode yang sistematis dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan didasarkan pada lima prinsip yaitu:⁷²

- a. Menyesuaikan peristiwa-peristiwa yang ada pada masanya dengan nash-nash Al-Qur'an
- b. Menjadikan Al-Qur'an sebagai sebuah kesatuan
- c. Menjadikan surat sebagai dasar untuk memahami ayat
- d. Menyederhanakan bahasa dalam penafsiran
- e. Tidaklah melalaikan peristiwa sejarah untuk menafsirkan ayat-ayat yang turun pada waktu itu

4. Muhammad Naquib Al-Attas

Syed Muhammad Naquib Al-Attas dilahirkan di Bogor, Jawa Barat pada tanggal 5 September 1931. Pada waktu itu Indonesia berada di bawah kolonialisme Belanda. Bila dilihat dari garis keturunannya, Al-Attas termasuk orang yang beruntung secara interen. Sebab dari kedua belah pihak, baik pihak ayah maupun ibu merupakan orang yang berdarah biru. Ibunya yang asli Bogor itu masih keturunan bangsawan Sunda. Sedangkan pihak ayah masih tergolong bangsawan di Johor. Bahkan mendapat gelar Sayyed yang dalam tradisi Islam orang yang mendapatkan gelar tersebut merupakan keturunan langsung dari Nabi Muhammad.

Pada tahun 1977 tepatnya bulan April 1977, al-Attas menyampaikan sebuah makalah yang berjudul "*Preliminary Thoughts on the Nature of Knowledge and the Definition and Aims of Education*" di hadapan peserta Konferensi Dunia pertama tentang

⁷² Ramayulis dan Samsul Nizar, Filsafat, *Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan Islam dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, Cetakan kedua Februari 2010 hal 294

Pendidikan Islam di Makkah al-Mukarromah. Dengan orasi yang meyakinkan banyak peserta yang member respon positif. Salah satu respon tersebut adalah diterimanya ide tersebut oleh Organisasi Konferensi Islam. Selanjutnya sebagai realisasi ide-ide cemerlang Al-Attas, OKI member kepercayaan kepadanya untuk mendirikan sebuah Universitas Internasional di Malaysia pada tahun 1984.

Pandangannya tentang pendidikan berbasis Al-Qur'an sebagaimana beliau sampaikan bahwa "sebagai konsekwensi logis dari dua jenis ilmu yang disampaikan sebelumnya oleh Ibnu Khaldun (ilmu-ilmu naqliyah dan ilmu-ilmu aqliyah), beliau mengklasifikasikan ilmu yang selanjutnya dijadikan sebagai kurikulum di universitas yang dipimpinnya, yaitu: pertama ilmu-ilmu agama yang meliputi Al-Qur'an, Al-Sunnah, Al-Syari'ah, Teologi, Metafisika Islam (Tasawuf), Ilmu-Ilmu Linguistik seperti Bahasa Arab, Tata Bahasa, Leksikografi, dan Kesusastraan. Kedua ilmu-ilmu rasional, intelektual dan filosofis yang meliputi ilmu-ilmu kemanusiaan, alam, terapan dan teknologi.⁷³

5. KH. Ahmad Dahlan

Ahmad Dahlan lahir di Kauman (Yogyakarta) pada tahun 1868 dan meninggal pada tanggal 25 Februari 1923. Ia berasal dari keluarga yang didaktis dan terkenal alim dalam ilmu agama. Ayahnya bernama KH. Abu Bakar, seorang imam dan khatib masjid besar Kraton Yogyakarta. Sementara ibunya bernama Siti Aminah, putri KH. Ibrahim yang pernah menjabat sebagai penghulu di Kraton Yogyakarta.

Ide pembaruan yang berhembus di Timur Tengah sangat menggelitik hatinya, terutama bila melihat kondisi dinamika umat Islam Indonesia yang cukup stagnan. Atas saran beberapa muridnya dan anggota Boedi Oetomo, maka Dahlan merasa perlu untuk

⁷³ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan Islam dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet. II, Februari 2010 hal 320

merealisasikan ide pembaruannya melalui sebuah organisasi keagamaan yang permanen. Untuk itu, maka organisasi Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Tujuan organisasi ini adalah “Menyebarkan pengajaran Rossulullah kepada penduduk bumiputera dan memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya”. Untuk mencapai maksud ini, Muhammadiyah mendirikan lembaga pendidikan (tingkat dasar sampai perguruan tinggi), mengadakan rapat-rapat, dan tabligh, mendirikan badan wakaf dan masjid, serta menerbitkan buku-buku, brosur, surat kabar dan majalah. Mendirikan Hizbul Wathan untuk menumbuhkan semangat patriotism anggota, dan ‘Aisyiah untuk membina anggota perempuannya.

Pandangannya tentang pendidikan berbasis Al-Qur’an terlihat semangat tajdid dan taghyirnya yang menjadikan Muhammadiyah terkenal dengan sikap modernisasi atau Islam berkemajuan. Menurut KH. Ahmad Dahlan, pelaksanaan pendidikan hendaknya didasarkan pada landasan yang kokoh. Landasan ini merupakan kerangka filosofis bagi untuk merumuskan konsep dan tujuan ideal pendidikan Islam, baik secara vertikal (Kholiq) maupun horizontal (Makhluk).⁷⁴ Memposisikan dua sisi tugas manusia yaitu sebagai abd Allah dan khalifah fil ard, dua potensi yang ada yaitu akal dan wahyu, atau ruh dan jasad, pisikan dan metapisika, takdir dan ikhtiar. Pendidikan menurut KH Ahmad Dahlan memerlukan kerangka metodologis yang bebas, sistematis, dan mengacu pada nilai-nilai universal ajaran Islam (Al-Qur’an). Sehingga Islam dan umatnya tidak terpasung oleh paham dan amalan agama yang menyimpang dari universalitas ajaran Islam yang telah dituangkan dalam sumbernya yang qoth’I yaitu Al-Qur’an dan Hadits.

⁷⁴ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan Islam dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet. II Februari 2010 hal 333

6. KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari lahir di desa Nggedang salah satu desa di kabupaten Jombang – Jawa Timur, pada hari Selasa Kliwon, tanggal 24 Dzulqo'dah 1287 H atau bertepatan dengan tanggal 25 Juli 1871 M. Nama lengkapnya adalah Muhammad Hasyim Asy'ari ibn Abd al-Wahid ibn Abd al-Halim yang mempunyai gelar Pangeran Bona ibn Abd al-Rahman yang dikenal dengan sebutan Jaka Tingkir Sultan Hadiwijaya Ibn Abd Allah ibn Abd al-Aziz ibn Abd al-Fatah ibn Maulana Ishal dari Raden Ain al-Yaqin yang disebut dengan Sunan Giri.

Pada tahun 1892 Kyai Hasyim menikah dengan Khadijah, putrid Kyai Ya'qub. Tidak berapa lama kemudian ia beserta istri dan mertuanya berangkat Haji ke Makkah yang dilanjutkan dengan belajar di sana. Akan tetapi, setelah istrinya meninggal setelah melahirkan, disusul kemudian putranya, menyebabkan kembali lagi ke tanah air. Tidak berapa lama kemudia ia berangkat lagi ke Tanah Suci, tidak hanya untuk menunaikan ibadah haji, tapi juga untuk belajar. Ia menetap disana kurang lebih tujuh tahun, dan berguru kepada sejumlah ulama, diantaranya Syaikh Ahmad Amin al-Aththar, Sayyid Sultan ibn Hasyim, Sayyid Ahmad ibn Hasan al-Aththar, Syaikh Sayyid Yamany, Sayyid Alawi ibn Ahmad al-Saqqof, Sayid Abbas Maliki, Sayid Abdullah al-Zawawy, Sayid Shaleh Bafadhal, dan Syaikh Sultan Hasyim Dagastani.

Disamping bergerak dalam dunia pendidikan, Kyai Hasyim menjadi perintis dan pendiri organisasi kemasyarakatan NU (Nahdlatul Ulama), yang didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 H yang bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926 M, sekaligus sebagai Rais Akbarnya. Karya-karyanya antara lain; Kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim fi Maqamat Ta'limih*, *Ziyadat Ta'liqat*, *Radda fiha Mandhumat al-Syaikh 'Abd Allah bin Yasin al-Farusani Allati*

Bihujubiha 'Ala Ahl Jam'iyah Nahdlatul Ulama, Al-Risalah al-Jam'iat Sharh fiha Ahwaal al-Mauta wa Asyirath al-Sa'at ma' Bayan Maqhum al-Sunnah wa al-Bid'ah, dan kita-kitab lainnya, tidak kurang dari sepuluh kitab yang disusunnya.

Pandangannya tentang pendidikan yang berbasis pada Al-Qur'an sangat terlihat jelas pada karya kitabnya berjudul "*Adab al-Alim wa al-Muta'allim fi Maqamat Ta'limih*",⁷⁵ Kitab yang terdiri dari delapan bab itu pada intinya dapat dikelompokkan secara singkat menjadi tiga pokok masalah yaitu signifikansi pendidikan Islam, tugas dan tanggung jawab seorang murid, dan tanggung jawab seorang guru. Dalam pembahasannya di setiap bab itu beliau banyak mengutip ayat Al-Qur'an dan juga hadits, serta pendapat para ulama.

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an bukan hanya sekedar brand image yang cocok untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan modern, tetapi ia adalah ruh pendidikan itu sendiri yang harus mewarnai kurikulum, pendidik, guru, dan lembaganya. Pendidikan Berbasis Al-Qur'an juga bukan menafikan adanya pendidikan Hadits atau Sunnah, sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an, atau menafikan akal dan ilmu lainnya sebagai sumber atau dasar untuk melakukan ijtihad, dengan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an justru keduanya akan dipayungi dan terbimbing sehingga tidak salah arah dan salah jalan.

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

“Tunjukilah[8] Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. Q.S. Alfatihah (1) : 6-7

⁷⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, MA Filsafat, *Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan Islam dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet. II, bulan Februari 2010 hal. 337

Keterangan ayat:

[] *Ihdina (tunjukilah kami), dari kata hidayaat: memberi petunjuk ke suatu jalan yang benar. yang dimaksud dengan ayat ini bukan sekedar memberi hidayah saja, tetapi juga memberi taufik.*

[] *Yang dimaksud dengan mereka yang dimurkai dan mereka yang sesat ialah semua golongan yang menyimpang dari ajaran Islam.*

7. Abdul Karim Amrullah (HAMKA)

Syekh Abdul Karim Amarullah lahir pada tanggal 17 Safar 1296 H, bertepatan dengan 10 Februari 1879 di Kepala Kebun, Jorong Betung Panjang, Negeri Sungai Batang Maninjau dalam Luhak Agam, Sumatera Barat. Ketika dilahirkan diberi nama oleh orangtuanya Muhammad Rasul. Dilihat dari silsilah keturunannya, Abdul Karim Amarullah merupakan keturunan kaum agama atau ulama besar Minangkabau ketika itu. Ayahnya bernama syekh Muhammad Amarullah (gelar Tuanku Kissai), seorang ulama besar di Minangkabau saat itu. Sedangkan ibunya bernama Tarwasa.

Pada tahun 1312 H (1894), berangkatlah Haji Rasul ke Mekkah guna menunaikan ibadah haji dan sekaligus belajar agama. Sesampainya di Mekkah, beliau belajar agama kepada beberapa orang ulama besar, diantaranya adalah Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi, Syekh Taher Jalaluddin, Syekh Abdullah Jamidin, Syekh Usman Serawak, Syekh Umar Bajened, Syekh Shalih Bafahdal, Syekh Hamid Jeddah, Syekh Said Yaman, dan Syekh Yusuf Nabhani.

Pada awal abad ke-20 sistem pendidikan Islam masih bersifat tradisional. Kurikulum pendidikannya pun masih tradisional, yang berkisar pada Al-Qur'an dan pengajian kitab, yang meliputi Ilmu Nahwu Sharaf, Fiqih, Tafsir dan lainnya yang hanya terpaku pada satu atau dua kitab saja. Merasa kurang memadai saat itu Abdul Karim Amarullah dan kawan-kawannya yang sepaham untuk mengadakan pembaharuan kurikulum pendidikan Islam. Ilmu-ilmu yang masuk ke dalam kurikulum pendidikannya lebih dikembangkan dan kitab-kitab

yang digunakan juga tidak terpaku pada satu kitab saja. Ada 12 mata pelajaran yang ia kembangkan dalam kurikulum pendidikannya yaitu; *Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Ilmu Fiqih, Ilmu Tafsir, Ilmu Tauhid, Ilmu Hadits, Ilmu Mustholah Hadits, Ilmu Mantiq (logika), Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan, Ilmu Balaghoh, dan Ilmu Ushul Fiqh.*⁷⁶

8. Muhammad Natsir

Muhammad Natsir dilahirkan pada tanggal 17 Juli 1908 di Alahan Panjang, sebuah desa yang berhawa dingin terletak di dalam daerah kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat, anak ketiga dari empat bersaudara. Ayahnya bernama Idris Sutan Saripado seorang juru tulis kontrolir di masa pemerintahan Belanda. Ibunya bernama Khadijah yang terkenal taat memegang nilai-nilai ajaran Islam.

Setelah menamatkan pendidikannya di AMS Bandung (1930), Muhammad Natsir diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atas biaya pemerintah. Ada dua lembaga pendidikan tinggi yang dapat menerimanya ketika itu yakni; Recht Hogeschool (Fakultas Hukum) di Jakarta atau ke Fakultas Ekonomi di negeri Belanda. Kesempatan emas tersebut ditolakny dan ia memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi manapun karena ingin memperdalam pengetahuannya tentang Islam sekaligus ingin segera berbakti untuk kepentingan masyarakat dan bangsanya. Dengan demikian pendidikan formal yang dilaluinya berakhir sampai sebatas menamatkan AMS di Bandung.

Keterlibatan Natsir dalam bidang pendidikan telah dimulainya sejak ia menamatkan sekolah AMS di Bandung tahun 1930. Aktivitasnya dalam bidang pendidikan dimulainya dengan mengadakan kursus sore hari. Ternyata kursus sore hari berkembang dan berubah menjadi suatu lembaga pendidikan yang bernama

⁷⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar, MA Filsafat, *Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan Islam dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet. II, Februari 2010 hal. 351

“Pendidikan Islam” disingkat “Pendis” pada tahun 1932.⁷⁷ Selama sepuluh tahun, yaitu dari tahun 1932-1942 “Pendis” berkembang mulai dari Taman Kanak-Kanak, HIS, MULO, dan Kweekschool (sekolah guru). Setelah Jepang masuk ke Indonesia, Pendis telah berkembang ke berbagai kota di Jawa Barat, bahkan telah memiliki sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak, HIS, MULO, dan Kweekschool. Beberapa bulan sebelum Indonesia merdeka (April 1945), ia kemudian terlibat dalam pendirian Sekolah Tinggi Islam bersama Bung Hatta, A. Kahar Muzakir, dan lainnya. Setelah dikembangkan ke Yogyakarta, institute ini berkembang menjadi UII yang sekarang. UII selain tertua juga yang terbesar dari seluruh universitas swasta dan bercorak Islam di tanah air dewasa ini.

9. KH. Syukri Zarkasy⁷⁸

KH. Imam Zarkasyi (1910-1985) adalah satu dari tiga tokoh pendiri pesantren Gontor. Letaknya lebih kurang 3 km sebelah timur Tegalsari dan 11 km dari kota Ponorogo. Pada saat itu, Gontor masih merupakan kawasan hutan yang belum banyak didatangi orang. Bahkan hutan ini dikenal sebagai tempat persembunyian para perampok, penjahat, penyamun bahkan pemabuk. Dengan bekal awal 40 santri, Pondok Gontor yang didirikan oleh Kyai Sulaiman Jamaluddin ini terus berkembang dengan pesat, khususnya ketika dipimpin oleh putera beliau yang bernama Kyai Anom Besari. Ketika Kyai Anom Besari wafat, Pondok diteruskan oleh generasi ketiga dari pendiri Gontor Lama dengan pimpinan Kyai Santoso Anom Besari.

Setelah perjalanan panjang tersebut, tibalah masa bagi generasi keempat. Tiga dari tujuh putra-putri Kyai Santoso Anom Besari

⁷⁷ Ramayulis dan Samsul Nizar, MA Filsafat, *Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan Islam dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, Cetakan kedua Februari 2010 hal 364

⁷⁸ Profil Pondok Pesantren Modern Gontor, www.gontor.ac.id diakses tanggal 4 November 2016

menuntut ilmu ke berbagai lembaga pendidikan dan pesantren, dan kemudian kembali ke Gontor untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Gontor. Mereka adalah; KH. Ahmad Sahal (1901-1977), KH. Zainuddin Fanani (1908-1967) dan KH. Imam Zarkasyi (1910-1985).

Mereka memperbaharui sistem pendidikan di Gontor dan mendirikan Pondok Modern Darussalam Gontor pada tanggal 20 September 1926 bertepatan dengan 12 Rabiul Awwal 1345. Pada saat itu, jenjang pendidikan dasar dimulai dengan nama *Tarbiyatul Athfal*. Kemudian, pada 19 Desember 1936 yang bertepatan dengan 5 Syawwal 1355, didirikanlah *Kulliyatu-l-Muallimin al-Islamiyah*, yang program pendidikannya diselenggarakan selama enam tahun, setingkat dengan jenjang pendidikan menengah.

10. KH. Rahmat Abdullah⁷⁹

Rahmat Abdullah, yang seringkali dipanggil Bang Mamak oleh warga Kampung Kuningan ini, asli Betawi, namun ia selalu menghindari sebutan Betawi, karena itu ia lebih bangga dengan menyebut Jayakarta, karena baginya itulah nama yang diberikan Pangeran Fatahillah kepada tanah kelahirannya. Sebuah sikap yang tak lain lahir dari semangat anti kolonialisme dan imperialisme, serta kebanggaan (izzah) terhadap warisan perjuangan Islam.

Rahmat Abdullah bukanlah remaja yang cengeng. Walaupun harus ikut membanting tulang mengais rezeki, ia tetap tegar dan ia tidak mau tertinggal dalam pendidikan. Awal pendidikan resminya ia mulai sejak masuk sekolah dasar negeri di bilangan Kuningan, yang kala itu masih berupa perkampungan Betawi, belum berdiri gedung-gedung pencakar langit. Dan seperti umumnya generasi saat itu, Rahmat kecil setiap pagi mengaji (belajar membaca Al Quran, baca tulis Arab, kajian aqidah, akhlaq, sejarah dan fiqh dengan metode baca kitab berbahasa

⁷⁹ *Mengenal Sosok Dai KH. Rahmat Abdullah*, www.dakwatuna.com diakses tanggal 4 November 2016

Arab, nukil terjemah dan syarah ustadz) baru siang harinya dilanjutkan dengan sekolah dasar.

Tahun 1966, setelah lulus SD, yang tahun ajarannya diperpanjang setengah tahun karena terjadi peristiwa G-30-S/PKI, Rahmat masuk SMP. Tapi kali ini ia mesti keluar lagi karena terjadi dilema dalam dirinya. Ironi memang, di satu sisi keaktifan dirinya sebagai aktifis demonstran anggota KAPPI & KAMI yang dikenal sebagai angkatan 66, namun di hari Jum'at sekolahnya justru masuk pukul 11.30, tepat saat shalat Jum'at.

Permulaan belajar di Ma'had ini, bagi Rahmat begitu berbekas. Apalagi ia harus ikut mengaji pada seorang ustadz senior Madrasah Tsanawiyah (Tingkat SMP) yang sangat streng dalam berbicara dan mengajar dengan bahasa Arab. Namun tak selang lama, ternyata sang guru kelas ini justru sama-sama mengaji bersamanya.

Rahmat memang langsung meloncat naik ke kelas V, di sinilah ia belajar ilmu nahwu dasar yang sangat ia sukai karena dengan ilmu itu terkuaklah setiap misteri intonasi dan narasi penyiar Shauth Indonesia, yang sering disiarkan oleh radio RRI dengan berbahasa Arab. Siaran inilah yang menjadi acara kesukaan Rahmat. Sehingga meski hidupnya serba kekurangan, namun karena sadar akan pentingnya komunikasi dan informasi, Rahmat merelakan uang makannya untuk dikumpulkan sedikit demi sedikit dari hasil jerih payahnya mencari pelanggan sablon, untuk membeli radio. Padahal saat itu, radio masih menjadi status simbol bagi orang-orang kaya zaman itu.

Di saat ini pula Rahmat merintis dakwah dengan mengajar di Ma'had Asyafi'iyah dan Darul Muqorrobin, Karet Kuningan. Di tempat inilah Rahmat remaja mengabdikan dirinya sebagai guru, pendidik dan mengajarkan berbagai ilmu. Keseharian ini ia jalani bertahun-tahun dengan berjalan kaki dari Bali Matraman ke Karet Kuningan. Bahkan untuk memberikan pelajaran tambahan berupa les

privat pun ia lakukan dengan berjalan kaki masuk ke lorong-lorong jalanan Jakarta hingga larut malam.

Namun hal itu tak menyurutkan Rahmat untuk selalu belajar. Sejak berkenalan dengan Syaikh Mesir yang pernah dikenalkan KH. Abdullah Syafi'i padanya, ia mulai senang melahap berbagai buku dan pemikiran Islam seperti Hasan Al Banna, Sayyid Quthb, Al Maududi serta tokoh nasional seperti HOS Cokroaminoto dan M. Natsir.

Sedang dari perjalanan dakwah bersama remaja-remaja Kuningan, menjadikannya sangat suka kala berdiskusi dan berguru dengan tokoh-tokoh M Natsir, Mohammad Roem ataupun Syafrudin Prawiranegara. Rahmat pun mengakui secara terus terang mengadopsi logika dan metode orasi yang ia ambil dari sang orator Isa Anshari dan Buya Hamka serta sang gurunya sendiri, Abdullah Syafi'i yang masyhur dengan teriakan lantang penggugah jiwa.

Tahun 1993 bersama murid-muridnya mencoba membangun pengembangan dunia pendidikan dan sosial dengan mendirikan Islamic Center Iqro' yang terletak di Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat. Di sini kesibukannya, semakin padat. Tetapi, kebiasaan pribadinya, untuk membaca, mengkaji Al Qur'an dan Tafsirnya, Hadits dan syarahnya tetap berjalan. Begitupun, kegiatannya mengisi pengajian di kantor, kampus, serta melayani berbagai macam konsultasi sejak lepas subuh hingga jam 08.00 pagi. Ditambah lagi kesibukan di Iqro'.

Pada tahun 2004 setahun setelah Rencana Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Republik Indonesia disahkan menjadi Undang-Undang No. 20 tahun 2003, sang aktivis demonstrasi, budayawan, filosof, guru dan pendidik yang disegani anak muda ini harus masuk ke gedung parlemen. Ustadz Rahmat terpilih sebagai wakil rakyat dari daerah pemilihan Bandung, Jawa Barat. Dan baru pada saat Ustadz Rahmat Abdullah mencalonkan diri inilah Bandung untuk pertama kalinya dimenangkan partai Islam.

Beberapa tokoh Islam dan tokoh pendidikan Islam lainnya yang berhasil penulis himpun pendapatnya tentang pendidikan Al-Qur'an pada umumnya dan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an khususnya disampaikan saat wisuda Al-Qur'an LPIT Thariq Bin Ziyad adalah sebagai berikut:

a. Amir Faishal Fath (Juri Hafidz Qur'an Nasional)⁸⁰

Nikmat yang agung yang Allah berikan kepada kita umat Islam adalah nikmat Al-Qur'an, mari kita perhatikan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat satu sampai tiga belas. Setelah Allah menyebutkan nikmat Al-Qur'an baru nikmat lainnya yaitu penciptaan kita sebagai manusia serta dibekali dengan ilmu pengetahuan atau bayan. Tidak hanya sampai disitu Allah menciptakan juga makhluk yang lainnya mulai dari tumbuhan, hewan, langit, bumi, matahari, bulan, bintang serta makhluk lainnya.

Adalah sesuatu hal yang wajar dan sepatutnya jika kita harus mensyukuri nikmat-nikmat agung yang tersebut dalam ayat di atas. Oleh sebab itu maka sebagai bentuk syukur kita atau sebagai bentuk pengabdian kita dan ibadah kita ada lima kewajiban kita sebagai umat Islam kepada Al-Qur'an yaitu At-Tilawah, Al-Hifdzu, Al-Fahmu, Al-Amal, Ad-Dakwah, kelimanya itu merupakan bukti dan wujud manifestasi iman kita terhadap kitab-kitab Allah SWT terutama Al-Qur'an.

b. Samson Rahman (Pengurus IKADI Pusat)

Pada hari ini kaum muslimin menjadi makmum masbuq li hadhorotil ummah, yaitu menjadi umat yang terbelakang dalam hal peradaban, artinya yang memimpin peradaban saat ini adalah orang lain diluar kaum muslimin, padahal Allah telah mengatakan dalam Al-Qur'an "Kalian adalah ummat yang terbaik, yang dihadirkan di tengah-tengah umat manusia", juga dalam ayat yang lainnya "Dan demikianlah kami

⁸⁰ Video Dokumentasi Panitia *Wisuda Al-Qur'an LPIT Thariq Bin Ziyad*, 2015-2016

jadikan kamu umat yang pertengahan supaya kalian menjadi saksi atas manusia sehingga engkau jadikan Rosul sebagai saksi bagi kalian”.

Kita dilahirkan bukan untuk menjadi makmum tapi menjadi imam sebagai, mana doa yang kita panjatkan dan diabadikan juga di dalam Al-Qur'an "Ya Allah berikanlah kepada kami, pasangan kami, keturunan kami sebagai penyejuk pandangan mata kami dan jadikanlah orang-orang yang bertaqwa sebagai imam atau pemimpin bagi kami". Imamul hadhoroh, imamul ilmi, imamul tsaqofah, imamu siyasa, imamul iqtishodiyah, dan imam dalam bidang-bidang yang lainnya.

c. Ahmadi Usman (Dosen)

Setiap pemimpin Islam sepanjang sejarah, para khulafaur rasyidin, para imam mujahid dan mujtahid, para pahlawan dan pejuang Islam, para khalifah maka semuanya adalah para penghafal Al-Qur'an. Kalau kita mendengar khalifah bernama Abu Bakar As-Shiddiq dengan kehebatannya maka ia adalah hafidzul Qur'an, kalau kita mendengar khalifah Umar bin Khottob dengan kehebatannya membebaskan dan membuka delapan belas negara bagian maka ia adalah hafidzul Qur'an, kalau kita mendengar khalifah Utsman Bin Affan yang begitu rupa dengan kepahlawanannya maka ia adalah hafidzul Qur'an, begitu juga dengan Ali Bin Abi Thalib, Umar Bin Abdul Aziz, Muhammad Al-Fatih dan lain-lainnya maka mereka adalah hafidzul Qur'an. Bahkan orang yang membebaskan Al-Quds di Palestina yaitu Salahuddin Al-Ayyubi maka dia juga hafidzul Qur'an.

Oleh karena itu maka dengan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an ini harapannya adalah agar para peserta didik kita, anak-anak kita yang menjadi bagian dari kita adalah menjadi orang-orang yang mencintai Al-Qur'an dengan sepenuh hati, apalagi dengan tantangan akhir zaman seperti sekarang ini tidak ada yang mampu menyelamatkan mereka selain dari Al-Qur'anul Karim. Sebagaimana pesan dari baginda nabi dan Rosul kita bahwa "Aku telah tinggalkan kepada kalian dua perkara, dimana tidak

akan tersesat selama kalian berpegang teguh kepada keduanya yaitu Kitab Allah dan Sunnah Rosul-Nya”.

d. Khairul Muttaqin (Imam Masjid) ⁸¹

Indikator keberhasilan kita mendidik peserta didik dengan Al-Qur'an adalah sebagaimana Rosulullah SAW bersabda bahwa *“Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya maka kelak Allah akan memberikan kepada kedua orangtuanya mahkota yang mahkotanya itu lebih baik, lebih indah dari sinar matahari yang ada di dunia, sehingga kedua orangtuanya itu kaget, apa yang terjadi dengan ini?, lalu Allah menjawab, disebabkan karena kamu telah mendidik anakmu Al-Qur'an sehingga ia pandai membaca dan mengamalkan Al-qur'an”*.⁸²

Perintah untuk membaca Al-Qur'an juga akan mendatangkan manfaat pada saat nanti di hari kiamat, sebagaimana sabda nabi SAW: *“Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang nanti pada hari kiamat sebagai syafaat bagi mereka yang membacanya”*. Bukan hanya itu saja sabda nabi terkait mereka yang mencintai Al-Qur'an, hadits yang lainnya adalah *“Bacalah Al-Qur'an dengan tartil, dan naiklah kamu ke tangga-tangga yang ada di surga, sesungguhnya kedudukan kamu di surga itu adalah sesuai dengan akhir ayat yang kamu hafal”*.

Indikator bahwa Allah mencintai kita adalah sejauhmana kita mencintai Al-Qur'an, sebuah kisah nyata cerita dia akan menikah maka orangtua calon istrinya meminta agar maharnya adalah mengajarkan baca Al-Qur'an. Sampai pada akhirnya ibunya kebablasan bukan sekedar mampu membaca tapi Alhamdulillah sampai mampu menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga pas lahir anaknya yang ketiga ia member nama anaknya Furqon, karena pada saat anak ketiganya lahir, ibunya sudah mampu

⁸¹ Video Dokumentasi Panitia Wisuda Al-Qur'an LPIT Thariq Bin Ziyad, 2015-2016 (SDIT TBZ Jatimulya)

⁸² Ceramah Wisuda dan Penyematan Sertifikat Tahfidzul Qur'an SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya, 14 Juni 2014

menghafal Al-Qur'an genap 30 juz, sampai akhirnya meminta sanad hafalannya kepada seorang Kyai di Kudus Jawa Tengah yakni Kyai Arwani. Itu dikarenakan salah satu sebabnya adalah cintanya yang mendalam kepada Al-Qur'an.

Kesuksesan ibu mertuanya menghafal Al-Qur'an diteruskan sebagai tradisi keluarganya untuk mencintai Al-Qur'an. Sampai-sampai semua manantunya diajak untuk mencintai dan menghafal Al-Qur'an dan berhasil sebanyak empat mantu yang menikahi adik-adik ipar ust. Khairul Muttaqin semuanya sekarang sampai mampu menghafal Al-Qur'an. Maka tak sembarangan jika redaksi hadits yang disampaikan Rosulullah tentang keluarga penghafal Al-Qur'an adalah disebut sebagai keluarga Allah. Rosulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قِيلَ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ
وَحَاصَّتُهُ (رواه احمد)⁸³

“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, Siapakah mereka wahai Rosulullah?, Rosulullah menjawab, Para ahli Al-Qur'an, merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya.” (HR. Ahmad)

Oleh sebab itu maka kiat-kiat sukses yang harus dimiliki oleh orang yang ingin menghafal Al-Qur'an adalah *pertama* niat yang ikhlas (*anniyah al-kholishoh*), *kedua* adalah harus memiliki prilaku yang baik (*asiroh asholihah*), yang *ketiga* adalah harus mempunyai tekad yang kuat (*al-adhimat ash-shodiqot*), *keempat* adalah metode yang tepat (*ath-thoriqoh ash-shoibat*), termasuk indikator metode pendidikan Al-Qur'an yang benar adalah yang memiliki lima indikator (5T) yaitu *tilawah*, *tadabbur*, *tahfidz*, *tanfidz*, dan *tabligh* (membaca, mentadaburi, menghafal, mengamalkan dan menyampaikan, *tabligh* atau dakwah). Kiat terakhir yang *kelima* adalah dengan berdoa (*ad-du'a*) kepada Allah, karena kemudahan itu datang dari-Nya. Dialah yang memudahkan Al-Qur'an dan yang

⁸³ Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, Cet. IV, Mei 2004 hal. 33

menjadikannya sebagai peringatan, maka adakah diantara kita yang mengambilnya sebagai pelajaran?

e. Ahzami Samiun Jazuli⁸⁴

Sejarah umat manusia yang hebat di dunia ini adalah bangsa yang hidup bersama Al-Qur'an dan sebaliknya bangsa yang terpuruk di atas muka bumi ini adalah bangsa yang jauh dari Al-Qur'an. Beliau mengambil dasar dalam surat Az-Zukhruf (43) ayat 44:

 وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ

“dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu” Q.S. Az-Zukhruf (43) : 44

Beliau menjelaskan bahwa ayat ini mempunyai pemahaman yang sangat mendasar dalam kehidupan kita semuanya bahwa Al-Qur'an adalah syarofun atau kemuliaan atau kehormatan, wamas'uliyatun atau tanggung jawab bagi manusia. dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban jawab.

Dalam ayat itu ada tiga indikator atau perangkat dalam ilmu bahasa untuk mempertegas bahwa ayat tersebut yaitu pertama *inna*, kedua *lam taukid* dan yang ketiga adalah *jumlah ismiyyah*. Maka berbahagia dan bersyukurlah kita atau siapa saja yang disibukkan dengan kegiatan dalam rangka belajar dan mengajar Al-Qur'an. Karena dengan kegiatan itu berarti kita termasuk orang-orang yang dimuliakan oleh Allah SWT. Karena kita dilibatkan oleh Allah dalam rangka menjaga, memelihara dan memuliakan Al-qur'an.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Hijr (15) ayat 9 yang berbunyi:

⁸⁴ Video Dokumentasi Panitia Wisuda Al-Qur'an LPIT Thariq Bin Ziyad, 2014-2015 (SMPIT Thariq Bin Ziyad)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٧﴾

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*[]”.

[] *Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya.*

Ayat tersebut merupakan jaminan dari Allah bahwa Dialah yang akan menjaga dan memelihara Al-qur’an. Ada beberapa bagaimana Allah memelihara Al-qur’an ini yaitu pertama adalah dengan cara *fissuthur*, yaitu dengan ditulis, karena nabi tidak bisa menulis maka peran ini dilakukan oleh para penulis Al-qur’an pada saat itu. Yang kedua adalah dengan cara *fishudhur*, yaitu dengan cara menghafal oleh para penghafal Al-Qur’an. Dan yang ketiga adalah dengan cara menjadikan hamba-hamba Allah yang menjadi ahlul Qur’an, para penghafal Al-Qur’an itu sebagai *hamba yang diprioritaskan*, hal ini dijelaskan Allah dalam Al-Baqoroh ayat 151 atau Al-jumuah ayat 2, tugas manusia terbaik yaitu para nabi dan rosul adalah mengajarkan Al-qur’an yaitu dengan membacakan ayat-ayatnya.

Tanggung jawab pendidikan Al-Qur’an bahkan menjadi tanggung jawab pertama dan utama bagi kedua orangtuanya, sebelum anak diajarkan ilmu matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial, maka ilmu yang pertama harus atau wajib diajarkan berdasarkan ayat di atas adalah ilmu tentang Al-Qur’an. Oleh sebab itu jika kita atau siapa saja dianugerahi anak yang hafal Al-Qur’an maka itu adalah anugerah dan nikmat yang besar yang wajib kita pelihara dan kita jaga. Jika kita lalai atau tidak mampu memelihara dan menjaganya maka takutlah kepada azab Allah SWT dikarenakan kita mengingkari atau kufur atas nikmat tersebut. Karena ini adalah tanggung jawab atau *mas’uliyah* kita sebagaimana disebutkan dalam ayat Az-zukhruf di atas tadi.

Kewajiban orangtua atau kita sebagai sebuah tanggung jawab jika kita sudah memiliki anaknya hafal Qur'an adalah *ri'ayatuhum* yakni memeliharanya, yang kedua adalah takwinul bi'ah yaitu membentuk lingkungan yang kondusif dalam memelihara, belajar dan mengajar Al-Qur'an, dan yang ketiga adalah bagaimana tanggung jawab itu dilakukan dengan cara menjadikan anak yang sudah hafal Qur'an untuk membentuk keluarga yang Qur'ani juga. Allah SWT berfirman dalam surat

Dari uraian yang telah penulis paparkan di atas tentang pendapat para tokoh pendidikan tentang pendidikan berbasis Al-Qur'an maka dapat diambil suatu gambaran bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah gambaran pendidikan Islam yang lebih spesifik dalam rangka menjadikan Al-Qur'an sebagai basis pertama dan utama pendidikan. Sehingga dengan pendidikan berbasis Al-Qur'an akan menguatkan komponen-komponen pendidikan Islam lainnya mulai dari pendidikan Al-Qur'an itu sendiri sebagai landasan, pendidikan hadits sebagai pedoman, pendidikan sejarah atau sirah sebagai acuan, pendidikan aqidah sebagai pegangan, pendidikan ibadah sebagai pembiasaan, dan pendidikan akhlak sebagai model keteladanan dalam kehidupan nyata sehari-hari, serta satu lagi yaitu pendidikan keahlian sesuai dengan minat dan bakat sebagai pilihan peserta didiknya.

Penulis menyebutnya Pendidikan Berbasis Al-Qur'an ini dengan Pendidikan Al-Qur'an yang berkelanjutan. Karena dalam konsep pendidikan berbasis Al-Qur'an seluruh perangkat dan konsep bisa terakomodir, baik dari sisi pendidikan agamanya maupun sisi pendidikan umumnya, baik dari sisi motivasi maupun dari sisi esensinya, baik dari sisi pengetahuan maupun sisi aplikasinya. Dalam sebuah makalah yang diterbitkan dalam situs alalukah.net berjudul "*Al-Qur'an Asasaul Ilmi*", 12 November 2010 (5 Dzulhijjah 1431)

Bagaimana tidak, dikatakan Al-Qur'an sebagai dasar seluruh ilmu pengetahuan karena ayat pertama yang diturunkan oleh Allah kepada nabi

dan rosul-Nya adalah perintah untuk membaca dan tadabbur. Yang secara langsung atau tidak langsung bahwa Allah memerintahkan kita umatnya untuk mempelajari semua ilmu yang dibutuhkan dan bermanfaat. Lalu Allah memerintahkan berdoa untuk bertambahnya ilmu dan memuliakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan tersebut. Dalam surat Thoha (20) ayat 114 dan surat Al-Fathir (35) ayat 28 Allah berfirman:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu[946], dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”

[946] Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَاللِّدَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا تَخْشَىٰ
اللَّهَ مِنَ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿١٢٥٨﴾

“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama[1258]. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”

[1258] Yang dimaksud dengan ulama dalam ayat ini ialah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah.

Sampai pada akhir tulisan dalam makalah tersebut di atas penulis banyak menerangkan dalil naqli dan dalil aqli bahwa Al-Qur'an adalah dasar atau asasa dari struktur ilmu pengetahuan, karena berbagai rahasian kehidupan dalam diri seseorang (mikro kosmos) sampai pada kehidupan alam semesta di alam raya ini (makro kosmos) tidak luput dari perhatian Al-Qur'an. Sehingga ayat Al-Alaq (96) : 4-5 yang berbunyi :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦٥﴾

Dilanjutkan dan dilengkapi dengan ayat Az-Zumar (39) : 6 yang bunyinya:

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ
ثَمَنِيَّةً ۚ أَزْوَاجًا تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ
ثَلَاثٍ ۚ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ فَآَنِي تُصِرُّونَ ﴿٦٥﴾

Menjadi suatu rangkaian yang sangat indah tentang mikrokosmos dan makrokosmos dalam Al-Qur'an. Sehingga sangat tepat dan wajar jika dikatakan Al-Qur'an sebagai sumber dari ilmu pengetahuan.

Dalam buku *Al-Qur'an dan Sains* Harun Yahya seorang penulis yang lahir di Ankara Turki tahun 1956. Setelah menyelesaikan sekolah dasar dan menengahnya di Ankara, ia kemudian mempelajari seni di Universitas Mimar Sinan, Istanbul, dan filsafat di Universitas Istanbul. Semenjak tahun 1980-an, pengarang yang telah menerbitkan banyak buku bertema politik, keimanan dan ilmiah ini pernah menyingkap kekeliruan para evolusionis, ketidak sahian klaim-klaim mereka dan hubungan gelap antara Darwinisme dengan idiologi berdarah seperti fasisme dan komunisme.

Semua karyanya yang banyak ia tulis berpusat pada satu tujuan yaitu menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an kepada masyarakat, dan dengan demikian mendorong mereka untuk memikirkan isu-isu yang berhubungan dengan keimanan, seperti keberadaan Tuhan, keesaan-Nya, dan hari Akhirat, serta menunjukkan dasar-dasar yang lemah dari karya-karya sesat dari sebuah system yang tidak bertuhan.⁸⁵

⁸⁵ Harun Yahya, *Al-Quran dan Sains* Diterjemahkan dari "The Qur'an Lead The Way to Science" oleh Tim Penerjemah Hikmah Teladan, Editor: Ary Nilandari, Sakti Wibowo, Bandung: Dzikro Cet. I, Juni 2004 hal.v

Dengan upaya dakwahnya dalam bidang literasi atau tulisan dan dalam bidang ilmu pengetahuan yang berbasis Agama pada saat itu, dan kitab sucinya tidak kurang dari 42 ilmuwan terdahulu yang meyakini keberadaan Tuhan yang di dalamnya ada Galileo Galilei (1564-1642) orang pertama yang menggunakan teleskop untuk meneliti langit, J.J. Thomson (1856-1940) yang menemukan electron pada tahun 1897, dia adalah guru besar fisika di Universitas Cambridge, Albert Einstein (1879-1955) salah satu ilmuwan terpenting abad lalu, dikenal juga karena keyakinannya kepada Tuhan, sebagaimana dia katakan:

“Saya tidak bisa membayangkan ilmuwan sejati tanpa keimanan mendalam. Situasi seperti ini bisa dinyatakan dengan gambaran: sains tanpa agama akan lumpuh”⁸⁶

Sedangkan George Washington Carver (1865-1943) yang konsen dalam disiplin ilmu pertanian dan menjadi peneliti pertanian terkemuka yang membuat sejumlah penemuan penting. Ia dikenal karena kepercayaannya kepada Tuhan, yang hamper selalu dirujuknya dalam pidato dan wawancaranya. Sebagaimana jawabannya kepada reporter untuk Atlanta Journal yang bertanya tentang kekuatan cat tanah liat yang telah dikembangkannya:

“Saya hanya mengolah apa yang telah diciptakan Tuhan, agar manusia dapat memanfaatkannya. Ini adalah karya Tuhan, bukan karya saya.”⁸⁷

Selain itu tak kurang dari 59 ilmuwan terdahulu yang meyakini keberadaan Tuhan yang di dalamnya ada Leonardo da Vinci (1452-1519) seorang ahli seni, rekayasa teknik, arsitektur, Isaac Barrow (1630-1677) seorang professor matematika, Edward William Morley (1838-1923) seorang penerima nobel fisika, dan lainnya, 62 ilmuwan modern yang mengakui dan meyakini keberadaan Tuhan, 92 ilmuwan modern telah

⁸⁶ Harun Yahya, *Al-Quran dan Sains* Diterjemahkan dari “*The Qur’an Lead The Way to Science* hal. 135

⁸⁷ Harun Yahya, *Al-Quran dan Sains* Diterjemahkan dari “*The Qur’an Lead The Way to Science* hal.134

mengakui dan meyakini tentang keberadaan Tuhan dan mereka menentang gagasan bahwa makhluk hidup muncul secara kebetulan.

Keseluruhan ilmuwan modern tersebut tertulis jelas namanya dalam bukunya yang ia tulis tersebut, yaitu:

1. *John K.G. Kramer, Biokimia*
2. *Dr. Jerry Bergman, Psikolog*
3. *Dr. Kimberly Berrine, Mikrobiologi and Imunologi*
4. *Jay L. Wile, Kimia Nuklir*
5. *Prof. Vladimir Betina, Biokimia and Biologi*
6. *Dr. Andrew Bosanquet, Biologi and Mikrobiologi*
7. *Dr. David R. Boylan, Teknik Kimia*
8. *Dr. Clifford Burdick, Geologi*
9. *Robert Kaita, Fisika Plasma,*
10. *Alexander V. Lalomov, Geologi dan 82 tokoh-tokoh lainnya yang mendukung pendapatnya dia.*

Gagasan dalam bukunya, Harun Yahya yang nama penanya berasal dari dua nama nabi “Harun” dan “Yahya” untuk memuliakan dua orang nabi yang berjuang melawan kekufuran. Stempel nabi pada cover buku-bukunya bermakna simbolis yang berhubungan dengan isi bukunya. Stempel itu mewakili Al-Qur’an, Kitabullah terakhir, dan Nabi kita Muhammad SAW sebagai penutup segala nabi.

Agama pada dasarnya mendorong sains untuk berkembang (dibahas dalam bab pertama), agama membimbing sains pada jalan yang benar (dibahasnya pada bab kedua), agama dan sains selalu sejalan (bab ketiga) dan keajaiban ilmiah dalam Al-Qur’an (bab keempat).

Keajaiban-keajaiban tersebut antara lain:

1. *Pembentukan alam semesta (QS. Al-An’am/6:101)*
2. *Perluasan alam semesta (QS. Ad-Dzariyat/51:47)*
3. *Orbit (QS. Al-Anbiya/21:33, Ad-Dzariyat/51:7, dan Yasin/36: 38)*
4. *Atap yang terpelihara (QS. Al-Anbiya/21:32)*
5. *Langit yang mengembalikan (QS. Ath-Thariq/86:11)*

6. *Lapisan atmosfer* (QS. Al-Baqoroh/2:29, dan Fushilat/41:12)
7. *Fungsi gunung* (QS. Al-Anbiya/21:31, An-Naba/78:6-7, Luqman/31:10)
8. *Identitas pada sidik jari* (QS. Al-Qiyamah/75:4)
9. *Pergerakan gunung* (QS. An-Naml/27:88)
10. *Keajaiban pada besi* (QS. Al-Hadiid/57:25)
11. *Angin yang mengawinkan* (QS. Al-Hijr/15:22)
12. *Kadar hujan* (QS. Az-Zukhruf/43:11)
13. *Laut-laut tidak saling bercampur* (QS. Ar-Rahman/55:19-20)
14. *Jenis kelamin bayi* (QS. An-Najm/53:45-46)
15. *Gumpalan daging yang melekat pada rahim* (QS. Al-Alaq/96:1-3)
16. *Otot yang membungkus tulang* (QS. Al-Mu'minun/23:14)
17. *Tiga tahap perkembangan bayi dalam rahim* (QS. Az-Zumar/39:6)
18. *Air susu ibu* (QS. Luqman/31:14)

Sayyid Qutb dalam kitabnya "*Ma'allim Fi Thariq*"⁸⁸ menyebutkan ada tiga alasan mengapa generasi sahabat – semoga Allah meridhoi mereka – memiliki keistimewaan yang belum dimiliki oleh generasi ummat ini sepanjang zaman sesudahnya, tiga hal tersebut adalah:

1. *Pertama*, mereka telah memperlakukan Al-Qur'an sebagai satu-satunya tempat pengambilan (rujukan), standar yang menjadi ukuran dan tempat dasar berpikir. Selanjutnya Sayyid Qutb menulis "Rosulullah SAW ingin mencetak suatu generasi yang jernih hatinya, jernih persepsinya, jernih perasaannya, jernih pembentukannya dari segala pengaruh lain selain dari metode Ilahi yang dikandung Al-Qur'an.
2. *Kedua*, mereka mempelajari Al-Qur'an untuk menerima perintah Allah tentang urusan pribadinya, tentang urusan golongan (jamaah) dimana ia hidup, tentang persoalan kehidupan yang dilaluinya, ia dan golongannya. Ia menerima perintah itu untuk segera dilaksanakan setelah mendengarnya. Persis sebagaimana prajurit di lapangan menerima "perintah harian" untuk dilaksanakan segera setelah diterima.

⁸⁸ Sayyid Qutb, *Ma'allim Fi Thariq*, *googlebook*, diakses tanggal 18 Oktober 2016

3. *Ketiga*, mereka mengembangkan pemisahan mental secara total antara masa lalu diri di zaman jahiliyah dan masa kininya dalam pelukan ajaran Islam.

Syaikh Sa'id As-Syahawy dalam makalahnya "*Wajibuna Nahwal Qur'anil Kariim*"⁸⁹ menyebutkan tiga macam kewajiban kita terhadap Al-Qur'an, yaitu :

1. Mengangungkanya, membacanya dan mentadaburi ayat-ayat-Nya.
2. Beradab dengan adab Al-Qur'an dan berakhlak dengan Akhlak Al-Qur'an.
3. Beramal dengan apa yang diperintahkannya dan dengan apa yang dilarang-Nya.

Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz dalam bukunya *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*⁹⁰ menyebutkan tentang tiga keistimewaan yaitu:

1. Keistimewaan *Tilawah* (Membaca)
2. Keistimewaan *Tadabbur* (Merenungkan)
3. Keistimewaan *Hifdz* (Menghafal)

Sedangkan Hasan Al-Banna dalam buku "Haditsu Tsulatsa"⁹¹ menyebutkan ada empat kewajiban kaum muslimin terhadap Al-Qur'an, yaitu :

1. Hendaklah kita memiliki keyakinan yang sungguh-sungguh dan kuat bahwa tidak ada yang dapat menyelamatkan kita kecuali system sosial yang diambil dan bersumber dari kitab Allah Swt. ini. Sistem social apapun yang tidak mengacu atau tidak berlandaskan kepada Al-Qur'anul Karim pasti bakal menuju kegagalan.
2. Maka dari itu, kaum muslimin wajib menjadikan kitab Allah sebagai sahabat karib, kawan bicara, dan guru. Kita harus membacanya, Jangan sampai ada hari yang kita lalui sedangkan kita tidak menjalin hubungan dengan Allah Swt. melalui Al-Qur'an.

⁸⁹ التريبة القرانية وأثرها في التنمية البشرية , Abdul Hakim Al-Anasiy, United Arab Emirate (UAE): www.alukah.net, diakses tanggal 15 Oktober 2016

⁹⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, Cet. XIX, ke-19 Oktober 2010 hal.7-17

⁹¹ Hasan Al-Banna, *Ceramah-Ceramah Hasan Al-Banna*, Solo: Era Intermedia 2009

3. Setelah itu, ketika membaca Al-Qur'an kita harus memperhatikan adab-adab membacanya dan ketika mendengarkan kita juga harus memperhatikan adab-adab mendengarnya. Hendaklah kita berusaha merenungkan dan meresapinya.
4. Akhi, setelah kita beriman bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya penyelamat, kita wajib mengamalkan hukum-hukumnya. Hukum-hukum Al-Qur'anul Karim menurut yang saya ketahui, terbagi menjadi dua:
 - c. Hukum-hukum individu yang berkaitan dengan masing-masing orang, seperti shalat, puasa, zakat, haji, taubat, serta akhlak, yang meliputi kejujuran, menepati janji, kesaksian, dan amanat.
 - d. Kedua adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan masyarakat, atau hukum-hukum yang berkaitan dengan penguasa. Ini semua merupakan kewajiban Negara, misalnya menegakkan hudud (sanksi hukuman), jihad, dan masalah-masalah yang merupakan tugas Negara dalam Islam.

Sedangkan Wasfi Asyur Abu Zaid dalam kitabnya "Asasu At-Ta'amul Ma'al Qur'anil Karim" menyebutkan ada delapan asas yang paling pokok dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an yaitu:

1. Mengetahui posisi dan kedudukan Al-Qur'anul Karim (*Ma'rifatu Qiimatul Qur'anil Karim*)
2. Mengetahui maksud dan tujuan Al-qur'anul Karim (*Ma'rifatu Maqoshidul Qur'anil Karim*)
3. Mengetahui adanya Allah dan dapat mendekatkan diri kepada-Nya (*Ma'rifatillahi ta'ala wal Qurba minhu*)
4. Membacanya secara benar (*At-Tilawah Ashohihah*)
5. Menghafalkannya (*Al-Hifdzu*)
6. Memahami isi kandungannya (*Al-Fahmu*)
7. Mengamalkan dan menerapkannya (*Al-Amalu wa Tatbiiqu*)
8. Menyampaikannya (*At-Tabligh*)

Dari pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bagaimana pendidikan berbasis al-Qur'an itu tidak terlepas dari pendidikan Al-Qur'an itu sendiri. Oleh sebab itu pengelompokan kewajiban muslim terhadap Al-Qur'an di atas dapat penulis rangkum menjadi 7 kewajiban seperti yang

pernah penulis sampaikan di kolom “Guru Menulis”⁹² harian umum *Republika*, yaitu:

1. *Mengimaninya*
2. *Mempelajari cara membaca dan menulisnya*
3. *Membacanya secara berkelanjutan*
4. *Memahaminya*
5. *Mengamalkannya*
6. *Menghafalkannya*
7. *Mendakwahrkannya*

Dari tujuh kewajiban tersebut maka dikembangkan lagi ada tujuh materi sebagai turunan dari Pendidikan Berbasis Al-Qur’an yaitu:

1. Pendidikan Al-Qur’an
2. Pendidikan Hadits
3. Pendidikan Sejarah
4. Pendidikan Aqidah
5. Pendidikan Ibadah
6. Pendidikan Akhlak
7. Pendidikan Lanjutan dan Pengembangan, yang di dalamnya bisa mencakup materi pendidikan baik kurikuler maupun ekstra kurikuler di tingkat atau jenjang baik TK, SD, SMP, SMA atau Perguruan Tinggi.

Ketujuh bidang kewajiban dan materi pendidikan di atas sehingga diharapkan mampu membentuk 7 karakter utama sebagai buah dari pendidikan berbasis Al-Qur’an bagi para peserta didik yaitu:

1. *Taqwa*
2. *Sehat*
3. *Santun*
4. *Cerdas*
5. *Kuat*
6. *Terampil*

⁹² Dikaktika *Republika*, *Strategi Pendidikan Berbasis Al-Qur’an*, *Guru Menulis*, Agustus 2009

7. Mandiri

Dengan pendidikan berbasis Al-Qur'an maka secara otomatis di dalamnya ada pendidikan hadits, dan pendidikan sejarah, karena sebagian besar isi kandungan Al-Qur'an adalah sejarah, bahkan para mufassir memperkirakan 1/3 dari Al-Qur'an adalah sejarah, sedangkan yang lainnya adalah masalah hukum dan aqidah (tauhid) atau ketuhanan, maka sangatlah logis jika dikatakan bahwa surat Al-Ikhlâs adalah sama dengan 1/3 Al-Qur'an. Selanjutnya adalah sebagai turunan dari pendidikan berbasis Al-Qur'an juga ada pendidikan Aqidah, Ibadah dan Akhlak. Serta pendidikan sekunder lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan atau tuntutan zaman.



Gambar 3.3. Fikroh Ijtimaiyah sebagai Buah dari Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Sehingga Pendidikan Berbasis Al-Qur'an ke depan diharapkan menjadi unsur perekat antar lembaga pendidikan Islam yang selama ini

tumpang tindih, baik antar jenjang maupun lintas jenjang, baik yang ada di Kementerian Pendidikan Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional, baik yang dijalankan di pesantren, madrasah atau sekolah. Bingkai pendidikannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.4. Intisari Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep pendidikan berbasis Al-Qur'an sesuai dengan teori yang ada, maka pada bab empat akan dibahas bagaimana proses pendidikan berbasis Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad Bekasi.

BAB IV
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU (LPIT)
THARIQ BIN ZIYAD BEKASI

Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad yang merupakan kepanjangan dari Yayasan Thariq Bin Ziyad, mengelola pendidikan dari mulai TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT yang berlokasi di Bekasi. Tepatnya di desa Jati Mulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, dan beberapa tempat lainnya yaitu SDIT Thariq Bin Ziyad Pondok Hijau Permai di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi, SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan lingkup kajiannya, penulis memfokuskan pada kajian pendidikan praktis, dengan sub bidang pendidikan sekolah pada semua jenjang mulai dari TKIT, SDIT, SMPIT sampai SMAIT khusus pada bidang studi terkait Pendidikan Agama Islam yaitu sub mata pelajaran

Pendidikan Al-Qur'an. Mengapa pendidikan berbasis Al-Qur'an? Karena pendidikan Al-Qur'an merupakan ruh dari Pendidikan Agama Islam.

Selain itu pelajaran lain sebagai turunannya mulai dari Al-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih-Ibadah, dan Sejarah Peradaban Islam. Selain itu pendidikan Al-Quran juga dapat masuk ke pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan khusus, sekolah dan luar sekolah.

Sebelum kita mengetahui bagaimana konsep pendidikan berbasis Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad yang akan dibahas secara khusus pada bab ke-4, maka pada bab ke-3 ini penulis ingin memberikan gambaran secara utuh tentang Lembaga Pendidikan Islam Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad, sebagai tempat atau objek penelitian dalam tesis ini. Mulai dari sejarahnya, perkembangan dan struktur yang ada di dalamnya.

A. Sejarah LPIT Thariq Bin Ziyad

Sejarah LPIT Thariq Bin Ziyad tidak terlepas dari peran seorang tokoh pendidikan di Bekasi, ia adalah seorang pendidik yang merupakan putra asli dari Bekasi, tepatnya di daerah Gabus kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Ia adalah pendiri Yayasan Thariq Bin Ziyad. Sedangkan LPIT Thariq Bin Ziyad adalah perpanjangan tangan dari Yayasan Thariq Bin Ziyad.⁹³

Sosok pendidik yang pada awal mulanya adalah seorang da'i atau muballigh yang aktif di Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Dakwah (LPPD) Khairu Ummah Jakarta, namun karena ada dorongan hati untuk mengabdikan diri di wilayah Bekasi, beliau memutuskan untuk keluar dari Lembaga Khairu Ummah dan kembali hijrah ke Bekasi pada tahun 1994 dengan mengontrak rumah di Perumahan Bulak Kapal Permai.

Beliau adalah DR. Sa'duddin, MM yang lahir di Bekasi pada tanggal 2 Juni 1961. Ketika Beliau berdomisili di Bekasi, Beliau

⁹³ Sukarmawan, *Biografi Dr. H. Sa'duddin, MM, Memimpin Dengan Hati Nurani Berlandaskan Kepemimpinan Islami*, Bandung: Rumah Pensil Publishing, Cet.I, Juni 2011 hal.86

bergabung dengan Yayasan Al-Muslim (Pimpinan Bapak Bukhori Nasution dan Bapak Muslimin Nasution). Perannya sebagai penggagas SD Islam Terpadu Al-Muslim mendorong pihak Yayasan Al-Muslim untuk mengamanahi beliau menjadi kepala SDIT Thariq Bin Ziyad Al-Muslim.

Nama Yayasan Thariq Bin Ziyad sebenarnya telah didirikan Beliau bersama teman-teman dakwahnya. Akan tetapi, mengingat tidak sedikitnya dana yang harus disiapkan untuk mendirikan Lembaga Pendidikan di bawah naungan Thariq Bin Ziyad, akhirnya Beliau memutuskan untuk bekerja sama dengan Yayasan Al-Muslim Bekasi. Beliau menjalani profesi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala SDIT Thariq Bin Ziyad Al-Muslim juga merangkap sebagai supir antar jemput siswa yang saat itu baru berjumlah belasan orang.

Pada tahun 1996, beliau memutuskan untuk keluar dari Yayasan Al-Muslim, mengingat adanya perbedaan prinsip dan visi misi pengembangan lembaga pendidikan. Setelah itu, Beliau menggagas berdirinya SDIT Thariq Bin Ziyad secara mandiri. Tahap awal yakni satu tahun pertama, proses belajar-mengajar SDIT Thariq Bin Ziyad diselenggarakan dengan menyewa ruangan kelas yang berada di area Masjid Amar Ma'ruf Bulak Kapal. Tahun 1997, Beliau memperoleh fasilitas sosial di wilayah Perumahan Pondok Hijau Permai seluas 1.500 m². Dibangunlah gedung SDIT Thariq Bin Ziyad untuk pertama kalinya melalui dukungan dari para donatur dan pihak Yayasan Thariq Bin Ziyad.

Mulai saat itu tahun 2006, Ustadz Sa'duddin sebagai ketua Yayasan Thariq Bin Ziyad berkomitmen untuk meluaskan perannya dalam mewujudkan pembinaan pendidikan siswa-siswi yang berkesinambungan mulai pendidikan Usia Dini (TKIT) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA-IT). Dengan dukungan masyarakat luas, Beliau berharap sekolah ini mampu menjadi sekolah unggulan baik dari sisi kualitas maupun dari sisi moralitas.

Yang menjadi dasar pemikiran DR. H. Sa'duddin, MM. dalam mengembangkan lembaga pendidikan dan dakwah adalah firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Ali Imron (3:140) berikut.

"... dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada'. dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim."

Demikian juga firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Annisa (4:9) berikut.

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka..."

Beliau berpandangan bahwa jika kita mampu melakukan tadabur terhadap ayat Allah tersebut, sebagai orang yang beriman kita wajib meyakini bahwa Allah Swt. akan mengembalikan kejayaan dan kepemimpinan atas peradaban dunia ini kepada Kaum Muslimin yang benar-benar memiliki kesiapan untuk mengemban amanah sebagai pemimpin. Sosok dan karakter pemimpin yang dibutuhkan tentunya merupakan visualisasi dari kekuatan dan kesatuan Umat atau Generasi yang memiliki karakter kuat dan mampu mengemban amanah melanjutkan risalah Islam yang mulia. Oleh karena itu, kita harus senantiasa berupaya mewujudkannya sebagai salah satu bentuk pengabdian dan amal saleh kita kepada Allah Swt. dan secara turun-temurun kesadaran akan tanggung jawab mengembalikan kejayaan Islam tersebut kita wariskan kepada generasi penerus agar Umat ini memiliki harapan untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

Pewarisan nilai-nilai tersebut tentu saja harus dimulai dengan membentuk karakter umat atau generasi sesuai panduan Qur'ani yang sangat penting untuk dimulai sedini mungkin. Tidak ada kata terlambat atau menyerah sampai Allah Swt. menentukan takdir-Nya bagi kita semua. Oleh karena itu, modal utama bagi generasi umat ini dalam kehidupan untuk dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat harus

benar-benar kita investasikan secara baik dan tepat serta dapat kita pastikan menghasilkan generasi terbaik umat ini.

Fokus perhatian kita bagi lahirnya generasi masa depan harapan umat tentunya harus dimulai dengan memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas. Hal ini telah dicontohkan oleh generasi terbaik umat terdahulu. Pendidikan yang bernuansa keislaman memegang peranan yang sangat penting bagi lahirnya generasi umat. Pendidikan Islam mampu menghadirkan perubahan ke arah yang lebih baik, menciptakan iklim pergaulan sosial yang lebih bermartabat, dan pada akhirnya menghadirkan berbagai kemajuan bagi bangsa dan negara.

Yayasan Thariq Bin Ziyad yang berdiri sejak tahun 1994 ini telah berupaya untuk menghadirkan sekolah Islam terpadu yang berkualitas dengan standar yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Selain itu, dikombinasikan pula dengan adanya muatan pendidikan Islam yang komprehensif untuk melahirkan generasi yang shaleh dan cerdas sesuai dengan cita-cita umat ini.

Pertumbuhan sekolah-sekolah Islam terpadu di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad sebagai perpanjangan tangan dari Yayasan Thariq Bin Ziyad telah terlihat perkembangannya secara nyata sangat pesat dan ke depannya akan terus ditingkatkan kualitasnya. Kenyataan yang ada pada saat ini adalah hasil dari mimpi di masa lalu. Mimpi saat ini Insya Allah akan menjadi kenyataan pada masa yang akan datang.

Untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan di atas, diperlukan peran serta seluruh *stakeholders* Yayasan Thariq Bin Ziyad melalui penciptaan sinergi yang harmonis antara Guru, Orang Tua, Pengurus Yayasan, dan Pejabat LPIT Thariq Bin Ziyad masing-masing perlu meningkatkan perannya dalam proses pendidikan agar siswa yang dibentuk melalui proses pendidikan ini dapat meraih hasil yang optimal dan memuaskan.

Selain itu kerjasama dengan seluruh pihak terkait di bidang pendidikan: Pemerintah, lembaga pendidikan sejenis di dalam dan di luar negeri, lembaga-lembaga profesional serta seluruh pihak lainnya yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat meningkatkan pertumbuhan dan kualitas pendidikan, telah menjadi komitmen pihak Yayasan dan seluruh jajaran LPIT Thariq Bin Ziyad untuk terus ditingkatkan.

Seiring dengan berjalannya waktu, Yayasan Thariq Bin Ziyad juga berkomitmen untuk secara terus-menerus melakukan evaluasi dan perbaikan tatanan struktur dan sistem pendidikan yang ada melalui peningkatan kemampuan seluruh personil yang ada agar Sekolah memiliki keunggulan bersaing yang dibuktikan melalui berbagai prestasi yang diraih oleh siswa, guru, dan sekolah.

B. Tokoh-Tokoh Pendirinya

Keberhasilan Yayasan Thariq Bin Ziyad menjadi salah satu pionir pendidikan Islam Terpadu di Bekasi, bahkan Jawa Barat ini, ternyata tidak hanya ditentukan oleh tangan dingin Sang Doktor Ilmu Pendidikan, DR. H. Sa'duddin, MM., semata. Keberadaan tokoh penting seperti Prof. DR. H. Ahmad Satori Islamil, M.A., DR. Surahman Hidayat, M.A., dan DR. H. Abdul Jabbar Majid, M.A. turut memberi andil besar dalam membesarkan Yayasan Thariq bin Ziyad.

1. Dewan Penasehat dan Pembina Yayasan

a. Prof. Dr. H. Ahmad Satori Ismail, MA

Menduduki Posisi Dewan Pembina Pada Yayasan Thariq Bin Ziyad sejak tahun 1997. Gelarnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta adalah guru besar dan doktor bidang bahasa Arab. Selain menjabat sebagai ketua Umum IKADI (Ikatan Dai Indonesia) merangkap sebagai ketua dan dewan pembinan pada beberapa lembaga, Aktif memberikan seminar baik Didalam dan Luar Negeri.

b. Dr. H. Surahman Hidayat, MA

Menduduki Posisi sebagai Dewan Pembina pada Yayasan Thariq Bin Ziyad sejak tahun 2007, telah menamatkan pendidikan S1, S2 dan S3 Fakultas Syari'ah Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir. Pernah menjabat sebagai Dewan Pakar Persatuan Umat Islam (PUI) pada tahun 2006-2009, dan Dewan Pakar Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) pada tahun 2007- 2009. Aktif memberikan seminar baik Didalam dan Luar Negeri.

c. Dr. H. Abdul Jabbar Majid, MA

Menduduki Posisi Dewan Pembina pada Yayasan Thariq Bin Ziyad terhitung sejak tahun 1997. Telah menyelesaikan gelar Doktoral pada Tahun 2008 pada Universitas Islam Negeri Jakarta. Sering menjadi narasumber pada seminar baik dalam maupun luar Negeri.

2. Pengurus Yayasan Thariq Bin Ziyad

a. Ketua Yayasan, Dr. H. Sa'duddin, MM.

Menduduki posisi ketua Yayasan Thariq Bin Ziyad terhitung sejak tahun 1997. Telah menamatkan pendidikan S3 pada Universitas Negeri Jakarta Jurusan Management Sumberdaya Manusia pada tahun 2009, selain menjadi dosen di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta, terus aktif sebagai pemerhati dunia pendidikan.

b. Sekertaris Yayasan, Drs. H. Bambang Setiawan, MM.

Posisi Sekretaris diduduki sejak tahun 1997, telah menamatkan pendidikan S2 pada tahun 2002, Selain menjadi pengurus Yayasan pernah merangkap Jabatan sebagai mananger Pendidikan tahun 2008, dan pernah menjadi kepala Sekolah SMPIT pada tahun 2005 dan Pernah menjadi Kepala Sekolah SMAIT pada tahun 2008.

c. Bendahara Yayasan H. Andang Hendar, SE, MM.

Menjabat sebagai Bendahara Yayasan Thariq Bin Ziyad yang memegang tanggung jawab keuangan dan juga pembangunan gedung serta sarana dan prasarana lainnya. Selain itu juga diamanahkan oleh Badan Pengurus Yayasan Thariq bin Ziyad sebagai Direktur Lembaga

Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad untuk mengembangkan Lembaga Pendidikan. Pengalaman lainnya diantaranya Pernah menjabat sebagai Manager dan General Manager di beberapa perusahaan. Aktif juga dalam beberapa lembaga keagamaan sosial dan dakwah.

3. Manajemen LPIT Thariq Bin Ziyad

a. *Direktur LPIT*, H. Andang Hendar, SE, MM.

Menjabat sebagai Bendahara Yayasan Thariq Bin Ziyad yang memegang tanggung jawab keuangan dan juga pembangunan gedung serta sarana dan prasarana lainnya. Selain itu juga diamanahkan oleh Badan Pengurus Yayasan Thariq bin Ziyad sebagai Direktur Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad untuk mengembangkan Lembaga Pendidikan. Pengalaman lainnya diantaranya Pernah menjabat sebagai Manager dan General Manager di beberapa perusahaan. Aktif juga dalam beberapa lembaga keagamaan sosial dan dakwah.

b. *Manager Pendidikan*, Sri Khobzah, S.Pd.

Ibu Khobzah panggilan akrab dari teman-teman... Siapa yang tidak mengenalnya? Beliau adalah bundanya thariq Bin Ziyad, Berpengalaman mengajar kelas 1 s/d 6, berjibaku dikurikulum sekolah menjadi wakil kepala sekolah, 7 tahun berpengalaman menjadi kepala sekolah dan 2 tahun menjadi manager TK/SD. Pada tahun ini beliau bukan Cuma memeneg di TK/SD. Berkat kerjasama yang hebat dari seluruh unit amanah di LPIT Thariq bin Ziyad diembannya sebagai Manager Pendidikan yang bertanggungjawab pada seluruh unit bersama dengan para kepala sekolah TK.SD.SMP.SMA.

c. *Manager Umum*, H. Hadhy S. Riyanto, SE.Ak.,MM.

Saat ini menjabat sebagai Manager Umum yang menangani Kebersihan, Maintenance, Keamanan dan Klinik posisi ini diamanahkan sejak 1 juli 2010, sebelumnya menduduki posisi

Manager Umum dan Koperasi , dan saat ini masih aktif sebagai Vice President pada PT Indonesia Power Jakarta.

d. *Manager Pembinaan*, Drs. H. Muhammad

Memegang Posisi manager Pembinaan Qur'an dan Humas terhitung sejak tahun 2009, membidangi Riset dan Pengembangan tahsin dan tahfidz Al-Quran, serta Kehumasan dan Pembinaan. Pernah menjadi kepala Sekolah SDIT Thariq Bin Ziyad 1997-2003 dan SMPIT Thariq Bin Ziyad 2004-2007 dan Manager Pendidikan Dasar dan Menengah.

e. *Manager Keuangan*, SDM dan Sarana, Marhadi, ST.

Menduduki posisi Manager keuangan, SDM dan Sarana terhitung sejak bulan Juli tahun 2010, sebelumnya pernah menjadi Kepala Bagian Keuangan, Administrasi dan Sarana pada tahun 2008 - 2010.

f. *Manager Boarding School*, H.M. Adih Amin, Lc.MA.

Menduduki posisi Manager Boarding School terhitung sejak November 2010. Telah menamatkan pendidikan S1 dan S2 pada Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Aktif menjadi narasumber pada seminar dan pelatihan-pelatihan serta menjadi narasumber pada kajian rutin disebuah radio swasta ternama di Bekasi. Aktif dalam beberapa organisasi kemasyarakatan dan keagamaan.

g. *Manager Tahsin dan Tahfidz Qur'an*, M. Ma'mun Salman,
M.Pd.I.

Menduduki posisi sebagai Manager Tahsin dan Tahfidz Qur'an sejak April 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Qur'an LPIT Thariq Bin Ziyad. Beliau merupakan lulusan S1 di STAI Shalahuddin Al Ayyubi dan S2 Unisma Bekasi. Memiliki dedikasi tinggi terhadap bidang Pendidikan dan Qur'an, serta telah menghasilkan karya tulis berupa buku Bahasa Arab, Tahsin dan Tahfidz Qur'an yang diterbitkan untuk kalangan LPIT Thariq Bin Ziyad.

C. Unit Sekolah di Bawah Naungan LPIT Thariq Bin Ziyad

1. PRESCHOOL Thariq Bin Ziyad

a. Alamat Sekolah

Terletak di Jl. Raya Toyogiri Selatan, Kelurahan Jatimulya
Kec Tambun Selatan Kab Bekasi. Phone : (+62 21) 82438714.

b. Sambutan Kepala Sekolah⁹⁴

Kullu mauluudin yuuladu a'lal fitrah, Faabawaahu yuhawwidaanihi, aw yumajjisaanihi aw yunassiroonihi..

Tiap anak yang dilahirkan dalam kondisi fitrah - lalu kedua orang tuanya-lah yang bisa menjadikannya yahudi, majusi, atau nasrani (HR. Bukhari Muslim)Diantara amanat Allah SWT yang agung dan indah juga berat dipikulnya adalah menumbuhkembangkan anak. Anak adalah pelita hati, anak adalah pencerahan jiwa,anak adalah masa depan kita, memberikan pendidikan yang terbaik pada anak - anak kita berarti telah berupaya membangun masa depan yang lebih baik.

Mendidik anak merupakan tanggung jawab kita bersama. Orang tua pendidik pertama dan utama di rumah, guru pendidik utama di sekolah, masyarakat juga pendidik dalam lingkungannya. Sinergisitas peran - peran diatas harus dibina dengan kesungguhan guna mewujudkan generasi Robbani yaitu generasi yang Shaleh dan Cerdas.

Dalam mewujudkan generasi robbani tersebut Yayasan Thariq Bin Ziyad berkonsentrasi dalam pengembangan pendidikan yang memadukan antara nilai - nilai Kauni, dan Kauli, melalui optimalisasi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Sehingga diharapkan menghasilkan output pendidikan yaitu generasiyang cerdas dan terampil dengan basic ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT.

*Untuk itu, atas dasar prinsip pendidikan berkesinambungan, maka Yayasan Thariq Bin Ziyad terus menerus melakukan peningkatan mutu dan layanan pendidikansehingga terwujudnya generasi yang Shaleh dan Cerdas.
(Indriyani Mukim, SPd)*

c. Visi

Menjadi sekolah islam yang terbaik dalam kualitas dan pelayanan pendidikan sehingga terwujud generasi yang shaleh dan cerdas.

⁹⁴ Profil Unit Sekolah LPIT Thariq Bin Ziyad Bekasi, www.thariq.com, diakses tanggal 16 November 2016

d. Misi

- Melakukan proses belajar mengajar dengan metode yang paling mudah diserap oleh siswa serta kreatif dan inovatif
- Memberikan pelayanan pendidikan terbaik kepada siswa dan orang tua siswa
- Terus menerus meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan zaman melalui program peningkatan wawasan, daya analisis, kreatif dan inovatif berdasarkan nilai-nilai islam.

e. Tujuan

Program pendidikan usia dini yang dilakukan di Thariq Bin Ziyad bertujuan :

- Membantu orang tua untuk membimbing dan mengasuh dalam rangka mempersiapkan anak - anak mempunyai dasar - dasar aqidah dan akhlak Islamiyah
- Menumbuhkembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual
- Melatih fisik dan motorik halus dan kasar tumbuh secara optimal
- Melekatkan dasar - dasar kebahasaan dan berhitung
- Melatih hidup sehat dan teratur
- Membangun motivasi belajar yang kuat.

f. Program Pembelajaran

Kegiatan belajar - mengajar dilakukan melalui bermain yang mendidik dengan metode aktif learning. Muatan pembelajaran meliputi Tahsin Qur'an, Tahfidzul Qur'an, khususnya ayat - ayat pendek, do'a sehari - hari, ibadah akhlak, membaca, dasar - dasar berhitung, menggambar atau mewarnai, kebugaran serta life skill.

g. Program Pendukung

- Konsultasi kesehatan : Dokter Gigi, Dokter Umum, Ahli gizi dan Psikologi.

- Rekreasi dan Field Trip (Outbond kids)
 - Renang
 - Visit Education (sesuai tema)
 - Cooking time
 - Moving class
 - Manasik Haji
 - Perayaan hari besar Islam
 - Parenting Day : Pertemuan orang tua murid dengan konsultan pendidikan atau psikolog
 - Pagelaran kreatifitas anak shaleh
- h. Website Unit
<http://www.thariqpreschool.com/>

2. SDIT Thariq Bin Ziyad Pondok Hijau

a. Alamat Sekolah

Terletak di perumahan Pondok Hijau Permai Blok A. No. 23 Kec Rawalumbu Kota Bekasi. Phone : (+62 21) 82405687, 82405688. Fax : (+62 21) 82405688.

b. Sambutan Kepala Sekolah⁹⁵

Thariq Bin Ziyad Pondok Hijau Permai (PHP) memasuki genap 10 tahun keberadaannya sebagai sebuah kebutuhan pendidikan formal yang bernuansa Islam. Keterpaduan konsep kurikulum pendidikan Islam dan konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan disempurnakan dengan program tahsin & tahfidzul qur'an dengan system pembelajaran full day school, karena bagi kami nilai - nilai Al qur'an dan sunahnya merupakan rujukan pertama dan utama dalam setiap kegiatan pembelajarn baik di lingkungan sekolah, rumah & masyarakat.

Grafik kemajuan siswa, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Hingga tahun ini jumlah siswa kami 406 siswa dengan 14 rombongan belajarnya. Hal ini merupakan kepercayaan masyarakat yang harus tetap dijaga dan dipertahankan.

⁹⁵ Profil Unit Sekolah LPIT Thariq Bin Ziyad Bekasi, www.thariq.com, diakses tanggal 16 November 2016

Kegiatan siswa begitu bervariasi penuh inovasi dan kreasi, seperti Rihlah ilmiah, Kunjungan pendidikan (visit education), Out bond kepanduan (TSC, TSSC & TJOT).

Adapun untuk kegiatan rutinitas pekanan, siswa/I Thariq Bin Ziyad diberi kesempatan untuk mengembangkan diri kompetensi melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib kepanduan dan ekstrakuriler pilihan yaitu game skill, seni dasar, karate, futsal, dokcil, seni lukis, nasyid & kaligrafi.

Lebih dari itu, kami juga melakukan program - program pembinaan mental & spiritual guna mengaplikasi nilai - nilai Islam dalam kehidupan sehari - hari, diantara programnya adalah Shalat berjamaah, Murojaah bersama baik di pagi hari maupun saat shalat fardhu, Mabit (Malam Bina Iman & Taqwa).

Dengan demikian output kelulusan Thariq Bin Ziyad adalah siswa - siswa yang memiliki basic akademika yang standar dan kepribadian sebagai seorang manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlaq karimah. Hingga saat ini alumni - alumni angkatan pertama adalah mereka - mereka yang menduduki posisi terdepan di berbagai sekolah menengah dan atas bahkan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

*Tentunya hal ini harus terus & terus mendapat dukungan oleh semua lapisan masyarakat yang sangat peduli dengan pendidikan sehingga dukungan moril, spiritual & material kita dapat lebih mensukseskan kelancaran proses belajar & pembinaan generasi sholeh & cerdas yang kita harapkan. Terima kasih.
(Siti Rohayati, SPd)*

c. Visi

Menjadi sekolah islam yang terbaik dalam kualitas dan pelayanan pendidikan sehingga terwujud generasi yang sholeh dan cerdas

d. Misi

- 1) Membentuk sistem pendidikan islam yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kepribadian siswa, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Mengembangkan potensi siswa dengan berbagai metode dan pendekatan belajar yang sesuai dan mudah diserap

e. Budaya Sekolah SDIT Thariq Bin Ziyad

- Amanah
- Bersih
- Disiplin
- Berprestasi
- Peduli Lingkungan
- Berketrampilan Hidup

f. Motto Sekolah

- Rajin Belajar
- Tekun Ibadah
- Tegakkan disiplin
- Raih Prestasi
- Bismillah

g. Kurikulum

Kegiatan yang dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad menggunakan kurikulum terpadu (Integrated Curriculum) antara Diknas dan Diniyah dengan pengembangan diantaranya:

- Konsep Pendidikan Islam terpadu, program ini memadukan antara konsep pendidikan Nasional dan Konsep pendidikan Islam
- Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan
- Muatan Lokal, mengembangkan kemampuan berbahasa asing dan pengenalan teknologi informasi
- Tahsin Qur'an, mengantarkan siswa menuju penguasaan membaca Al-Quran dengan baik dan Benar.
- Tahfidz Qur'an, merupakan program menghafal Al-Qur'an yang secara berkala

- Full Day School, bertujuan untuk mengkondisikan kegiatan keseharian siswa dengan lingkungan sekitarnya, baik kemampuan akademis maupun akhlaq keseharian.

h. Program

Program Pengembangan Diri (Life Skill), program ini bertujuan untuk mengelola, mengembangkan serta memberdayakan kemampuan diri siswa melalui kegiatan, TSC (Thariq Student Camp), TSSC (Thariq Student Super Camp), TJOT (Thariq Junior Outbond),serta visit education yang dilakukan secara berkala sesuai jenjang levelnya.

Program Ekstrakurikuler lainnya, diantaranya Kepanduan, Beladiri Karate, Melukis, Kaligrafi, Games Skill, Wartawan Kecil, Da'i Kecil, Dokter Kecil, Futsal, Seni Islami (Nasyid, Drama, Puisi) dan lainnya.

i. Sumber Daya Manusia

Dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang baik, maka kebutuhan terhadap tenaga pendidik yang berkualitas menjadi sebuah keharusan. Oleh karena itu kami memiliki prinsip bahwa tenaga pendidik yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik, untuk itu sejak semula perekrutan tenaga pendidik kami telah menetapkan standar kualitas pendidik, selain itu juga kami melakukan pembinaan secara intensif dan berkelanjutan. Tenaga pendidik di Thariq Bin Ziyad terdiri atas guru-guru yang berpengalaman , tartil membaca Al-Qur'an, berwawasan luas, berfungsi sebagai pendidik, da'i dan pejuang serta mempunyai komitmen tinggi terhadap Islam

j. Website Unit

<http://www.sditphp-thariq.com/>

3. SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya

a. Alamat Sekolah

Terletak di Jl. Melati Ujung Blok J Perumahan Jatimulya
Kec Tambun Selatan Kab Bekasi. Phone : (+62 21) 82418610,
82418611. Fax : (+62 21) 82418611.

b. Sambutan Kepala Sekolah⁹⁶

Kami mengucapkan syukur kepada Allah SWT, alhamdulillahirobbil'alamin washolatuwassalam 'alaa asyrofil ambiyaa'i walmursalin wa muhammadin wa'ala aalihi washahbihi ajmaain, kami telah diamanahkan oleh Allah SWT sebuah lembaga pendidikan islam terpadu (SDIT thariq bin ziyad) kabupaten bekasi dalam rangka menshalehkan dan mencerdaskan anak bangsa yang bercitrakan amanah, bersih, disiplin, berprestasi, peduli lingkungan dan berketerampilan hidup.

SDIT THARIQ BIN ZIYAD Jatimulya, alhamdulillah walaupun usia sejak terakreditasi "A" pertama masih relatif muda sudah bisa menunjukkan eksistensinya di kompetisi DIKNAS dengan meraih kejuaraan dari berbagai kompetisi : calistung, festival mata pelajaran, olimpiade MIPA, dan Agama dari tingkat gugus sampai provinsi.

Tingkat kabupaten/provinsi dalam kompetisi MIPA da Qur'an tahun pertama 2006/2007 berhasil meraih "JUARA UMUM" untuk kejuaraan antar sekolah di kompetisi Almuslim kami merebut juara 1 dan 3 speech contest dan diberbagai festival "Darussalam" alfalalah bahkan SMPIT THARIQ BIN ZIYAD kami selalu berprestasi mohon doa dan motivasi karena kami sudah tanamkan dan semoga terus bertahan bahwa siswa siswi SDIT THARIQ BIN ZIYAD memiliki mental juara di berbagai kompetisi dan ajang prestasi.

Bukan hanya siswa dan siswi kami akan terus upayakan memiliki guru-guru dan karyawan berprestasi di berbagai sisi. Citra peduli lingkungan sudah tertanam di SDIT THARIQ BIN ZIYAD dengan merapatkan barisan bersama orang tua (POMG) dengan berrbagai aksi peduli kaum dhuafa (program santunan Ramadhan dan Muharram), baksos jual sembako murah Ramadhan, bantuan spp untuk yatim, posko bencana alam, tafakur, wisata desa dipadukan dengan program outbond, mohon dukungan karena kami berharap besar sukses diprogram penghijauan. (Nur Siti Fatimah, SPd SD)

c. Visi

⁹⁶ Profil Unit Sekolah LPIT Thariq Bin Ziyad Bekasi, www.thariq.com, diakses tanggal 16 November 2016

Menjadi sekolah Islam yang terbaik dalam kualitas dan pelayanan pendidikan sehingga terwujud generasi yang sholeh dan cerdas

d. Misi

- Membentuk sistem pendidikan Islam yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar
- Mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kepribadian siswa, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- Mengembangkan potensi siswa dengan berbagai metode dan pendekatan belajar yang sesuai dan mudah diserap

e. Kurikulum

Kegiatan yang dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad menggunakan kurikulum terpadu (Integrated Curriculum) antara Diknas dan Diniyah dengan pengembangan diantaranya:

- Konsep Pendidikan Islam terpadu, program ini memadukan antara konsep pendidikan Nasional dan Konsep pendidikan Islam
- Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan
- Muatan Lokal, mengembangkan kemampuan berbahasa asing dan pengenalan teknologi informasi
- Tahsin Qur'an, mengantarkan siswa menuju penguasaan membaca Al-Quran dengan baik dan Benar.
- Tahfidz Qur'an, merupakan program menghafal Al-Qur'an yang secara berkala
- Full Day School, bertujuan untuk mengkondisikan kegiatan keseharian siswa dengan lingkungan sekitarnya, baik kemampuan akademis maupun akhlaq keseharian.

f. Program

Program Pengembangan Diri (Life Skill), program ini bertujuan untuk mengelola, mengembangkan serta memberdayakan

kemampuan diri siswa melalui kegiatan, TSC (Thariq Student Camp), TSSC (Thariq Student Super Camp), TJOT (Thariq Junior Outbond),serta visit education yang dilakukan secara berkala sesuai jenjang levelnya.

Program Ekstrakurikuler lainnya, diantaranya Kepanduan, Beladiri Karate, Melukis, Kaligrafi, Games Skill, Wartawan Kecil, Da'i Kecil, Dokter Kecil, Futsal, Seni Islami (Nasyid, Drama, Puisi) dan lainnya.

g. Sumber Daya Manusia

Dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang baik, maka kebutuhan terhadap tenaga pendidik yang berkualitas menjadi sebuah keharusan. Oleh karena itu kami memiliki prinsip bahwa tenaga pendidik yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik, untuk itu sejak semula perekrutan tenaga pendidik kami telah menetapkan standar kualitas pendidik, selain itu juga kami melakukan pembinaan secara intensif dan berkelanjutan. Tenaga pendidik di Thariq Bin Ziyad terdiri atas guru-guru yang berpengalaman , tartil membaca Al-Qur'an, berwawasan luas, berfungsi sebagai pendidik, da'i dan pejuang serta mempunyai komitmen tinggi terhadap Islam

h. Website Unit

<http://www.sditjtm-thariq.com/>

4. SMPIT Thariq Bin Ziyad Full Day School

a. Alamat Sekolah

Terletak di Jalan Raya Toyogiri Selatan, Kelurahan Jatimulya Kec. Tambun Selatan Bekasi. Phone : (+62 21) 82429882, 82429680. Fax : (+62 21) 82429882.

b. Sambutan Kepala Sekolah⁹⁷

⁹⁷ Profil Unit Sekolah LPIT Thariq Bin Ziyad Bekasi, www.thariq.com, diakses tanggal 16 November 2016

Pendidikan memberikan kontribusi besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam islam, Pendidikan menempati posisi sentral dalam transfer keilmuan, pembentukan karakter, dan penanaman nilai-nilai keagamaan.

Yayasan Thariq Bin Ziyad senantiasa berkomitmen dalam pencapaian tujuan pendidikan sejalan dengan perkembangan keilmuan sekarang ini.

SMP IT Thariq Bin Ziyad yang merupakan salah satu unit Yayasan Thariq Bin Ziyad sudah 8 tahun melayani jasa pendidikan dengan kesungguhan, sehingga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat semakin bertambah.

Dengan kesungguhan dan komitmen yang senantiasa terjaga membuahkan prestasi-prestasi, diantaranya :

- *Terakreditasi "A" dengan nilai 95,50 (sangat baik)*
- *Tingkat kelulusan 100%*
- *Nilai rata-rata UJIAN NASIONAL 8,21*
- *Menjalin kerjasama dengan Science Center Universitas Indonesia (UI) dalam membina siswa berprestasi untuk ikut Olimpiade Sains Nasional (OSN)*
- *Menjuarai berbagai lomba-lomba.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

(Kalimi, SPd)

c. Kurikulum

Kegiatan yang dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad menggunakan kurikulum terpadu (Integrated Curriculum) antara Diknas dan Diniyah dengan pengembangan diantaranya:

- Konsep Pendidikan Islam terpadu, program ini memadukan antara konsep pendidikan Nasional dan Konsep pendidikan Islam
- Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan
- Muatan Lokal, mengembangkan kemampuan berbahasa asing dan pengenalan teknologi informasi
- Tahsin Qur'an, mengantarkan siswa menuju penguasaan membaca Al-Quran dengan baik dan Benar.

- Tahfidz Qur'an, merupakan program menghafal Al-Qur'an yang secara berkala
 - Full Day School, bertujuan untuk mengkondisikan kegiatan keseharian siswa dengan lingkungan sekitarnya, baik kemampuan akademis maupun akhlaq keseharian.
- d. Program Pengembangan Diri
- Program ini bertujuan untuk mengelola, mengembangkan serta memberdayakan kemampuan diri siswa melalui kegiatan, TSO (Thariq Student Outbond), AMT (Achievement Motivation Training), LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), Riil (Rihlah Ilmiah), MAIS (Mentoring Agama Islam) serta visit education yang dilakukan secara berkala sesuai jenjang levelnya. Selain itu untuk pengembangan emosional dan spiritual siswa dilakukan kegiatan pembinaan melalui MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) serta pembentukan Halaqoh Tarbawiyah.
- e. Program Ekstra Kurikuler
- Program Ekstrakurikuler lainnya, diantaranya Taekwondo, Futsal, Badminton, English Club, Computer Programme, dan lainnya.
- f. Website Unit
- <http://www.smpit-thariq.com/>

5. SMAIT Thariq Bin Ziyad

a. Alamat Sekolah

Terletak di Jalan Raya Toyogiri Selatan, Kelurahan Jatimulya Kec. Tambun Selatan Bekasi. Phone : (+62 21) 82432633, 82432509. Fax : (+62 21) 82432509.

b. Sambutan Kepala Sekolah⁹⁸

Pendidikan yang menginspirasi, itulah cara kami mengelola SMA-IT "Thariq Bin Ziyad" untuk mencapai tujuan

⁹⁸ Profil Unit Sekolah LPIT Thariq Bin Ziyad Bekasi, www.thariq.com, diakses tanggal 16 November 2016

sesuai visi, yaitu : "Menjadi SMA Islam berkualitas dan kompetitif yang dapat mewujudkan generasi sholeh dan cerdas".

Rumah kedua (*Second Home*), ya, kami ingin membuat sekolah menjadi rumah kedua bagi mereka. Dimana mereka betah berada di sekolah, sehingga selalu berada dalam komunitas belajar (*learning organization*). Dimana di sana ada diskusi, meneliti, menemukan, membaca, beribadah, mengembangkan seni (*art*), olahraga (*Sport*), berorganisasi yang akan menjadi pengalaman terindah dan bekal bagi mereka dalam hidup di masa mendatang.

Islamic Character Building (*akhlaq*). Tentu menjadi hal yang sangat membanggakan melihat siswa yang tumbuh menjadi manusia cerdas tapi juga sholeh, saintis dengan segala maknanya tapi juga islami. Inilah yang menjadi concern kami sejak awal.

Keterampilan Komunikasi (*Bahasa dan ICT*). Era global, *digital life* tentu tidak bisa kita hindari, oleh karena itu guru dan siswa harus melek teknologi. Karena sekarang siapa yang menguasai informasi, itulah yang menguasai dunia. Tentu bahasa asing menjadi hal yang kami kembangkan untuk memiliki skill di bidang informasi dan teknologi komunikasi. Apalagi kami mengarahkan lulusan kami bukan hanya masuk perguruan tinggi dalam negeri tetapi juga luar negeri.

"Dan Hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka khawatir(kesejahteraan mereka) nya..." *Qs: An-Nissa ayat 9*

(*Nono Ariyandi, Ssi*)

c. Visi

Menjadi Sekolah Islam berkualitas dan kompetitif yang dapat mewujudkan generasi yang shaleh dan cerdas.

d. Misi Sekolah

1. Melakukan pembelajaran dengan metode yang mudah diserap peserta didik secara inovatif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
2. Melakukan pembinaan pada peserta didik secara terpadu dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ melalui kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.
3. Memberikan pelayanan prima dan mengaktifkan komunikasi antar sekolah dan orang tua dalam pembinaan peserta didik.

4. Melakukan pembinaan yang berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sesuai perkembangan zaman meliputi wawasan, daya analisis, kreatif dan inovatif berdasarkan nilai-nilai Islam.
 5. Mendayagunakan fasilitas dan lingkungan sekolah secara efektif dan efisien sebagai sumber pembelajaran.
- e. Tujuan Sekolah
1. Memantapkan dasar-dasar dan akhlak islamiyah peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi fitrah dan fungsi kekhalifannya, tekun beribadah yang tercermin dari perilakunya, insan Qurani, islami, tawadhu, teladan bagi keluarga dan lingkungan.
 2. Membiasakan peserta didik berdisiplin tinggi, kreatif, mandiri, optimis, tidak mengenal putus asa dan selalu bersemangat untuk terus berprestasi.
 3. Menciptakan peserta didik untuk memiliki kemampuan akademis yang tinggi, kemampuan ilmiah, ketrampilan hidup, kepemimpinan dan mempunyai kematangan emosional.
 4. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan ketrampilan sehingga mampu bersaing dan siap melanjutkan ke perguruan tinggi terbaik
 5. Menumbuhkan pada peserta didik ghiroh Islam dan peduli terhadap sesama umat Islam.
- f. Kurikulum

Kegiatan yang dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad menggunakan kurikulum terpadu (Integrated Curriculum) antara Diknas dan Diniyah dengan pengembangan diantaranya:

- Konsep Pendidikan Islam terpadu, program ini memadukan antara konsep pendidikan Nasional dan Konsep pendidikan Islam

- Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan
- Muatan Lokal, mengembangkan kemampuan berbahasa asing dan pengenalan teknologi informasi
- Tahsin Qur'an, mengantarkan siswa menuju penguasaan membaca Al-Quran dengan baik dan Benar.
- Tahfidz Qur'an, merupakan program menghafal Al-Qur'an yang secara berkala

g. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah Ceramah/Kuliah, Kisah, Diskusi, Seminar, Project (Portofolio), Experiment, Active Learning, Integrated Learning, Konstruktivisme, Problem Based Learning, Games/Quiz, Simulasi, Inkuiri, Demonstrasi dan Kooperatif Learning.

Selain mendapatkan pelajaran bidang kurikuler siswa mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk siswa mengembangkan diri kearah terwujudnya siswa yang berperilaku Islami, Cerdas, Kreatif, mandiri dan mempunyai kepekaan sosial.

h. Sumber Daya Manusia

Dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang baik, maka kebutuhan terhadap tenaga pendidik yang berkualitas menjadi sebuah keharusan. Oleh karena itu kami memiliki prinsip bahwa tenaga pendidik yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik, untuk itu sejak semula perekrutan tenaga pendidik kami telah menetapkan standar kualitas pendidik, selain itu juga kami melakukan pembinaan secara intensif dan berkelanjutan.

Tenaga pendidik di Thariq Bin Ziyad terdiri atas guru-guru yang berpengalaman , tartil membaca Al-Qur'an, berwawasan luas, berfungsi sebagai pendidik, da'i dan pejuang serta mempunyai komitmen tinggi terhadap Islam dengan kompetensi yang di miliki.

i. Website Unit

<http://smaithariq.com/>

6. SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School

a. Alamat Sekolah

Terletak di Perumahan Grand Cikarang City, Kec. Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Phone : (+62 21) 29282949, 29282950.

b. Sambutan Kepala Sekolah⁹⁹

"Long life education", ungkapan yang sering terdengar muncul di dunia pendidikan. Terlepas dari dimana ia belajar, pendidikan menjadi tolak ukur seseorang dalam mengaktualisasi diri ditengah komunitasnya. Adanya proses belajar mengajar secara berkelanjutan dan alami adalah keniscayaan yang harus dilaluinya. Bermula dari sosok tulus pendidik, yang bukan hanya sebatas transformasi pengetahuan, tapi lebih dari itu adalah recovery mental (ri'ayah ma'nawiyah). Peserta didik (murid) bukan sebatas menyimak uraian guru, tapi akan melihat seberapa besar pengaruhnya diluar kelas yang menggambarkan sifat aslinya dalam keseharian. Maka proses belajar mengajar yang pada sebagian orang hanya difahami berpindahnya wawasan guru kepada murid belumlah tepat.

Tapi bagaimana perangai baik guru bisa dimengerti, mudah diaplikasi dan berdampak positif dalam keseharian murid, itulah inti pendidikan yang sesungguhnya.

Boarding school, bagian dari salahsatu perangkat pendidikan yang dikembangkan thariq bin ziyad untuk menjawab tantangan zaman. Dengan mengedepankan kualitas dan profesionalisme dalam pengelolaan, boarding school thariq bin ziyad memadukan antara sains, syari'ah dan hafalan al-quran mewujudkan anak didik yang shaleh dan cerdas. Dengan tenaga pendidik yang tidak hanya bermodalkan keahlian bidang pendidikannya, tapi juga kemampuan al-quran dan wawasan islam yang integral, boarding school thariq bin ziyad menggabungkan muatan islam disetiap bidang studi.

Terletak diatas tanah seluas 2 hektar, dengan posisi dekat jalan utama, pantura, pintu masuk perumahan grand cikarang city, pilar timur, cikarang utara, SMPIT THARIQ BIN ZIYAD BOARDING SCHOOL hadir untuk mengembangkan pola edukasi di kelas dan asrama. Dikelas, KBM yang full day dengan muatan

⁹⁹ Profil Unit Sekolah LPIT Thariq Bin Ziyad Bekasi, www.thariq.com, diakses tanggal 16 November 2016

kurikulum diknas dan kurikulum boarding, dan diasrama dengan segudang aktifitas : club bahasa, muhadhoroh, bela diri, club sain, club tahfidz, basket, futsal, badminton, seni islami, outing dll.

Semoga SMPIT THARIQ BIN ZIYAD BOARDING SCHOOL bisa menjadi wadah yang dapat memenuhi kebutuhan akal, ruh dan jasad secara seimbang dan berkelanjutan.

(Muhamad Amin, ST)

c. Visi

Menjadi sekolah islam yang terbaik dalam kualitas dan pelajaran pendidikan sehingga terwujud generasi yang saleh dan cerdas.

d. Misi

1. Melakukan pembelajaran dengan metode yang mudah diserap peserta didik secara inovatif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
2. Melakukan pembinaan pada peserta didik secara terpadu dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ melalui kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.
3. Memberikan pelayanan prima dan mengefektifkan komunikasi antar sekolah dan orang tua dalam pembinaan peserta didik.
4. Melakukan pembinaan yang berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan zaman meliputi wawasan, daya analisis, kreatif dan inovatif berdasarkan nilai-nilai islam.
5. Mendayagunakan fasilitas dan lingkungan sekolah secara efektif dan efisien sebagai sumber pembelajaran.

e. Motto

Pembelajar, Pemimpin, Ulama

f. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dibawah Kementerian Pendidikan Nasional diperkaya dengan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dan muatan pesantren (Tahsin, Tahfidh, Kajian Kitab Kuning) dengan

pembiasaan bahasa arab dan bahasa inggris dalam kegiatan sehari-hari.

g. Aplikasi Motto Sekolah

1) Pembelajar :

- Semangat untuk terus menambah wawasan
- Menjadikan lingkungan dan alam sekitar untuk merubah dan memperbaiki diri
- Memiliki kreativitas dan inovasi untuk pertumbuhan dan mengantisipasi perubahan

2) Pemimpin :

- Visi dan berorientasi ke masa depan
- Menjadi Teladan dalam setiap kebaikan
- Kesiapan mental untuk mengemban amanah
- Tanggung jawab atas pribadi, keluarga dan masyarakat
- Membangun kerjasama dan mengedepankan kepentingan bersama

3) Ulama :

- Faqih dalam urusan agama
- Memberi solusi atas permasalahan ummat
- Menjadi referensi dalam internalisasi nilai-nilai luhur Islam
- Menjadi generasi Rabbani yang memiliki akhlaq Islami serta gemar berda'wah

h. Eksra Kurikuler

- Robotika
- Karate
- Futsal
- Basket
- Komputer
- MAIS
- Pramuka
- BEST (Badan Eksekutif Santri Thariq)

- Muhadharah tiga bahasa
- i. Website Unit
<https://thariqboarding.sch.id/>

D. Pendidikan Berbasis Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad

1. Pendidikan Terpadu di LPIT Thariq Bin Ziyad

Sejak tahun 1990-an para alumni aktivis lembaga dakwah kampus yang baru lulus atau yang lebih dikenal dengan jamaah tarbiyah, mencoba merumuskan gagasan pendidikan yang ideal untuk menjawab tantangan masa depan pendidikan di masyarakat dari pengaruh kebudayaan Barat yang cenderung hedonistik dan jauh dari nilai-nilai keagamaan (Islam).

Maka muncullah jenis sekolah Islam terpadu berupa TKIT dan SDIT, dan membentuk wadah yang bernama Forum Silaturahmi Sekolah Islam Terpadu, yang kemudian pada perkembangan selanjutnya Forsil SIT berkembang menjadi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Di wilayah Bekasi, Sekolah Islam Terpadu yang pertama kali muncul saat itu diantaranya antara lain adalah SDIT Thariq Bin Ziyad (1997), kehadiran SDIT Thariq Bin Ziyad memiliki latar belakang sejarah yang unik, karena sebelum adanya nama SDIT Thariq Bin Ziyad di Kota Bekasi, sudah ada SDIT Thariq Bin Ziyad Al-Muslim di Kabupaten Bekasi, yang tidak lain adalah cikal bakal terbentuknya SIT Thariq Bin Ziyad, dan sekarang menjadi LPIT Thariq Bin Ziyad.

Konsep pendidikan terpadu yang ditawarkan LPIT Thariq Bin Ziyad bukan hanya keterpaduan dari sisi konsep pendidikan yaitu pendidikan agama (Islam) dengan umum (Nasional), tetapi keterpaduan dari system pendidikan yang menekankan keterpaduan antara ruhiyah (afektif), fikriyah (kognitif) dan jasadiyah

(psikomotorik), juga keterpaduan antara pendidikan di sekolah, rumah dan masyarakat.

Ir. Fajar Rahmat Shaleh yang pernah menjadi manager Pendidikan di LPIT Thariq Bin Ziyad pernah menyampaikan 10 prinsip pendidikan terpadu sebagaimana ditulis dalam bukunya “Melepas Belenggu Pendidikan”,¹⁰⁰ kesepuluh prinsip tersebut adalah :

- a. Pendidikan harus menyentuh dan menggarap seluruh aspek dalam diri manusia (ruhani, akal pikiran dan jasmani).
- b. Pendidikan terpadu harus memiliki filosofis bahwa Allah Azza Wa Jalla memberikan ilmu berupa ayat atau sunnah *Qouliyah* (Al-Qur’an) dan *Kauniyah* (Alam semesta raya ini).
- c. Keterpaduan juga harus tercermin bukan hanya tercermin pada kurikulum yang ekstensif dan intensif tapi juga pada proses learning technology atau teknologi pembelajaran (*attitude, skill, knowledge*)
- d. Dalam pendidikan terpadu selain memperhatikan proses juga memperhatikan hasil berupa hard skill atau produktifitas material dan soft skill atau keahlian dan kemampuan mengelola orang lain (*tsamaroh at-tarbiyah*)
- e. Strategi pendidikan terpadu adalah pemeliharaan, pengarahan, perbaikan dan pengembangan (*riayah, taujih, islah wa numuu*)
- f. Pendidikan terpadu harus memotivasi kuat dan memfasilitasi peserta didik untuk memiliki prestasi pribadi dan prestasi social (*shalih dan mushlih*)
- g. Warna pendidikan terpadu dapat terlihat dimana objek pendidikan bukan hanya bertindak sebagai konsumen tapi juga mampu berreaksi dengan efektif, dan kreatif.
- h. Pendidikan terpadu harus membuat si pembelajar memiliki dua kapasitas yang beliau istilahkan dengan istilah *leanership*

¹⁰⁰ Fajar Rahmat Shaleh, Melepas Belenggu Pendidikan, Mengkritisi Konsep dan Praktek Pendidikan, Kota Bekasi: MPP Publishing, Cetakan pertama, Oktober 2004 hal. 54

(kemampuan sebagai sang pembelajar, mengelola diri sendiri) dan *leadership* (kemampuan sebagai pemimpin, mengelola orang lain)

- i. Pendidikan terpadu bukan hanya menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran tapi bagaimana menjadikan murid sebagai fokus pembelajaran (*teacher center* dan *student center*)
- j. Pendidikan terpadu harus memiliki orientasi kesuksesan dalam dua dimensi yaitu kesuksesan *duniawi* dan kesuksesan *ukhrowi*.

Jika diperhatikan 10 point di atas sangat sejalan sekali dengan konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an yang telah dikemukakan para ahli pendidikan sebelumnya, sehingga dengan demikian pendidikan di LPIT Thariq Bin Ziyad, sejak awalnya sudah terlihat mempunyai semangat pendidikan Islam yang utuh yang oleh sekarang diistilahkan dengan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an.

Kita akan melihat bagaimana dalam perkembangan selanjutnya karena di LPIT Thariq Bin Ziyad selalu ada evaluasi bertingkat mulai dari tingkat kelas (korlas), jenjang (korjen), unit dan level (TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT) serta lembaga (LPIT) dan bertahap mulai dari tahunan, semesteran, bulanan dan pekanan. Setelah tuntas dan bulat dengan konsep keterpaduan yang dimiliki LPIT Thariq Bin Ziyad (Raker LPIT Thariq Bin Ziyad di dasawarsa pertama, tahun 1997-2007).

2. Pendidikan Berkelanjutan di LPIT Thariq Bin Ziyad

Selain mengutamakan pendidikan terpadu LPIT Thariq Bin Ziyad juga mengedepankan pendidikan berkelanjutan, untuk lebih mengetahui apa dan bagaimana pendidikan berkelanjutan penulis dalam sebuah wawancaranya dengan direktur LPIT Thariq Bin Ziyad, di sela-sela acara Rapat Dinas (Radin) bahwa yang dimaksud dengan pendidikan berkelanjutan di LPIT Thariq Bin Ziyad adalah proses pendidikan yang memperhatikan kebutuhan seluruh jenjang pendidikan yang ada mulai dari TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT.

Baik dari sisi pendidik, peserta didik, kurikulum, maupun dari sisi sarana dan prasarana.

Selanjutnya LPIT merumuskan konsep pendidikan yang berkelanjutan, pada Rapat Kerja (Raker) tahunan pada awal dasawarsa kedua (2007-2012) karena pada kurun itu unit yang ada bukan hanya SDIT tapi hadir juga SMPIT, kemudian disusul dengan adanya TKIT dan SMAIT. Pada tahun 2011 LPIT Thariq Bin Ziyad mengembangkan unit baru yaitu sekolah berbasis pesantren atau boarding school di perumahan Grand Cikarang City Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Lembaga berupaya bahwa sustainability of study (pendidikan yang berkelanjutan) yang paling penting adalah sustainability of program (program atau materi pendidikan) yang berkelanjutan baik itu pendidikan kurikuler maupun ekstra kurikuler, pendidikan agama (Islam) terutama Tahsin dan Tahfidz, maupun pendidikan umum baik itu pelajaran bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial maupun pelajaran eksakta dan humaniora lainnya.

Harapannya adalah agar kualitas dan pelayanan pendidikan kepada peserta didik dan orangtua murid lebih optimal, sehingga mereka tidak merasa bosan apalagi tidak nyaman. Mereka sekolah di LPIT Thariq Bin Ziyad tidak hanya sampai jenjang TK atau SD saja, atau hanya sampai SMP saja, atau hanya SMA-nya, saja tetapi program dirancang sedemikian rupa sehingga berkelanjutan mulai dari TKIT, SDIT, SMPIT sampai SMAIT. Hal ini dilakukan dalam semua bidang, tak terkecuali dalam bidang Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam (materi PAI secara struktural) dan bidang Pembinaan (materi PAI secara kultural).



Gambar 4.1. Empat Ranah Pendidikan Al-Qur'an di LPIT TBZ

3. Akhlak Al-Qur'an Akademik dan Bahasa (A3B)

Konsep A3B atau singkatan dari Akhlak Al-Qur'an Akademik dan Bahasa pertama kali disosialisasikan oleh LPIT Thariq Bin Ziyad pada acara Rapat Dinas atau RADIN tahun 2013 untuk menyambut tahun pelajaran baru 2013-2014 di Lembang Jawa Barat.¹⁰¹ Dimana peserta Rapat Dinas yang mewakili semua unit dan unsure LPIT Thariq Bin Ziyad serta Yayasan disematkan pin berlogo A3B sebagai simbol disosialisasikannya konsep A3B tersebut.

Konsep A3B adalah kristalisasi nilai-nilai yang dimiliki LPIT Thariq Bin Ziyad sejak awal sampai perkembangan selanjutnya maka dirumuskanlah saat itu bahwa nilai-nilai keunggulan itu harus terangkum dalam suatu simpul yang kuat dan terdiri dari empat simpul utama yaitu simpul Akhlak, simpul Al-Qur'an, simpul Akademik dan simpul Bahasa. Dengan menguatkan empat simpul utama tadi maka yayasan dan lembaga yakin bahwa sekolahnya akan menjadi

¹⁰¹ Youtube, Wawancara Media Intajiyah dengan Direktur LPIT Thariq Bin Ziyad, dilihat pada tanggal 18 November 2016

trendsetter sekolah Islam unggulan di Bekasi khususnya, Jawa barat dan Indonesia.¹⁰²

Dalam acara Focus Group Discussion Tim Pembinaan dengan Tim Al-Qur'an LPIT Thariq Bin Ziyad yang diadakan di kediaman Manager Tahsin dan Tahfidz (18/09/16) didapatkan suatu kesimpulan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad semakin jelas dengan adanya konsep A3B tersebut. Bidang Al-Qur'an dan Bidang Pembinaan memegang peranan penting dalam menguatkan dua dari empat simpul A3B yaitu Akhlak dan Al-Qur'an. Meskipun tugas ini bukan hanya dua bidang itu saja tetapi bidang lainnya yang ada di LPIT juga memegang peranan, seperti bidang Pendidikan dan bidang Umum.

Meskipun LPIT Thariq Bin Ziyad bukan lembaga khusus tahfidzul Qur'an, tetapi ia adalah lembaga resmi pengelola sekolah mulai dari TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT, tetapi dalam praktek pendidikannya yang berbasiskan Al-Qur'an, cukup diterima oleh masyarakat dengan terbukti setiap tahunnya mampu menyerap peserta didik lebih dari 500 peserta didik, dan seluruh unit mulai dari TKIT sampai SMAIT telah mendidik setiap tahunnya lebih dari 2000 peserta didik yang mampu mencintai Al-Qur'an (tahsin, tahfidz, tafhim dan tanfidz).

Berdasarkan uraian yang terdahulu maka untuk menyambungkan antara teori dan konsep pendidikan Al-Qur'an yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan dengan apa yang diterapkan di LPIT Thariq Bin Ziyad serta hasil dari Fokus Group Discussion (FGD) antara peneliti dengan pihak terkait dapat ditarik hubungan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Pendidikan Al-Qur'an menurut Syaikh Sa'id As-Syahawy

¹⁰² Youtube, *Ceramah Dr. Sa'duddin, MM* Ketua Yayasan Thariq Bin Ziyad, pada Gebyar Talenta (GENTA) 2014 SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya

NO	Tahap Pendidikan Al-Qur'an (Syaikh Sa'id As-Syahawy)	PBA LPIT TBZ
1	Mengagungkan, Membaca dan Mentadaburi	Tafhim, Tahsin
2	Beradab dan berakhlak dengan Akhlak Al-Qur'an	Tafhim
3	Beramal dengan perintahkannya dan larang-Nya	Tanfidz

Tabel 4.2 Pendidikan Al-Qur'an menurut Sayyid Qutb

NO	Tahap Pendidikan Al-Qur'an (Syaikh Sayyid Qutb)	PBA LPIT TBZ
1	Al-Qur'an sebagai satu-satunya rujukan	Tafhim, Tahsin
2	Al-Qur'an sebagai "perintah harian" dengar & taat	Tanfidz, Tahfidz
3	Al-Qur'an sebagai pemisahan mental, antara Haq & Bathil	Tafhim

Tabel 4.3 Pendidikan Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdur Rauf

NO	Tahap Pendidikan Al-Qur'an (Ust. Abdul Aziz Abdur Rauf)	PBQ LPIT TBZ
1	Keistimewaan Tilawah (Membaca)	Tahsin
2	Keistimewaan Tadabbur (Merenungkan)	Tafhim
3	Keistimewaan Hifdz (Menghafal)	Tahfidz

Tabel 4.4 Pendidikan Al-Qur'an menurut Hasan Al-Banna

NO	Tahap Pendidikan Al-Qur'an (Hasan Al-Banna)	PBQ LPIT TBZ
1	Memiliki Keyakinan Bersumber dari Al-Qur'an	Tafhim
2	Menjadikan Al-Qur'an sbg Karib, Kawan & Guru	Tahsin, Tahfidz
3	Memperhatikan Adab Membacanya	Tafhim
4	Wajib Mengamalkan Hukum-Hukumnya	Tanfidz

Tabel 4.5 Pendidika Al-Qur'an menurut Amir Faishal Fath

NO	Tahap Pendidikan Al-Qur'an (Amir Faishal Fath)	PBA LPIT TBZ
1	Al-Imanu (Mengimaninya)	Tafhim
2	At-Tilawah (Membacanya)	Tahsin
3	Al-Fahmu (Memahaminya)	Tafhim
4	Al-'Amalu (Mengamalkannya)	Tanfidz
5	Al-Hifzdu (Menghafalkannya)	Tahfidz
6	Ad-Da'watu (Mendakwahnya)	Tanfidz

Tabel 4.6 Pendidikan Al-Qur'an menurut Wasfi Asyur Abu Zaid

NO	Tahap Pendidikan Al-Qur'an (Dr. Wasfi Asyur Abu Zaid)	PBQ LPIT
1	Mengenal posisi dan kedudukan Al-Qur'anul Karim (<i>Ma'rifatu Qiimatul Qur'anil Karim</i>)	Tafhim
2	Mengetahui maksud dan tujuan Al-qur'anul Karim (<i>Ma'rifatu Maqoshidul Qur'anil Karim</i>)	Tafhim
3	Mengetahui adanya Allah dan dapat mendekatkan diri kepada-Nya (<i>Ma'rifatillahi ta'ala wal Qurba minhu</i>)	Tafhim
4	Membacanya secara benar (<i>At-Tilawah Ashohihah</i>)	Tahsin
5	Menghafalkannya (<i>Al-Hifzdu</i>)	Tahfidz
6	Memahami isi kandungannya (<i>Al-Fahmu</i>)	Tafhim
7	Mengamalkannya (<i>Al-Amalu wa Tatbiiqu</i>)	Tanfidz
8	Menyampaikannya (<i>At-Tabligh</i>)	Tanfidz

Tabel 4.7. Rangkuman Pendidikan Al-Qur'an menurut Penulis atau dikenal dengan 7 kewajiban muslim kepada Al-Qur'an

NO	Tahap Pendidikan Al-Qur'an (Dr. Wasfi Asyur Abu Zaid)	PBQ LPIT
1	Mengimani Al-Qur'an (<i>Al-imanu bil Qur'anil Karim</i>)	Tafhim
2	Mengetahui tatacara dan adab membacanya (<i>Ma'rifatu Qiroatu Waladzabu bil Qur'anil Karim</i>)	Tahsin

3	Membacanya dan Tilawah secara beraturan (<i>Al-Qiroatu wal Tilawatu istimroriyatu bil Quranil Karim</i>)	Tahsin
4	Memahami dan Mentadaburinya (<i>Al-Fahmu wattadabburu</i>)	Tafhim
5	Mengamalkan isi kandungan dan nilai ajarannya (<i>Al-Amalu bil Qur'ani</i>)	Tanfidz
6	Menghafalkannya (<i>Al-hifdzul Qur'ani</i>)	Tahfidz
7	Mendakwahrkannya (<i>Ad-Dakwatu Bil Qur'ani</i>)	Tanfidz

Pendidikan Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad sebagai bagian dari pencapaian target A3B (Akhlak, Al-Qur'an, Akademik dan Bahasa sebagai program unggulan lembaga menjadi prioritas penting lembaga dalam mensukseskan pendidikan di LPIT Thariq Bin Ziyad, oleh karenanya dalam setiap kesempatan baik jajaran pimpinan mulai dari Direktur LPIT Thariq Bin Ziyad, Manajer Pendidikan, Kepala Sekolah sampai kepada Guru dan Siswa-Siswinya semuanya sudah mengetahui apa itu A3B minimal singkatannya.

Oleh karena dalam presentasi atau identitas di sekolah di LPIT Thariq Bin Ziyad dan unit-unitnya yang ada selalu ditemukan logo atau pin A3B sebagai symbol bahwa hal itu menjadi nilai lebih dari LPIT Thariq Bin Ziyad serta menjadi salah satu aspek terpenting dalam marketing sekolah yang berada di bawah naungan LPIT Thariq Bin Ziyad. Pada saat ini untuk unit TKIT atau Preschool baru ada satu unit, SDIT dua unit, SMPIT ada dua unit (Boarding School dan Full Day School), dan SMAIT satu unit.

E. Potret Pendidikan Berbasis Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad

Pendidikan berbasis Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad selain dilihat dari semangat dan upaya yayasan, lembaga dan sekolah untuk mensukseskan A3B, juga terlihat dari kurikulum satuan pendidikan yang ada di masing-masing unit, mulai dari TKIT, SDIT, SMPIT dan SAMIT, dimana mata pelajaran Tahsin dan Tahfidz diberikan kesempatan waktu

dan jam belajar mengajar yang optimal, yaitu 6-12 jam setiap pekan, yang terdiri dari 6 jam pelajaran untuk mata pelajaran Tahsinul Qur'an dan 6 jam pelajaran untuk mata pelajaran Tahfidzul Qur'an. Hal itu diluar jam PAI yang ada yaitu 4 jam setiap pekan.

Suatu kebijakan yang berani dan sangat fundamental bahwa untuk membentuk generasi yang shaleh dan cerdas sebagaimana motto yayasan dan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad harus membutuhkan waktu yang cukup. Untuk itu maka bidang Al-Qur'an (Tahsin dan Tahfidz) yang dipimpin langsung oleh managernya Bapak Ust. Muhammad Ma'mun Salman, M.Pd.I telah menyusun sebuah kurikulum pendidikan Al-Qur'an yang berkelanjutan untuk jenjang TKIT, SDIT, SMPIT dan SMPIT.

Sedangkan khusus untuk jenjang atau jalur pesantren atau Boarding School pada dasarnya metodenya sama tetapi target-tergetnya saja yang berbeda karena di pesantren santri atau pelajarnya belajar dengan system asrama dan dalam waktu 24 jam penuh mereka berada di lingkungan sekolah atau pesantren. Berbeda dengan siswa yang ada di sekolah full day school yang belajar hanya seharian (siang saja) yaitu dari jam 07.00 – 15.30. Selain target bacaan Al-Qur'an (Tahsin) dan hafalan Al-Qur'an (Tahfidz) yang menjadi runag lingkup kerja bidang al-Qur'an, target akhlak atau karakter juga ditetapkan 10 muwashofat atau karakteristik moral yang harus dibangun di LPIT Thariq Bin Ziyad sebagai perekat dari empat simpul di atas (A3B).

Kesepuluh karakter atau moral yang dibangun di LPIT Thariq Bin Ziyad tersebut mengacu kepada Standar Mutu yang ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia,¹⁰³ yaitu:

1. *Salimul Aqidah*, Memiliki aqidah yang lurus
2. *Shohihul Ibadah*, Melakukan ibadah yang benar
3. *Matinul Khuluq*, Berkepribadian matang dan berakhlak mulia

¹⁰³ *Standar Mutu*, Kekhasan Sekolah Islam Terpadu, Tim Mutu JSIT Indonesia, Jakarta: Januari 2014 hal. 8

4. *Qodirun Alal kasbi*, Memiliki kemandirian
5. *Mutsaqoful Fikri*, Memiliki pengetahuan luas
6. *Qowiyyul Jismi*, Memiliki kesehatan fisik
7. *Mujahidun Linafsihi*, Mampu menahan diri dan berdaya juang tinggi
8. *Munadzomun Fi Syu'unihi*, Memiliki keterampilan mengelola diri dalam setiap urusannya
9. *Harisun 'Ala Waqtihi*, Memiliki keterampilan diri dalam mengelola waktunya
10. *Nafi'un Lighoirihi*, Memiliki niat dan kecakapan untuk bermanfaat bagi orang lain

Dalam pandangan manager Al-Qur'an LPIT Thariq Bin Ziyad maka itu menjadi bagian dari pendidikan Al-Qur'an yaitu dalam ranah Tafhim (memahami isi kandungan Al-Qur'an) dan Tanfidz (mengamalkan nilai atau ajaran Al-Qur'an).



Gambar 4.2. A3B LPIT Thariq Bin Ziyad

Dimana keempatnya menjadi menjadi bagian dari SKL atau Standar Kelulusan siswa di LPIT Thariq Bin Ziyad selain standar Akademik dan standar Bahasa.

Standar Kelulusan (SKL) Tahsin dan Tahfidzul Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad mulai dari TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT (Kelas TK-A, TK-B, I – XII) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Target Tahsin dan Tahfidz di LPIT Thariq Bin Ziyad

Kls	Level	Tahsin	Hal	Tahfidz	Juz
TK A	1	Pra At-Thariq	1-15	الناس - التين	30
TK B	2	At-Thariq 1	16-22	الانشرة - الغاشية	30
I	3	At-Thariq 1	1-15	الاعلي - الانفطار	30
II	4	At-Thariq 2	16-31	التكوير - النبأ	30
III	5	Tadarus	- البقرة ال عمران	الملك - نوح	29
IV	6	Tajwid	- النساء المائدة	الجن - المرسلات	29
V	7	Gharib	- الانعام الاعراف	الذاريات - القمر	27
VI	8	Mahir Tilawah-1	- الانفال التوبة	الرحمن - الحديد	27
VII	9	Mahir Tilawah-2	Juz 1- 2	المجادلة - المنافقون	28
VIII	10	Mahir Tilawah-3	Juz 3- 4	التغابن - محمد	28&26
IX	11	Mahir Tilawah-4	Juz 5- 6	الفتح - ق	26
X	12	Mahir Tilawah-5	Juz 7- 10	الجزء الاول	26
XI	13	Mahir Tilawah-6	الجزء 20-11	الجزء الاول و الثاني	1
XII	14	Mahir Tilawah-7	الجزء 21-30	الجزء الثاني	2

Tabel selengkapnya target Pendidikan Berbasis Al-Qur'an bidang Tahsin Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an LPIT Thariq Bin Ziyad:

Tabel 4.8. Target Tahsin dan Tahfidz TKIT Thariq Bin Ziyad

Kls	Smt	Tahsin	Hal	Tahfidz	Juz
TK-A	1	Pra-At-Thariq 1	1-12	الفاتحة – الماعون	30
	2	At-Thariq 1	1-4	القريش – التكاثر	30
TK-B	1	At-Thariq 1	5-10	القارعة - الزلزلة	30
	2	At-Thariq 1	11-18	البينة - التين	30

Tabel 4.9. Target Tahsin dan Tahfidz SDIT Thariq Bin Ziyad

Kls	Smt	Tahsin	Hal	Tahfidz	Juz
I	1	At-Thariq 1	1-15	الناس - التين	30
	2	At-Thariq 1	16-22	الانشرة – الغاشية	30
II	1	At-Thariq 2	1-15	الاعلي - الانفطار	30
	2	At-Thariq 2	16-31	التكوير - النبأ	30
III	1	Tadarus 1	البقرة	الملك - القلم	29
	2	Tadarus 2	ال عمران	الحاقة - نوح	29
IV	1	Tajwid 1	النساء	الجن - المدثر	29
	2	Tajwid 2	المائدة	القيامة - المرسلات	29
V	1	Ghorib 1	الانعام	الذاريات - الطور	27
	2	Ghorib 2	الاعراف	النجم - القمر	27
VI	1	Mahir Tilawah 1	الانفال	الرحمن - الواقعة	27
	2	Mahir Tilawah 2	التوبة	الحديد	27

Tabel 4.9. Target Al-Qur'an SMPIT TBZ (Full Day School)

Kls	Smt	Tahsin	Hal	Tahfidz	Juz
VII	1	At-Thariq 1	1-22	المجادلة - الممتحنة	28
	2	At-Thariq 2	1-31	الصف – المنافقون	28
VIII	1	Tadarus	Juz 11-15	التغابن - التحريم	28
	2	Tajwid	Juz 16-20	الاحقاف - محمد	26
IX	1	Ghorib	Juz 21-25	الفتح - الحجرات	26
	2	Mahir Tilawah	Juz 26-30	ق	26

Keterangan : *Khusus Boarding School target hafalan Al-Quran di tambah 2 juz per tahun*

Tabel 4.10. Target Al-Qur'an SMAIT Thariq Bin Ziyad

Kls	Smt	Tahsin	Hal	Tahfidz	Juz
X	1	At-Thariq 1	1-22	الجزء الاول	28
	2	At-Thariq 2	1-31	من	28
XI	1	Tadarus	Juz 11-15	سورة البقرة	28
	2	Tajwid	Juz 16-20	الجزء الثاني	26
XII	1	Ghorib	Juz 21-25	من	26
	2	Mahir Tilawah	Juz 26-30	سورة البقرة	26

Target Pendidikan Berbasis Al-Qur'an bidang Tafhim dan Tanfidz Al-Qur'an melalui Pembinaan Akhlakul Karimah atau melalui Mentoring Agama Islam (MAIS) baik kegiatan Keputraan (laki-laki) dan Keputrian (perempuan) serta pembiasaan terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

Tabel 4.11. Target bidang Tafhim dan Tanfidz TKIT

Kls	Smt	Tafhim	Ket.	Tanfidz	Ket.
TK-A	1	Adab belajar		Pembiasaan Ibadah	
	2	Adab belajar		Pembiasaan Ibadah	
TK-B	1	Adab belajar		Pembiasaan Ibadah	
	2	Adab belajar		Pembiasaan Ibadah	

Tabel 4.12. Target bidang Tafhim & Tanfidz SDIT

Kls	Smt	Tafhim	Ket.	Tanfidz	Ket.
I	1	Seni dasar		Dhuha, Dzuhur	
	2	Seni dasar, tjot		Dhuha, Dzuhur	
II	1	Game skill		Dhuha, Dzuhur	
	2	Game skil, tjot		Dhuha, Dzuhur	
III	1	Keputraan/putri		Dhuha, Dzuhur, Ashar	

	2	Putra/Putri/TSC		Dhuha, Dzuhur, Ashar	
IV	1	Keputraan/putri		Dhuha, Dzuhur, Ashar	
	2	Putra/Putri/TSC		Dhuha, Dzuhur, Ashar	
V	1	Keputraan/putri		Dhuha, Dzuhur, Ashar	
	2	Putra/Putri/TSSC		Dhuha, Dzuhur, Ashar	
VI	1	Keputraan/putri		Dhuha, Dzuhur, Ashar	
	2	Putra/Putri/TSSC		Dhuha, Dzuhur, Ashar	

Tabel 4.13. Target bidang Tafhim dan Tanfidz Al-Qur'an SMPIT

Kls	Smt	Tafhim	Ket.	Tanfidz	Ket.
VII	1	MAIS		Dhuha, Dzuhur, Ashar	shoum
	2	MAIS & TSO		Dhuha, Dzuhur, Ashar	shoum
VIII	1	MAIS		Dhuha, Dzuhur, Ashar	shoum
	2	MAIS & LDKS		Dhuha, Dzuhur, Ashar	shoum
IX	1	MAIS		Dhuha, Dzuhur, Ashar	shoum
	2	MAIS & AMT		Dhuha, Dzuhur, Ashar	shoum

Tabel 4.14. Target Tafhim dan Tanfidz Al-Qur'an SMAIT

Kls	Smt	Tafhim	Ket.	Tanfidz	Ket.
VII	1	MAIS		Dhuha, Dzuhur, Ashar	Shoum
	2	MAIS & TSO		Dhuha, Dzuhur, Ashar	Shoum
VIII	1	MAIS		Dhuha, Dzuhur, Ashar	Shoum
	2	MAIS & LDKS		Dhuha, Dzuhur, Ashar	Shoum
IX	1	MAIS		Dhuha, Dzuhur, Ashar	Shoum
	2	MAIS & AMT		Dhuha, Dzuhur, Ashar	Shoum

Tabel Hasil Prestasi Belajar (UKK & US/UM) Tahun Pelajaran 2015-2016 Pendidikan Berbasis Al-Qur'an bidang Tahsin Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad Bekasi:

Tabel 4.15. Format Pencapaian Al-Qur'an TKIT

Kls	Jml	Tahsin	Jml	Tahfidz	Jml
TK-A		Pra-At-Thariq 1		الفاحة – الماعون	
		At-Thariq 1		القريش – التكاثر	
TK-B		At-Thariq 1		الفارعة - الزلزلة	
		At-Thariq 1		البينة - التين	

Tabel 4.16. Format Pencapaian Al-Qur'an SDIT TBZ PHP

Kls	Smt	Tahsin	Jml	Tahfidz	Jml
I		At-Thariq 1		الناس - التين	
		At-Thariq 1		الانشرة – الغاشية	
II		At-Thariq 2		الاعلي - الانفطار	
		At-Thariq 2		التكوير - النبأ	
III		Tadarus 1		الملك - القلم	
		Tadarus 2		الحاقة - نوح	
IV		Tajwid 1		الجن - المدثر	
		Tajwid 2		القيامة - المرسلات	
V		Ghorib 1		الذاريات - الطور	
		Ghorib 2		النجم - القمر	
VI		Mahir Tilawah 1		الرحمن - الواقعة	
		Mahir Tilawah 2		الحديد	

Tabel 4.17. Format Pencapaian Al-Qur'an SDIT TBZ JTM

Kls	Smt	Tahsin	Jml	Tahfidz	Jml
I		At-Thariq 1		الناس - التين	
		At-Thariq 1		الانشرة – الغاشية	
II		At-Thariq 2		الاعلي - الانفطار	
		At-Thariq 2		التكوير - النبأ	
III		Tadarus 1		الملك - القلم	
		Tadarus 2		الحاقة - نوح	
IV		Tajwid 1		الجن - المدثر	

		Tajwid 2		القيامة - المرسلات	
V		Ghorib 1		الذاريات - الطور	
		Ghorib 2		النجم - القمر	
VI		Mahir Tilawah 1		الرحمن - الواقعة	
		Mahir Tilawah 2		الحديد	

Tabel 4.18. Format Pencapaian Al-Qur'an SMPIT

Kls	Jml	Tahsin	Jml	Tahfidz	Jml
VII		At-Thariq 1		المجادلة - الممتحنة	
		At-Thariq 2		الصف - المنافقون	
VIII		Tadarus		التغابن - التحريم	
		Tajwid		الاحقاف - محمد	
IX		Ghorib		الفتح - الحجرات	
		Mahir Tilawah		ق	

Keterangan : *Khusus Boarding School target hafalan Al-Quran di tambah 2 juz per tahun*

Tabel 4.19. Format Pencapaian Al-Qur'an SMAIT

Kls	Jml	Tahsin	Jml	Tahfidz	Jml
VII		At-Thariq 1		الجزء الاول	
		At-Thariq 2		من	
VIII		Tadarus		سورة البقرة	
		Tajwid		الجزء الثاني	
IX		Ghorib		من	
		Mahir Tilawah		سورة البقرة	

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa proses Pendidikan Berbasis Al-Qur'an yang di Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad Bekasi fokus kepada empat kegiatan utama yaitu *Tahsin* (perbaikan dan penyempurnaan tata cara membaca bacaan) Al-Qur'an, dan *Tahfidz* (penanaman, pemeliharaan dan penambahan hafalan) Al-Qur'an.

Selain Tahsin dan Tahfidz, sedangkan untuk Tafhim dan Tanfidz (pemahaman dan pengamalan) nilai Al-Qur'an pelaksanaannya diinkludkan dengan pembelajaran dan kegiatan yang ada seperti keputraan atau keputrian, mentoring agama Islam, malam bina iman dan taqwa, serta kegiatan sekolah lainnya yang terkait dengan pemahaman keislaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman.

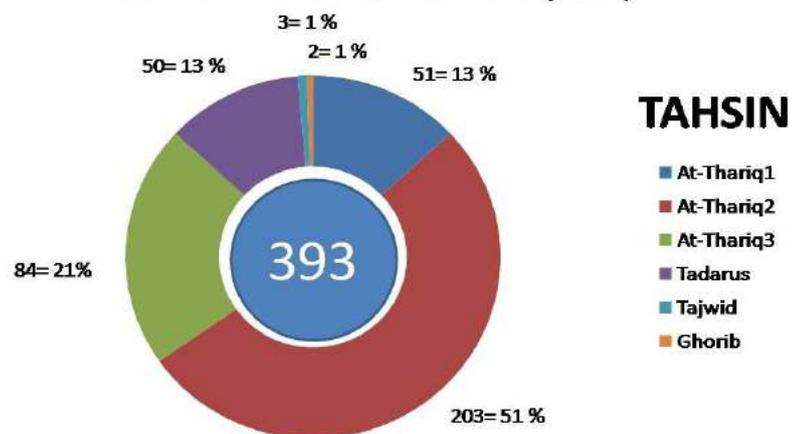


Gambar 4.3. Empat Ranah Pendidikan Al-Qur'an LPIT Thariq Bin Ziyad

Sebagai sebagian kecil dari potret hasil pendidikan Berbasis Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad berikut ini penulis tampilkan grafik perolehan Tahsin dan Tahfidz secara bertingkat di unit SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya tahun peajaran 2015-2016, sesuai dengan target yang telah ditetapkan di unit LPIT Thariq Bin Ziyad maka hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Tahsin kelas rendah (kelas 1-3)

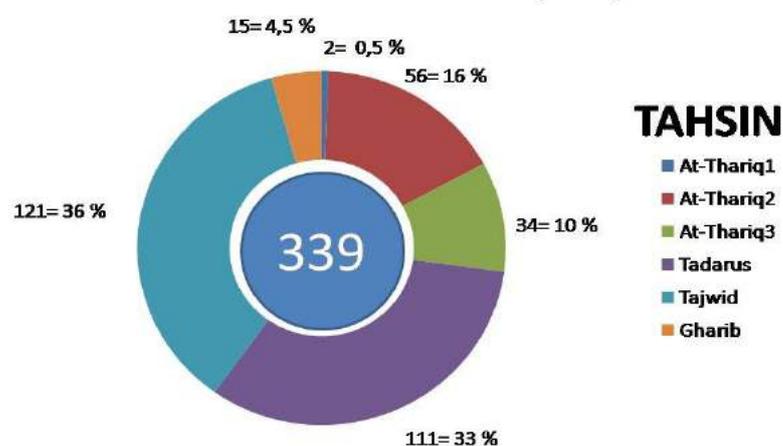
POTRET PBA LPIT TBZ UNIT SDIT TBZ JTM KELAS RENDAH (1-3)



Gambar 4.4. Potret Pencapaian Tahsin Kelas 1-3 TP. 2015-2016 SDIT TBZ

2. Tahsin kelas tinggi (kelas 4-6)

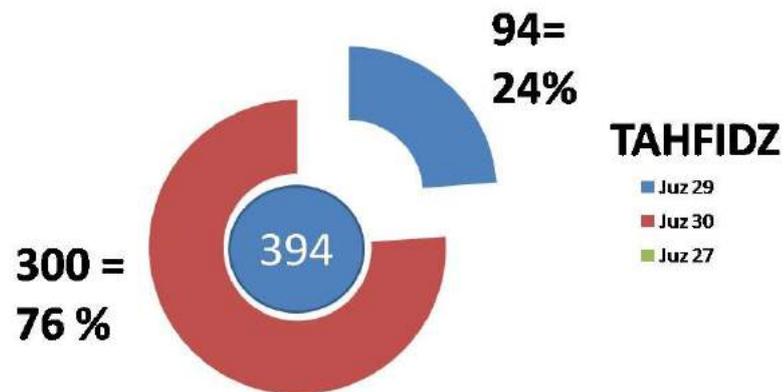
POTRET PBA LPIT TBZ UNIT SDIT TBZ JTM KELAS TINGGI (4-6)



Gambar 4.5. Potret Pencapaian Tahsin Kelas 4-6 TP. 2015-2016 SDIT TBZ

3. Tahfidz kelas rendah (kelas 1-3)

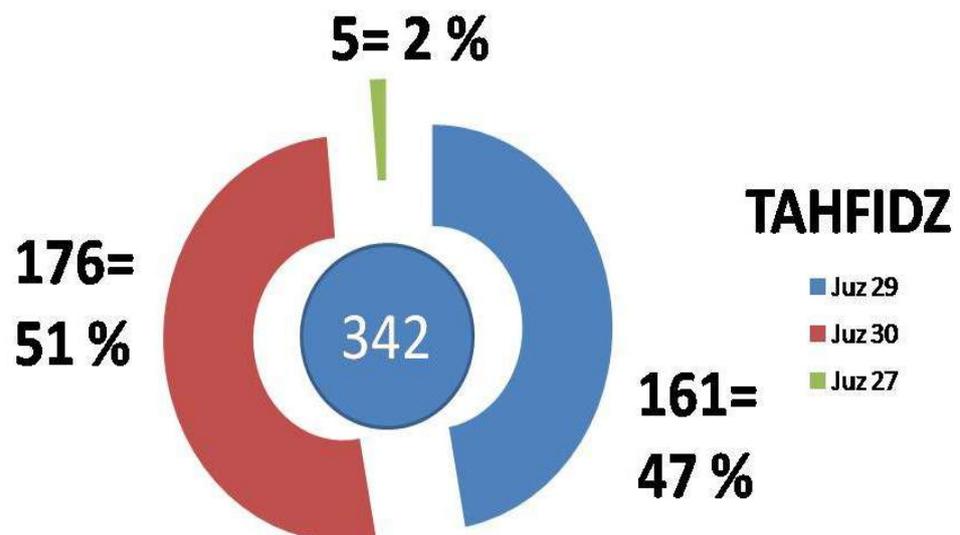
POTRET HASIL PBA LPIT TBZ 2015-2016 SDIT TBZ JTM KELAS RENDAH (1-3)



Gambar 4.6. Potret Pencapaian Tahfidz Kelas 1-3 TP. 2015-2016 SDIT TBZ

4. Tahfidz kelas tinggi (kelas 4-6)

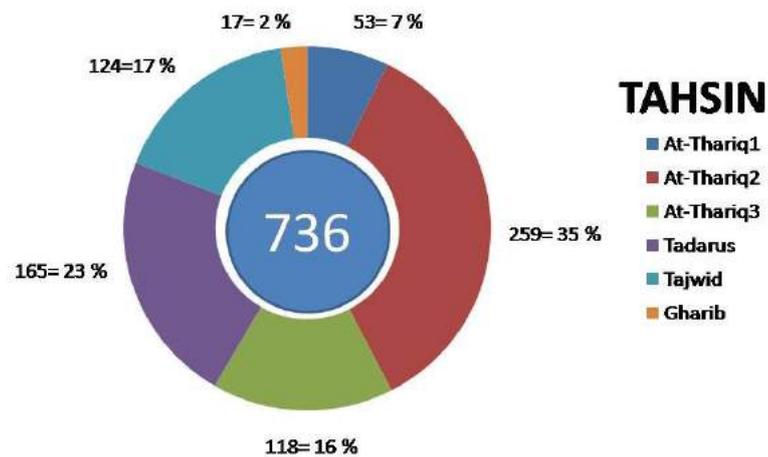
POTRET HASIL PBA LPIT TBZ 2015-2016 SDIT TBZ JTM KELAS TINGGI (4-6)



Gambar 4.7. Potret Pencapaian Tahfidz Kelas 4-6 TP. 2015-2016 SDIT TBZ

5. Tahsin seluruh kelas (kelas 1-6)

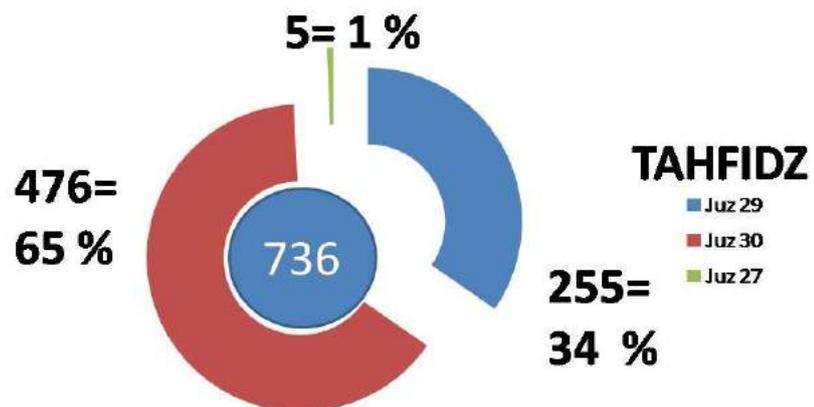
POTRET HASIL PBA LPIT TBZ 2015-2016 SDIT TBZ JTM SEMUA KELAS (1-6)



Gambar 4.8. Potret Pencapaian Tahsin Kelas 1-6 TP. 2015-2016 SDIT TBZ

6. Tahfidz seluruh kelas (kelas 1-6)

POTRET HASIL PBA LPIT TBZ 2015-2016 SDIT TBZ JTM SEMUA KELAS (1-6)



Gambar 4.9. Potret Pencapaian Tahfidz Kelas 1-6 TP. 2015-2016 SDIT TBZ

F. Apresiasi Prestasi Sertifikasi Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad

Pendidikan berbasis Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad selain mendapatkan perhatian penuh dari Yayasan dan Lembaga serta seluruh pimpinan sekolah. Sebagai bentuk pemuliaan dan apresiasi lembaga terhadap mereka yang berhasil dalam prestasi baik dalam bidang Akhlak, Al-Qur'an, Akademik dan Bahasa (A3B). Hal ini terbukti dengan keputusan yayasan dan lembaga tentang beasiswa bagi para penghafal Al-Qur'an yang telah memenuhi atau tercapai target serta penambahan dari target maka yayasan memberikan beasiswa per juz sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah).

Hal ini sudah berjalan sejak delapan tahun lalu setelah yayasan dan lembaga melaksanakan system sertifikasi hafala atau Tahfidzul Qur'an. Setiap tahun ada dua tahapan sertifikasi dan bagi mereka yang lulus dalam tes sertifikasi hafalan per juz nya maka diberikaan sertifikat sebagai tanda atau bukti bahwa dia telah menghafalkan juz yang bersangkutan. Berikut ini adalah Standar Operasional Prosedur Sertifikasi Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an di LPIT Thariq Bin Ziyad:

1. Standar Definisi Sertifikasi

Sertifikasi Adalah Program validasi Tahsin Tilawah dan Tahfidz Qur'an bagi siswa yang telah menyelesaikan target yang telah diprogramkan secara berkala melalui mekanisme ujian secara musyafahah dan berkesinambungan dengan memberikan sertifikat penghargaan bagi yang dinyatakan lulus ujian.

2. Standar Tujuan

Tujuannya adalah menjamin pelaksanaan kegiatan Ujian Sertifikasi Tahsin dan Tahfidz Quran berjalan tertib dan lancar.

3. Standar Penanggung Jawab dan Tanggung Jawab

a. Manager Pembinaan, Quran

- 1) Mengkoordinasikan kegiatan sertifikasi Tahsin Tilawah dan Tahfidz Quran bersama Manager pendidikan
 - 2) Mendukung dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan sertifikasi
 - 3) Menyetujui pembuatan jadwal pelaksanaan kegiatan sertifikasi
 - 4) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan sertifikasi dengan kepala unit
 - 5) Melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan sertifikasi
 - 6) Menerima laporan pelaksanaan kegiatan sertifikasi sepekan setelah pelaksanaan
 - 7) Meneruskan laporan pelaksanaan kegiatan sertifikasi kepada Manager Pendidikan dan Kepala Unit.
- b. Kepala Unit Sekolah Bidang Al Quran
- 1) Mengkoordinasikan kegiatan tes sertifikasi Tahsin dan Tahfidz bersama Kepala Unit
 - 2) Mensosialisasikan mekanisme tes sertifikasi Tahsin dan Tahfidz kepada PJ Qur'an Unit
 - 3) Melaksanakan tes sertifikasi Tahsin dan tahfidz Quran bersama dengan PJ Quran Unit pada waktu yang telah ditentukan
 - 4) Menerima laporan kelulusan siswa yang telah mengikuti ujian sertifikasi selambat-lambatnya 1 pekan setelah pelaksanaan dari PJ Unit
- c. Kepala Sekolah
- 1) Mendukung pelaksanaan kegiatan tes sertifikasi Tahsin dan Tahfidz Quran
 - 2) Mensosialisasikan kegiatan sertifikasi kepada murid dan orang tua murid
 - 3) Menugaskan pelaksanaan persiapan sertifikasi internal unit kepada PJ Tahsin Tahfidz unit masing-masing
 - 4) Menerima laporan hasil kegiatan tes sertifikasi internal dari PJ Tahsin Tahfidz masing-masing unit.

- 5) Mengajukan siswa yang telah lulus sertifikasi internal kepada Kepala Unit Quran untuk di tes

d. PJ Qur'an Unit

- 1) Mensosialisasikan kegiatan tes sertifikasi kepada siswa selambat-lambatnya 1 bulan sebelum pelaksanaan
- 2) Menerima pendaftaran siswa yang telah dinyatakan layak oleh pembimbing, selambat-lambatnya 3 pekan sebelum pelaksanaan tes
- 3) Melaksanakan kegiatan tes sertifikasi internal unit selambat-lambatnya 2 pekan sebelum pelaksanaan tes
- 4) Melaporkan hasil kegiatan tes sertifikasi internal kepada kepala unit
- 5) Melaksanakan persiapan tes sertifikasi tingkat LPIT bagi siswa yang telah dinyatakan lulus tes internal unit paling lambat 1 pekan sebelum pelaksanaan tes.
- 6) Berpartisipasi dalam kegiatan tes sertifikasi tahsin dan tahfidz Quran

e. Tim Penilai Sertifikasi Quran

- 1) Tim Quran melaksanakan tes sertifikasi Tahsin dan Tahfidz Quran di semua unit dengan penuh tanggungjawab
- 2) Tim Quran bertanggungjawab dalam menentukan kelulusan/ketidklulusan peserta tes Sertifikasi Tahsin dan Tahfidz Quran
- 3)

4. Standar Prosedur Pelaksanaan Sertifikasi Al-Qur'an LPIT Thariq Bin Ziyad Bekasi

a. Sosialisasi

- 1) PJ Quran mensosialisasikan kegiatan tes sertifikasi untuk siswa

- 2) Kepala Unit mensosialisasikan kegiatan tes sertifikasi untuk orangtua wali murid
- b. Pendaftaran
- 1) PJ Quran menyediakan form pendaftaran kegiatan tes sertifikasi
 - 2) PJ Quran membagikan form pendaftaran ke masing-masing guru Quran
 - 3) Guru Quran mendaftarkan siswanya yang telah dipandang layak mengikuti tes
 - 4) Guru Quran menandatangani form pendaftaran bagisiswa yang dinyatakan layak tes
 - 5) Pendaftaran dilaksanakan selambat-lambatnya 3 pekan sebelum pelaksanaan tes
 - 6) PJ Quran menerima berkas pendaftaran untuk proses pendataan
- c. Tes Sertifikasi Internal Unit
- 1) PJ Quran melaksanakan kegiatan tes internal unit selambat-lambatnya 2 pekan sebelum tes LPIT
 - 2) PJ Quran dalam melaksanakan tes internal bias dibantu 2 orang asisten yang dinilai layak oleh PJ tersebut
 - 3) PJ Quran melaporkan hasil tes sertifikasi internal ke kepala sekolah/Unit
 - 4) PJ Quran berkoordinasi dengann Kepala Unit Quran untuk pelaksanaan ujian tingkat LPIT
 - 5) Kepala Unit Quran berkoordinasi bersama Tim Quran untuk kegiatan tes sertifikasi tingkat LPIT
- d. Tes Sertifikasi Tingkat LPIT
- 1) Kepala Unit Quran menerima nama-nama siswa peserta tes sertifikasi LPIT
 - 2) Kepala Unit Quran mengarahkan Tim Quran dalam kegiatan tes Sertifikasi tingkat LPIT

- 3) Kepala Unit Quran mengatur tugas kerja Tim Quran dalam kegiatan tes sertifikasi LPIT
 - 4) Kepala Unit Quran menyediakan form-form terkait kegiatan
 - 5) Tim Quran melaksanakan kegiatan tes sertifikasi di tempat dan pada waktu yang telah
 - 6) ditentukan.
 - 7) Tim Quran mengolah nilai hasil kegiatan tes sertifikasi
- e. Pengumuman Hasil Tes
- 1) PJ Quran mengumumkan kelulusan selambat-lambatnya 1 pekan setelah kegiatan tes
 - 2) PJ Quran melaporkan hasil kelulusan kepada Kepala Sekolah dan Kepala Unit Quran
 - 3) Bagi siswa yang dinyatakan lulus, berhak mendapatkan penghargaan berupa sertifikat kelulusan
 - 4) Bagi siswa yang belum dinyatakan lulus, maka akan diikutsertakan pada periode berikutnya.
- f. Wisuda Al-Qur'an
- 1) Dilaksanakan oleh Unit sekolah minimal 2 kali setiap tahun
 - 2) Susunan acara wisuda merujuk standar pelaksanaan wisuda Quran
 - 3) Dihadiri oleh orangtua wali murid yang telah dinyatakan lulus
- g. Penghargaan dan Apresiasi
- 1) Siswa lulus mendapatkan penghargaan berupa :medali dan sertifikat
 - 2) Sertifikat kelulusan yang ditandatangani Manager Pembinaan Quran dan Humas dan Kepala Unit Quran LPIT
 - 3) Medali diberikan oleh PJ Quran Unit masing-masing
 - 4) Sertifikat diberikan oleh kepala Sekolah saat acara wisuda
 - 5) Siswa yang berhasil mencapai target hapalan akan diberikan

- 6) penghargaan berupa beasiswa pendidikan dari BSR sebesar Rp.1.000.000,- (Satu juta rupiah)

5. Standar Prosedur Penilaian Sertifikasi Al-Qur'an LPIT Thariq Bin Ziyad Bekasi

- a. Materi Tes
 - 1) Materi tes adalah materi pembelajaran tahsin dan tahfidz sesuai level
 - 2) siswa
 - 3) Materi tes Tahsin TK adalah membaca buku At Thariq jilid 1 dan Tahfidz level 1-2 juz 30
 - 4) Materi tes Tahsin SD adalah At Thariq 1-Tajwid dan Tahfidz juz 30,29 dan 27
 - 5) Materi tes Tahsin SMP adalah At Thariq 1-Tajwid dan Tahfidz juz 30,29,27,28,26
 - 6) Materi tes Tahsin SMA adalah At Thariq 1-Tajwid dan Tahfidz juz 30,29,27,28,26,1 dan 2
- b. Jenis Soal Tes
 - 1) Tes bersifat verbal/lisan dan atau musyafahah
 - 2) Tes berupa lima soal yang diajukan secara random dengan urutan sebagai berikut: tes surat pilihan, tes awal juz, tes tengah juz, tes akhir juz dan melanjutkan ke surat/ayat berikutnya.
- c. Kompetensi Tes
 - 1) Kompetensi tes sertifikasi Tahsin dan Tahfidz terdiri atas 4 item
 - 2) Kompetensi Makharijul huruf, yaitu untuk mengukur ketepatan dalam pengucapan huruf Hijaiyyah
 - 3) Kompetensi Mad/Qashr, yaitu untuk mengukur ketepatan dalam membaca
 - 4) panjang/pendeknya bacaan

- 5) Kompetensi Ghunnah, yaitu untuk mengukur ketepatan dalam pengucapan baacaan-bacaan dengung
- 6) Kompetensi kelancaran, yaitu untuk mengukur kemahiran tilawah dan kekuatan hapalan.

d. Bobot Penilaian

- 1) Bobot penilaian makharijul huruf berjumlah 20
- 2) Bobot penilaian mad/Qshr berjumlah 15
- 3) Bobot penilaian Ghunnah berjumlah 15
- 4) Bobot penilaian kelancaran berjumlah 50

e. Nilai Kelulusan

- 1) Nilai minimal kelulusan peserta tes sertifikasi Tahsin dan Tahfidz adalah 275 poin
- 2) Nilai maksimal kelulusan peserta tes sertifikasi Tahsin dan Tahfidz adalah 500 poin
- 3) Nilai dapat ditingkatkan secara periodic berdasarkan kajian untuk peningkatan kualitas
- 4) Penentuan nilai kelulusan sepenuhnya adalah otoritas Tim Quran LPIT

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari 8 standar pendidikan Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ahli pendidikan, meskipun diantara para ahli juga berbeda-beda pendapatnya ada yang 4 standar, ada yang 5 standar, ada yang 6 standar, ada yang 7 standar dan ada juga yang menyatakan 8 standar yaitu sebagai berikut ini¹⁰⁴,

Pendidikan Berbasis Al-Qur'an harus memperhatikan 8 asas:

الأساس الأول: مَعْرِفَةُ قِيَمَةِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ

1. Mengenal kedudukan Al-Quranul Karim (*Tafhim*)

الأساس الثاني: مَعْرِفَةُ مَقَاصِدِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ

2. Mengetahui maksud dan tujuan Al-Qur'an (*Tafhim*)

¹⁰⁴ www.alukah.net "Asasulu Ta'amul Ma'al Qur'anul Karim" Wasyfi Asyur Abu Zaid, 2011

الأساس الثالث: مَعْرِفَةُ اللَّهِ تَعَالَى وَالْقُرْبَ مِنْهُ

3. Mengetahui adanya Allah ta'ala dan mampu mendekatkan diri dengan-Nya (*Tafhim*)

الأساس الرابع: التَّلَاوَةُ الصَّحِيحَةُ

4. Membacanya secara benar (*Tahsin*)

الأساس الخامس: الْحِفْظُ

5. Menghafalkannya (*Tahfidz*)

الأساس السادس: الْفَهْمُ

6. Memahami isi kandungannya (*Tafhim*)

الأساس السابع: الْعَمَلُ وَالتَّطْبِيقُ

7. Mengamalkan dan menerapkannya (*Tathbiq*)

الأساس الثامن: التَّبْلِغُ

8. Menyampaikannya meskipun satu ayat (*Tathbiq*)

Di Thariq Bin Ziyad hanya menerapkan 4 standar yaitu *Tahsin* dan *Tahfidz* yang wilayah kerjanya ada di Bidang Al-Qur'an serta *Tafhim* dan *Tanfudz* yang wilayah kerjanya ada pada semua bidang termasuk bidang pembinaan, bidang pendidikan dan bidang-bidang yang lainnya.

Sedangkan penulis merumuskan sebuah perpaduan dari keduanya yaitu menjajadi 7 macam tingkatan yang berkelanjutan sehingga diharapkan dengan pendidikan berbasis al-Qur'an merupakan langkah awal untuk merevolusi mental dan akhlak manusia sebagaimana menjadi misi diutusnya Rosulullah Muhammad SAW.

Sebagaimana sabda-Nya :

¹⁰⁵ *إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ* (Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak). Ketujuh tingkatan dalam pendidikan berbasis Al-Qur'an tersebut yaitu mengimani, mempelajari kaidah atau tata cara aerta adab membacanya, membacanya secara berkala dan teratur, memahaminya secara terjemah dan tafsir serta dibarengi asbabun nuzul, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, menghafalkannya, serta yang terakhir yaitu mendakwahnya kepada manusia dengan beragam sarana dan cara baik di rumah, di masjid, di sekolah, di madrasah, di majelis taklim, maupun di pesantren, atau lembaga lainnya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasinya terhadap manajemen pendidikan Islam secara umum dan pendidikan Al-Qur'an secara khusus adalah dalam hal pengalokasian waktu kegiatan belajar mengajar agar disesuaikan supaya lebih proporsional.

Jika lembaga seperti LPIT Thariq Bin Ziyad saja berani dan mampu mengalokasikan waktunya sebanyak 12 jam sepekan untuk pembelajaran Al-Qur'an maka lembaga seperti madrasah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama atau sekolah Islam lainnya harus berani dan mampu membuat kebijakan yang mendasar itu.

Semoga dengan kebijakan yang fundamental itu maka aka ada perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas umat Islam Indonesia.

C. Saran

¹⁰⁵ Al-Albani dalam Silsilatu Ahadiits As-Shohiihah, No.45, dan *Kumpulan Hadits Akhlak Mulia*, Bandung: Penerbit Al-Ma'arif

1. Untuk Institut PTIQ Jakarta, hendaknya lebih meningkatkan peran dalam mensosialisasikan konsep dan standar pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan berbasis Al-quran bersama lembaga pendidikan Islam dan masyarakatnya.
2. Untuk Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad Bekasi hendaknya lebih meningkatkan kualitas *tahsin*, *tahfidz*-nya dan konsep yang mendetail dan indikatornya lebih makin spesifik dari sisi *tafhim* dan *tanfidz* katrena disitulah letak keutamaan dari faidah dan fadhilah serta manfaat belajar mengajar Al-Qur'an. Meskipun LPIT Thariq Bin Ziyad bukan lembaga tahfidz tetapi dengan pendidikan Al-Qur'an yang ada di dalamnya mampu menghasilkan lulusan yang mencintai Al-qur'an.
3. Bagi pemerintah terutama kementrian agama hendaknya membuat terobosan dan pilot projek dalam membangun brand image pendidikan Islam yang lebih progresif, karakternya jelas melalui konsep pendidikan berbasis Al-Qur'an ini. Meskipun ditengah masyarakat banyak yang menawarkan konsep yang lain seperti pendidikan berbasis budaya lokal, nilai-nilai kebangsaan, dan pendidikan berbasis masyarakat lainnya. Reaksi dan aksi bela Al-Qur'an yang lebih nyata dan riil adalah dengan mengarusutamakan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan Insya Allah konsep pendidikan berbasis Al-Qur'an akan lebih unggul dan mampu menampung dan menjadi induk konsep-konsep pendidikan yang ada atau yang lainnya, *wallahu a'lam*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'Abd-i 'R-Rahman, *Pedoman Menghayati dan Menghafalkan Al-Qur'an (Kayfa Tata'atsaru bi'l Qur'an)*, Jakarta: Hadi Press Cetakan Pertama tahun 1997
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT. RajaGrafindo, Cetakan Kedua tahun 2015
- Agustyan, Ary Ginanjar, *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Agra Cetakan Kesepuluh tahun 2006
- Al-Ghodban - Munir, *Manhaj Haroki dalam Sirah Nabi SAW*, Jakarta: Robbani Press, Cetakan Kedua 1993
- Al-Jazaairi, Abu Bakar Zabir, *Minhajul Muslim*, Darussalam, Zainun, Buchari, *Managemen Personalia Cet VII Bandung* : Ghalia pers 2001
- Albarracín, Dolores, Blair T. Johnson, & Mark P. Zanna. *The Handbook of Attitude*. Routledge, 2005.
- An-Nawawi, *Terjemah Hadits Riyadhus Shalihin*, Jakarta: PT. Pustaka Amani, tahun 2001
- Anshari, Endang Saefuddin, *Wawasan Islam : Pokok Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Penerbit Gema Insani Press.
- Amstrong, Karen “*Muhammad Prophet For Our Time*”, Bandung: Mizan Cetakan petama April 2007
- As-Shalabi, Ali Muhammad, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Cetakan Keempat, Desember 2011
- A'zami, M. Muhammad, *The History of The Qur'anic Text: from Refelation to Complitation, Sejarah Teks Al-Quran dan Wahyu sampai Kompilasi*, Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan Pertama tahun 2005
- Baedhowi, *Antropologi Al-Qur'an: Al-Quran Titik Temu Pemikiran Sejarah dan Bahasa*, Yogyakarta: Penerbit PT. LKIS Printing Cemerlang, , Cetakan Pertama, April 2009.
- Bennis, Warren dan Townsend Robert, *Reinventing Leadership* Batam: Inter Aksara, 1998.

- Buchari, Zainun, *Manajemen Kepemimpinan*, Cetakan VII, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004.
- Ermaya, Suradinata, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Pemerintahan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, tahun 2005
- Faisol, *Pendidikan Islam Perspektif: Perspektif KH Abdurrahman Wahid*, Penerbit Guepedia, tanpa tahun.
- Garry Dahlan, Zaini, *EQ Keterampilan Kepemimpinan*, Jakarta :PT Mitra Media 2007
- Ghozali, Abd Moqsith, dkk, *Metodologi Studi Al-Qur'an*: Karya Abd Moqsith Ghozali Luthfi Asyaukani dan Uli Abshar Abdalla Pengantar M. Dawam Rahardjo, Penerbit Gramedia, Pertama Kali Diterbitkan Dalam Bahasa Indonesia, tahun 2009
- Goleman, Daniel, terj. T. Hermaya, *Working With Emotional Intelligence*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, tahun 2001
- Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur'an Per Kata*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, Cetakan Kelima, April 2011.
- Hanafi, Hassan, *Islamologi 3: Dari Teosentrisme ke Antroposentrisme*, Penerbit LKIS, Yogyakarta, Cetakan Pertama, 2004
- Herzberg, *The Motivation To Work*, New York: Wiley 2000.
- Hude, M. Darwis, *Khazanah Kajian Al-Qur'an: Emosi, Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Manusia di dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Erlangga, Cetakan ke-8 tahun 2006
- Jelantik, A. A. Ketut, *Menjadi Kepala sekolah Profesional*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, Group Penerbitan CV. Budi Utama, tahun 2015.
- Jum'ah, Khalil Ahmad, *Al-Quran dalam Pandangan Sahabat Nabi ﷺ*, Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan Pertama tahun 1999
- Kartono, Kartini, 2002, *Psikologi Sosial Untuk Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasyidi, Muhammad Fariz, *Pendidikan Keluarga Berbasis Tauhid: Penelitian tentang Pentingnya Pendidikan Berbasis Tauhid*, google.books
- Koontz, Harold, O Donnel, Cyril, *Essentials of Management*, 2nd Edt,

- New York, Mc Graw-Hill Book Company 2002.
- Kriyantono, & Rachmat, *Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group 2003.
- Natsir, Muhammad, *Capita Selekta*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, Cetakan Ketiga, tahun 1973
- Madjid, Nurcholish, *Islam, Kemodernan dan KeIndonesiaan*, Bandung: Penerbit Mizan, Cetakan Pertama, tahun 2008
- Mahmud Halim, Ali Abdulah, *Karakteristik Umat Terbaik, Kajian Manhaj, Aqidah dan Harokah*, Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan Pertama tahun 1996
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Fiqih Responsibilitas, Tanggung Jawab Muslim dalam Islam*, Jakarta: Penerbit Gema Insani Press
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Solo: Era Intermedia Cetakan ketujuh tahun 2004
- Musa, Ali Masykur, *Membumikan Islam Nusantara: Respon Islam Terhadap Isu-Isu Aktual*, Jakarta: Penerbit Serambi Ilmu Semesta, , Cetakan Pertama, tahun 2014
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, Cetakan Kelima, 2001
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, Eks PT. Penerbit Gunung Agung, PT. Inti Dayu Utama, Cetakan Kesepuluh tahun 1994
- Nawawi, Imam, *At-Tibyan Fii Adab Hamalat Al-Qur'an*, Diterjemahkan Terjemahkan Ke Bahasa Indonesia, oleh Abdul Qodit Al-Ar 193 Damsyiq: Damsyiq, 1 Muhammar 1403
- Panjaitan, Ade Putra, dkk. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*, Penerbit Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Edisi Pertama, Agustus 2014.
- Qordhowi, Yusuf, *Kaifa Nata'amalu Ma'al Qur'anil Adhiim, Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan Pertama tahun 2005
- Quthub, Muhammad, *Minhajut Tarbiyah Al-Islamiyah*, Beirut: Daarus Syuruq, 1980 – 1400 H.

- Rauf, Abdul Aziz Abdur, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an, Kajian Ilmu Tajwid disusun Secara Aplikatif*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, Cet. ke-19 Oktober 2010
- Risha, Sarah, *Education and Curricular Perspectives In The Qur'an*, London: Lexington Books, Lanham, Boulder, New York, Printed in the United States of America.
- Rizali, Ahmad dkk, *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Grasindo, Cetakan Pertama tahun 2009
- Robbins, Stephen ,Timothy A. *Perilaku Organisasi* Buku 1, Jakarta: Salemba 2008.
- Rangkuti, Julia Sarah, *Rumah Main Anak*, Sahabat Sejati Publishing, Cetakan Pertama Desember 2015
- Saleh, Fajar Rahmat, *Melepas Belenggu Pendidikan, Mengkritisi Konsep dan Praktek Pendidikan*, Bekasi: MPP Publishing, Cetakan Pertama Oktober 2004
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, Mizan Store, Amazon.com, BukuKita.com
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Penerbit Mizan, Tahun 1992, Digital tahun 2007.
- Soebagyo, Atmodiwiro. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Ardadizya Jaya 2003
- Suharsini, Arikunto, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah.
- Suherman, *Mereka Besar Karena Membaca*, Bandung: Literasi Publishing, Cetakan pertama Oktober 2012
- Sukarmawan, *Memimpin Dengan Hati Nurani, Berlandaskan Kepemimpinan Islami, Biografi Dr. H. Sa'duddin*, M.M. Rumah Pensil Publishing, Cetakan Pertama Juni 2011

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kerjasama UPI dan PT. Remaja Rosdakarya Cetakan Pertama, Mei 2005
- Syarbini, Amirullah dan Jamhari, Sumatri, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit RuangKata Imprint Kawan Pustaka, Cetakan Pertama tahun 2012
- Taufik, Ali Muhammad, *Praktek Manajemen Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Gema Insani Press
- Tim Penyusun JSIT Indonesia, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia*, JSIT Indonesia, Bandung: Cetakan Pertama Juli 2006
- Tim Penyusun JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu Indonesia*, JSIT Indonesia, Bandung: Cetakan Pertama Januari 2014
- Tim Al-Qur'an, Bidang Pembinaan dan Al-Qur'an LPIT Thariq Bin Ziyad *Kurikulum Tahsin dan Tahfidz*, Bekasi: Sekolah Islam Terpadu LPIT Thariq Bin Ziyad
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Terjemah dari "*Tarbiyatul Auladu Fil Islam*" oleh Drs. Anwar Rasyidi dan Drs. Saifullah Kamalie Lc, Semarang: CV. As-Syifa, Cetakan Ketiga tahun 1981
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, tahun 2005
- Yahya, Harun, *Al-Qur'an dan Sains*, Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Hikmah Teladan, dari judul "The Qur'an Lead The Way to Science" Bandung: Dzikra, Cetakan Pertama, Juni 2004



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440

Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email: pascasarjana@ptiq.ac.id

Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/076/PPs/C.1.3/IX/2016
Lamp : PROPOSAL / DAFTAR ISI
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah / DIREKTUR LPIT TBZ
Di _
Tempat

Assalamualaikum

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Institut PTIQ Jakarta
memerikan Rekomendasi kepada :

Nama : DIMYAT
NPM / NIM : 14042021606
Program Study : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi : MAGISTER ILMU AGAMA DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk melakukan penelitiandalam rangka memperoleh data / informasi
dalam Rangka penyusunan Tesis penelitian lapangan yang berjudul

.....
PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN
DI LPIT THARIQ BIN ZIYAD
BEKASI
.....

Sehubungan dengan itu kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu
penelitian Mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, 28 SEPTEMBER 2016
Direktur, 26 DZULHIJAH 1437 H.

Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si
JAKARTA